



**TUGAS AKHIR - RP 141501**

**PEMETAAN JALUR WISATA SYARIAH DI  
KABUPATEN JOMBANG BERDASARKAN  
PREFERENSI STAKEHOLDER**

**MUHAMMAD HASBY CHOLILI**  
**0821144000085**

**Dosen Pembimbing**  
**Hertiari Idajati, ST., M.Sc.**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota**  
**Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan**  
**Institut Teknologi Sepuluh Nopember**  
**2018**









**TUGAS AKHIR - RP 141501**

**PEMETAAN JALUR WISATA SYARIAH DI  
KABUPATEN JOMBANG BERDASARKAN  
PREFERENSI STAKEHOLDER**

**MUHAMMAD HASBY CHOLILI  
0821144000085**

**Dosen Pembimbing  
Hertiari Idajati, ST., M.Sc.**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
2018**



**FINAL PROJECT - RP 141501**

**MAPPING OF SYARIAH TOURISM ROUTE IN  
JOMBANG REGENCY BASED ON STAKEHOLDER  
PREFERENCE**

**MUHAMMAD HASBY CHOLILI  
0821144000085**

**Advisor  
Hertiari Idajati, ST., M.Sc.**

**Department Urban and Regional Planning  
Faculty of Architecture, Design and Planning  
Sepuluh Nopember Institute of Technology  
2018**

**LEMBAR PENGESAHAN  
PEMETAAN JALUR WISATA SYARIAH DI  
KABUPATEN JOMBANG BERDASARKAN  
PREFERENSI STAKEHOLDER**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik  
Pada  
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

**MUHAMMAD HASBY CHOLILI**

NRP. 08211440000085

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



**Hertiari Adajati, S.T., M.Sc.**

NIP. 197802132012122002



*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

## **ABSTRAK**

### **Pemetaan Jalur Wisata Syariah di Kabupaten Jombang Berdasarkan Preferensi Stakeholder**

*Kondisi eksisting DTW syariah yang ada di Kabupaten Jombang saat ini lokasinya kurang merata dan tersebar secara acak. Selain itu Informasi mengenai destinasi wisata di Kabupaten Jombang masih terbatas pada DTW syariah yang telah dikenal. Sedangkan beberapa DTW yang tidak terkenal tidak menjadi destinasi wisata yang diminati. Hal tersebut menyebabkan kesenjangan jumlah kunjungan wisatawan antara satu DTW dengan DTW lainnya.*

*Tujuan penelitian ini adalah untuk memetakan jalur wisata syariah yang terintegrasi berdasarkan preferensi stakeholder. Untuk mencapai tujuan tersebut, tahapan yang dilakukan adalah mengidentifikasi karakteristik masing-masing DTW syariah berdasarkan pedoman penyelenggaraan wisata syariah dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Selanjutnya adalah menentukan DTW syariah prioritas untuk dikunjungi berdasarkan preferensi stakeholder dan variabel prioritas yang mempengaruhi penentuan jalur wisata dengan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Pada tahap terakhir yaitu merumuskan jalur wisata berdasarkan prioritas yang telah didapatkan dengan menggunakan metode analisis weighted scoring.*

*Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa DTW syariah yang memiliki prioritas tertinggi untuk dikunjungi adalah wisata Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur. Sedangkan variabel prioritas dalam menentukan jalur wisata berdasarkan analisis AHP adalah variabel waktu tempuh.*

*Dengan menggunakan data karakteristik DTW syariah dan ruas pada masing-masing DTW syariah, didapatkan 3 jalur wisata syariah. Jalur I dimulai dari Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur dan berakhir di Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim. Selanjutnya ada Jalur II yang dimulai pada Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah dan berakhir pada Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur. Jalur terakhir adalah Jalur III yang dimulai pada Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim dan berakhir pada Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur.*

***Kata Kunci : penentuan jalur wisata, preferensi stakeholder, wisata syariah***

## **ABSTRACT**

### **Mapping of Syariah Tourism Route in Jombang Regency Based on Stakeholder Preference**

*The existing condition of syariah tourism attraction syariah in Jombang Regency currently the location is uneven and spread randomly. In addition, information on tourism destination in Jombang Regency is still limited to syariah tourism attraction syariah which has been known. While some syariah tourism attraction is not famous does not become favorite tourism destination. This causes to a gap in the number of tourist visit between one syariah tourism attraction and another syariah tourism attraction.*

*The purpose of this study is to map the syariah tourism route based on stakeholder preference. To achieve the objective, the step taken is to identify the characteristics of each syariah tourism attraction syariah based on guideline for the implementation of syariah tourism by using qualitative descriptive analysis method. The next is to determine the v Syariah priority to be visited based on stakeholder preference and priority variable that influences the determination of tourism route by using Analytical Hierarchy Process (AHP) method. In the last stage is to formulate the tourism route based on the priority which has been obtained by using the method of weighted scoring analysis.*

*The results of this study indicate that the syariah tourism attraction Syariah which has the highest priority to be visited is the tourism of Pondok Pesantren Tebu Ireng and Gus Dur's Grave. While the priority variable in determining the tourism route based on AHP analysis is the travel time variable. By using the data of syariah tourism attraction Syariah characteristic data and segment in each syariah*

*tourism attraction syariah obtained 3 syariah tourism routes. The route I starts from Pondok Pesantren Tebu Ireng and Gus Dur's Grave and ends at Pondok Pesantren Darul Ulum and K.H. Romli Tamim's Grave. Furthermore, the route II begins at Pondok Pesantren Bahrul Ulum and K.H. Abdul Wahab Chasbullah's Grave and ends at Pondok Pesantren Tebu Ireng and Gus Dur's Grave. The last route is Route III which starts at Pondok Pesantren Dam] Ulm and K.H. Romli Tamim's Grave and ends at Pondok Pesantren Tebu Ireng and Gus Dur's Grave.*

***Keywords: syaria tourism, determination of tourism route, stakeholder preference***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayatnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Pemetaan Jalur Wisata Syariah di Kabupaten Jombang Berdasarkan Preferensi Stakeholder” ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dan memberikan bimbingan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, yaitu:

1. Orang tua dan saudara-saudari penulis yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Ibu Hertiarı Idajati, S.T., M.Sc selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, memberikan ilmu yang sangat bermanfaat, dan selalu sabar dalam membimbing saya.
3. Para pemangku kepentingan di Kabupaten Jombang, DISBUDPAR, BAPPEDA, DISHUB dan pengelola masing-masing wisata yang telah membantu mempermudah penulis dalam memperoleh informasi.
4. Teman-teman Apis Dorsata, khususnya anak bimbingan Bu Ida (Maghfirah Bungas, Felicia Esterlita, Sari Diwanti Putri, Slti Fatimah Danisa, Lailatu Jumatin, Hanik Listyaningrum, Syifa Nashella dan Galih Alco) yang memberikan semangat, masukan dan informasi serta menjadi tempat untuk saling bertukar pikiran.
5. Teman-teman UKM Rebana ITS yang memberikan support dan doa serta senantiasa mengingatkan penulis untuk berdoa dan melakukan amal-amal kebaikan.

6. Teman-teman kontrakan GANTENG UNTAG (Yusuf Fadli, Abid Eka, Ahmad Syahrul, Nizar Loekman, Saifuddin Zuhri, Ahmad Risky, Ibrahim Anwar, Farel Savero, Muhammad Fahmi, Alwy Shihab) dan saudari Nihayatul Husnia yang tak henti-hentinya mengingatkan penulis dan selalu memberikan dukungan moral, spiritual serta doa yang sangat berharga.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir yang telah dibuat jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun merupakan hal yang dibutuhkan berkembang menjadi lebih baik lagi. Semoga kedepannya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis, pembaca maupun bagi kemajuan perencanaan dan pembangunan kota khususnya di bidang wisata syariah.

Surabaya, 25 Juli 2018

Muhammad Hasby Cholili

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xxii
DAFTAR PETA .....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Permasalahan .....	4
1.3    Tujuan Dan Sasaran.....	4
1.4    Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.4.1    Ruang Lingkup Wilayah.....	5
1.4.2    Ruang Lingkup Pembahasan .....	9
1.4.3    Ruang Lingkup Substansi.....	9
1.5    Manfaat Penelitian.....	9
1.5.1    Manfaat Teoritis.....	9
1.5.2    Manfaat Praktis .....	9
1.6    Sistematika Penulisan .....	10
1.7    Kerangka Berfikir .....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1    Pariwisata.....	13
2.2    Komponen Pariwisata.....	14
2.3    Wisata Syariah .....	19

2.4	Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah .....	25
2.3	Jalur Pariwisata .....	33
2.3.1	Indikator Penentuan Jalur Wisata .....	33
2.4	Sintessa Tinjauan Pustaka .....	34
BAB III METODE PENELITIAN .....		37
3.1	Pendekatan Penelitian.....	37
3.2	Jenis Penelitian .....	37
3.3	Parameter Penelitian .....	38
3.4	Variabel Penelitian.....	47
3.5	Populasi dan Sampel.....	53
3.6	Metode Pengumpulan Data .....	62
3.7	Metode Analisis Data.....	64
3.8	Tahapan Penelitian.....	69
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		71
4.1	Gambaran Umum .....	71
4.1.1	Letak Geografis .....	71
4.1.2	Wisata Syariah .....	75
4.1.4	Sistem Transportasi.....	88
4.2	Hasil Analisis dan Pembahasan .....	95
4.2.1.	Identifikasi Karakteristik Wisata Syariah .....	95
4.2.2.	Penentuan Wisata Syariah Prioritas Berdasarkan Preferensi Stakeholder .....	225
4.2.3.	Penentuan Variabel Prioritas Yang Mempengaruhi Penentuan Jalur Wisata Syariah Berdasarkan Preferensi Stakeholder .....	228

4.2.4. Penyusunan Jalur Wisata Syariah yang Terintegrasi .....	233
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	253
5.1 Kesimpulan .....	253
5.2 Saran .....	255
DAFTAR PUSTAKA.....	257

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Komponen Pariwisata .....	17
Tabel II.2 Sintesa Komponen Pariwisata.....	19
Tabel II.3 Perbandingan Wisata Konvensional, Religi dan Syariah .....	23
Tabel II.4 Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah (2016) .....	25
Tabel II.5 Kebutuhan Pokok Wisatawan Muslim menurut CrescentRating .....	27
Tabel II.6 Kebutuhan Pokok Wisatawan Muslim menurut Batour dan Ismail (2014).....	27
Tabel II.7 Sintesa Pedoman Penyelenggaraan Wisata Syariah .....	29
Tabel II.8 Indikator Penentuan Jalur Wisata.....	34
Tabel II 9 Sintesa Pustaka .....	35
Tabel III.1 Komponen dan Karakteristik Wisata Syariah .....	39
Tabel III.2 Parameter Penelitian .....	45
Tabel III.3 Variabel Penelitian .....	49
Tabel III.4 Populasi Penelitian.....	53
Tabel III.5 Indetifikasi Pengaruh dan Kepentingan .....	54
Tabel III.6 Identifikasi Stakeholder .....	55
Tabel III.7 Analisis Stakeholder.....	57
Tabel III.8 Analisis Pengaruh dan Kepentingan Stakeholder.....	60
Tabel III.9 Stakeholder dalam Penelitian.....	61
Tabel III.10 Kebutuhan Data .....	64
Tabel III.11 Metode Analisis Sasaran I.....	65
Tabel III.12 Metode Analisis Sasaran II.....	66
Tabel III.13 Metode Analisis Sasaran III.....	67
Tabel III.14 Metode Analisis Sasaran IV .....	68

Tabel IV.1 Obyek Wisata Syariah.....	77
Tabel IV.2 Pengelola Obyek Wisata Syariah.....	85
Tabel IV.3 Karakteristik Wisatawan.....	86
Tabel IV.4 Persebaran Fasilitas Wisata Syariah .....	87
Tabel IV.5 Kondisi Jalan Kabupaten Jombang (m).....	88
Tabel IV.6 Trayek Angkutan Desa .....	93
Tabel IV.7 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur.....	97
Tabel IV.8 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur (Lanjutan) .....	99
Tabel IV.9 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur (Lanjutan) .....	100
Tabel IV.10 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur (Lanjutan) .....	101
Tabel IV.11 Analisis Deskriptif Kualitatif Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur.....	103
Tabel IV.12 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur.....	104
Tabel IV.13 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur (Lanjutan) .....	106
Tabel IV.14 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur (Lanjutan) .....	107
Tabel IV.15 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur (Lanjutan) .....	109
Tabel IV.16 Analisis Deskriptif Kualitatif Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur .....	110
Tabel IV.17 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur.....	111
Tabel IV.18 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur (Lanjutan) .....	113

Tabel IV.19 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur (Lanjutan) .....	115
Tabel IV.20 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur (Lanjutan) .....	116
Tabel IV.21 Analisis Deskriptif Kualitatif Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur .....	118
Tabel IV.22 Karakteristik Wisata Syariah Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur .....	121
Tabel IV.23 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Wahab Chasbullah .....	125
Tabel IV.24 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Wahab Chasbullah (Lanjutan) .....	127
Tabel IV.25 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah (Lanjutan) .....	128
Tabel IV.26 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah (Lanjutan) .....	129
Tabel IV.27 Analisis Deskriptif Kualitatif Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah.....	130
Tabel IV.28 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah.....	131
Tabel IV.29 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah (Lanjutan).....	133
Tabel IV.30 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah (Lanjutan).....	134

Tabel IV.31 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah (Lanjutan).....	136
Tabel IV.32 Analisis Deskriptif Kualitatif Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah.....	138
Tabel IV.33 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah.....	139
Tabel IV.34 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah (Lanjutan).....	140
Tabel IV.35 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah (Lanjutan).....	141
Tabel IV.36 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah (Lanjutan).....	143
Tabel IV.37 Analisis Deskriptif Kualitatif Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah.....	145
Tabel IV.38 Karakteristik Wisata Syariah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah ....	149
Tabel IV.39 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim.....	153
Tabel IV.40 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim (Lanjutan) .....	155
Tabel IV.41 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim (Lanjutan) .....	156

Tabel IV.42 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim (Lanjutan) .....	158
Tabel IV.43 Analisis Deskriptif Kualitatif Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim .....	160
Tabel IV.44 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim.....	161
Tabel IV.45 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim (Lanjutan) .....	163
Tabel IV.46 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim (Lanjutan) .....	164
Tabel IV.47 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim (Lanjutan) .....	166
Tabel IV.48 Analisis Deskriptif Kualitatif Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim.....	167
Tabel IV.49 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim.....	168
Tabel IV.50 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim (Lanjutan) .....	169
Tabel IV.51 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah (Lanjutan) .....	171
Tabel IV.52 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah (Lanjutan) .....	172

Tabel IV.53 Analisis Deskriptif Kualitatif Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah.....	174
Tabel IV.54 Karakteristik Wisata Syariah Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim.....	177
Tabel IV.55 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri .....	181
Tabel IV.56 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri (Lanjutan) .....	183
Tabel IV.57 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri (Lanjutan) .....	184
Tabel IV.58 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri (Lanjutan) .....	185
Tabel IV.59 Analisis Deskriptif Kualitatif Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri.....	186
Tabel IV.60 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri .....	187
Tabel IV.61 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri (Lanjutan) .....	189
Tabel IV.62 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri (Lanjutan) .....	190
Tabel IV.63 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri (Lanjutan) .....	191

Tabel IV.64 Analisis Deskriptif Kualitatif Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri.....	193
Tabel IV.65 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri .....	194
Tabel IV.66 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri (Lanjutan) .....	195
Tabel IV.67 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri (Lanjutan) .....	197
Tabel IV.68 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri (Lanjutan) .....	198
Tabel IV.69 Analisis Deskriptif Kualitatif Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri.....	199
Tabel IV.70 Karakteristik Wisata Syariah Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri.....	201
Tabel IV.71 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Masjid Agung Baitul Mukminin .....	205
Tabel IV.72 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Masjid Agung Baitul Mukminin (Lanjutan).....	206
Tabel IV.73 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Masjid Agung Baitul Mukminin (Lanjutan).....	207
Tabel IV.74 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Masjid Agung Baitul Mukminin (Lanjutan).....	208
Tabel IV.75 Analisis Deskriptif Kualitatif Atraksi Wisata Syariah Masjid Agung Baitul Mukminin .....	209
Tabel IV.76 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Masjid Agung Baitul Mukminin .....	210

Tabel IV.77 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Masjid Agung Baitul Mukminin (Lanjutan) .....	211
Tabel IV.78 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Masjid Agung Baitul Mukminin (Lanjutan) .....	212
Tabel IV.79 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Masjid Agung Baitul Mukminin (Lanjutan) .....	213
Tabel IV.80 Analisis Deskriptif Kualitatif Aksesibilitas Wisata Masjid Agung Baitul Mukminin .....	215
Tabel IV.81 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Masjid Agung Baitul Mukminin .....	216
Tabel IV.82 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Masjid Agung Baitul Mukminin (Lanjutan) .....	217
Tabel IV.83 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Masjid Agung Baitul Mukminin (Lanjutan) .....	219
Tabel IV.84 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Masjid Agung Baitul Mukminin (Lanjutan) .....	220
Tabel IV.85 Analisis Deskriptif Kualitatif Fasilitas Wisata Syariah Masjid Agung Baitul Mukminin .....	222
Tabel IV.86 Karakteristik Wisata Syariah Masjid Agung Baitul Mukminin .....	225
Tabel IV.87 Bobot Faktor Penentu Jalur Wisata.....	233
Tabel IV.88 Kriteria Skor Variabel Penentu Jalur Wisata.....	235
Tabel IV.89 Kode DTW Syariah .....	236
Tabel IV.90 Identifikasi Jalur Wisata .....	236
Tabel IV.91 Skoring Jalur Wisata .....	238
Tabel IV.92 Jalur Wisata Syariah .....	241

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Kerangka Berfikir.....	11
Gambar IV.1 Pintu Masuk Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur.....	95
Gambar IV.2 Atraksi Bangunan Islami di Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur.....	99
Gambar IV.3 Pasar Tradisional dan Toko Khas Gus Dur ....	102
Gambar IV.4 Kendaraan Umum Lyn dan Bis Antar Kota.....	105
Gambar IV.5 Jalan dan Fasilitas Peribadatan yang Dilalui ..	108
Gambar IV.6 Warung Makan dan Sentra Kuliner .....	112
Gambar IV. 7 Hotel Hidayah dan Kamar Tamu Pondok Pesantren Tebu Ireng .....	115
Gambar IV.8 Perparkiran di Museum Islam Nusantara K.H. Hasyim Asy'ari .....	118
Gambar IV.9 Pintu Masuk Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Wahab Chasbullah .....	123
Gambar IV.10 Atraksi Bangunan Islami di Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Wahab Chasbullah .....	126
Gambar IV.11 Kendaraan Umum Lyn dan Bis Antar Kota...	133
Gambar IV.12 Fasilitas Peribadatan Masjid, Mushollah dan Tempat Wudhu di Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah.....	143
Gambar IV.13 Perparkiran di Makam K.H. Wahab Chasbullah .....	145
Gambar IV.14 Pintu Masuk Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim .....	151
Gambar IV.15 Atraksi Bangunan Islami di Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim.....	155
Gambar IV.16 Pawai Ta'aruf di Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim .....	158

Gambar IV.17 Kendaraan Umum Lyn dan Bis Antar Kota...	162
Gambar IV.18 Stasiun Peterongan .....	164
Gambar IV.19 Perparkiran di Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim .....	173
Gambar IV.20 Pintu Masuk Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri .....	179
Gambar IV.21 Atraksi Bangunan Islami di Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri.....	183
Gambar IV.22 Atraksi Bangunan Islami di Masjid Agung Baitul Mukminin .....	206
Gambar IV.23 Restoran dan warung makan di Masjid Agung Baitul Mukminin .....	217
Gambar IV.24 Hierarki Prioritas Wisata Syariah.....	226
Gambar IV.25 Hierarki Prioritas Faktor .....	229
Gambar IV.26 Hierarki Prioritas Variabel Daya Tempuh .....	230
Gambar IV.27 Hierarki Prioritas Variabel Aksesibilitas .....	230
Gambar IV.28 Hierarki Prioritas Variabel Jaringan Jalan.....	231
Gambar IV.29 Hierarki Prioritas Antar Variabel Total .....	232
Gambar IV.30 Alur Perjalanan Jalur I.....	243
Gambar IV.31 Alur Perjalanan Jalur II.....	244
Gambar IV.32 Alur Perjalanan Jalur III.....	246

## DAFTAR PETA

Peta I.1 Peta Wilayah Kabupaten Jombang .....	7
Peta Iv.1 Peta Wilayah Pengembangan Jombang .....	73
Peta Iv.2 Peta Kabupaten Jombang.....	73
Peta Iv.3 Peta Lokasi Wisata Syariah .....	83
Peta Iv.4 Peta Jaringan Jalan .....	89
Peta Iv.5 Peta Jalu I Wisata Syariah Wp Jombang .....	247
Peta Iv.6 Peta Jalur II Wisata Syariah Wp Jombang .....	249
Peta Iv.7 Peta Jalur III Wisata Syariah Wp Jombang .....	251

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat. Jumlah wisatawan mancanegara yang mengunjungi Indonesia pada tahun 2015 mengalami peningkatan sejumlah 10.406.759 wisatawan dari tahun sebelumnya yang mencapai 9.435.411 wisatawan (Kemenpar, 2015). Sedangkan jumlah perjalanan wisatawan nusantara selama tahun 2015 mencapai 256,42 juta perjalanan yang berarti mengalami peningkatan sebesar 2,02 persen dibandingkan tahun 2014 dengan jumlah perjalanan 251,24 juta perjalanan (BPS, 2016).

Salah satu produk unggulan pariwisata di Indonesia adalah wisata syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan terpilihnya Indonesia sebagai negara destinasi wisatawan muslim terbaik ketiga berdasarkan *Global Muslim Travel Index (GMTI) 2017*. Selain itu, Indonesia berhasil meraih 12 penghargaan dari total 16 penghargaan dalam *World Halal Tourism Awards 2016*.

Kunjungan wisata syariah di Indonesia sendiri mengalami peningkatan sebesar 10-20% setiap tahunnya (Murniati, 2011). Pada tahun 2016, jumlah wisatawan yang melakukan perjalanan dengan wisata syariah sebagai destinasi adalah mencapai 5,3% (BPS, 2016).

Kabupaten Jombang merupakan salah satu daerah yang memiliki wisata syariah yang unggul. Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Jombang (RIPPDA), Kabupaten Jombang memiliki destinasi wisata syariah yang berskala nasional yaitu Wisata Makam Gus Dur. Selain itu terdapat beberapa wisata makam tokoh-tokoh agama lainnya, seperti Makam Sayyid Sulaiman, Makam

KH. Wahab Hasbullah dan Makam KH. Bisri Syansuri. Beberapa wisata ,makam tersebut umumnya terletak didalam pondok pesantren yang merupakan salah satu jenis wisata syariah yaitu wisata minat khusus.wisata minat khusus yang terdapat di Kabupaten Jombang diantaranya adalah yaitu pondok pesantren Tebuireng, Tambakberas, Denanyar dan Darul Ulum. Selain beberapa wisata diatas terdapat pula wisata masjid yaitu Masjid Agung dan Masjid Moeldoko. Rencana pengembangan sektor wisata syariah berdasarkan dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jombang tahun 2009-2029 tersebar di beberapa kecamatan, diantaranya yaitu Kecamatan Mojoagung, Kecamatan Jogoroto, Kecamatan Diwek, Kecamatan Jombang, Kecamatan Sumobito, Kecamatan Mojowarno, dan Kecamatan Gudo.

Jumlah pengunjung wisata syariah di Kabupaten Jombang sebesar 1.344.575 atau 94,34% dari total seluruh wisatawan yang mencapai 1.425.300 wisatawan di tahun 2016 (BPS Kabupaten Jombang, 2016). Jumlah wisatawan terbanyak terdapat pada wisata Makam Gus Dur, yaitu mencapai 1.235.734 wisatawan setiap tahunnya.

Wisata syariah di Kabupaten Jombang memiliki kualitas yang cukup baik dan potensi yang cukup tinggi. Mayoritas diantaranya termasuk dalam kelompok obyek wisata yang unggul dan memiliki prioritas tinggi untuk dikembangkan (RIPPDA, 2015). Selain itu, ketersediaan prasarana dan sarana pada setiap obyek wisata syariah tergolong lengkap.

Kondisi eksisting wisata syariah yang ada di Kabupaten Jombang saat ini lokasinya kurang merata dan tersebar secara acak (RIPPDA, 2015). Selain itu terdapat kesenjangan kunjungan wisatawan syariah, hal itu dibuktikan dengan jumlah kunjungan yang hanya didominasi wisata Makam Gus Dur dengan jumlah kunjungan sebesar 86,7% dari seluruh pengunjung wisata di Kabupaten Jombang.

Kesenjangan tersebut salah satunya disebabkan karena adanya pemusatan wisatawan pada objek-objek wisata tertentu yang sudah populer (RIPPDA, 2015). Selain itu Informasi mengenai destinasi wisata di Kabupaten Jombang masih terbatas pada obyek wisata yang telah dikenal masyarakat, seperti Makam Gus Dur, Pondok Pesantren Tebu Ireng (RIPPDA, 2015). Sehingga tidak banyak wisata syariah lainya yang diketahui dan dikunjungi oleh wisatawan. Oleh karena itu diperlukan *linkage* antar kawasan wisata syariah untuk meratakan jumlah wisatawan yang berkunjung (RIPPDA, 2015). Kawasan wisata yang sudah populer akan menjadi daya tarik utama, kemudian dihubungkan dengan wisata-wisata lainya dengan adanya informasi jalur wisata syariah.

Wilayah Pengembangan (WP) Jombang merupakan salah satu bagian dari Kabupaten Jombang. Dalam WP Jombang ini terdapat beberapa destinasi wisata syariah yang unggul, diantaranya adalah Ponpes Tebu Ireng dan Makam Gus Dur, Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Hasbullah, Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim, Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri dan Masjid Agung Baitul Mukminin. Pengembangan jalur wisata di WP Jombang memiliki potensi yang tinggi karena jumlah destinasi wisata yang cukup banyak dan jarak antar destinasi yang tidak terlalu jauh.

Konsep jalur wisata dikembangkan dengan maksud supaya para wisatawan dapat menikmati objek wisata semaksimal mungkin dengan keterbatasan waktu (Winarso, dkk, 2003). Informasi mengenai jalur wisata inilah yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk mempermudah aktivitas pariwisata mereka. Informasi mengenai jalur wisata juga diperlukan oleh pemerintah Kabupaten Jombang untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan terhadap lokasi wisata yang terdapat pada wilayah setempat.

Informasi mengenai jalur wisata syariah sudah terkandung dalam dokumen RIPPDA tahun 2015. Akan tetapi dampak yang ditimbulkan dengan adanya informasi tersebut tidak membuat perubahan pada jumlah kunjungan wisatawan syariah. Hal ini dibuktikan dengan jumlah prosentase kunjungan wisatawan syariah yang tidak banyak berubah antara sebelum dan setelah adanya informasi jalur tersebut. Pada tahun 2014 jumlah kunjungan wisatawan di Makam Gus Dur adalah sebesar 82,91%, sedangkan di tahun 2016 adalah sebesar 86,7% (BPS Kabupaten Jombang, 2016).

Sehingga dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditentukan jalur wisata syariah yang paling optimal untuk meningkatkan dan meratakan jumlah kunjungan wisatawan pada lokasi wisata syariah di Kabupaten Jombang.

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, permasalahan yang nampak adalah tidak meratanya jumlah wisatawan yang berkunjung pada lokasi wisata syariah di Kabupaten Jombang. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima oleh wisatawan mengenai lokasi wisata syariah yang terdapat di Kabupaten Jombang dan jalur yang dapat dilalui untuk mencapai lokasi tersebut.

Pertanyaan yang dapat merumuskan masalah diatas adalah “bagaimana alternatif jalur wisata yang paling tepat untuk mengoptimalkan potensi wisata syariah di Kabupaten Jombang ?”.

## **1.3 Tujuan Dan Sasaran**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memetakan beberapa alternatif jalur wisata syariah di Kabupaten Jombang berdasarkan preferensi *stakeholder*. Dalam proses pemetaan jalur tersebut akan memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi penetapan jalur wisata. Adapun sasaran yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- 1) Identifikasi karakteristik wisata syariah berdasarkan pedoman penyelenggaraan wisata syariah.
- 2) Penentuan wisata syariah prioritas berdasarkan preferensi stakeholder.
- 3) Penentuan variabel prioritas yang mempengaruhi penentuan jalur wisata syariah berdasarkan preferensi stakeholder.
- 4) Penyusunan jalur wisata syariah yang terintegrasi.

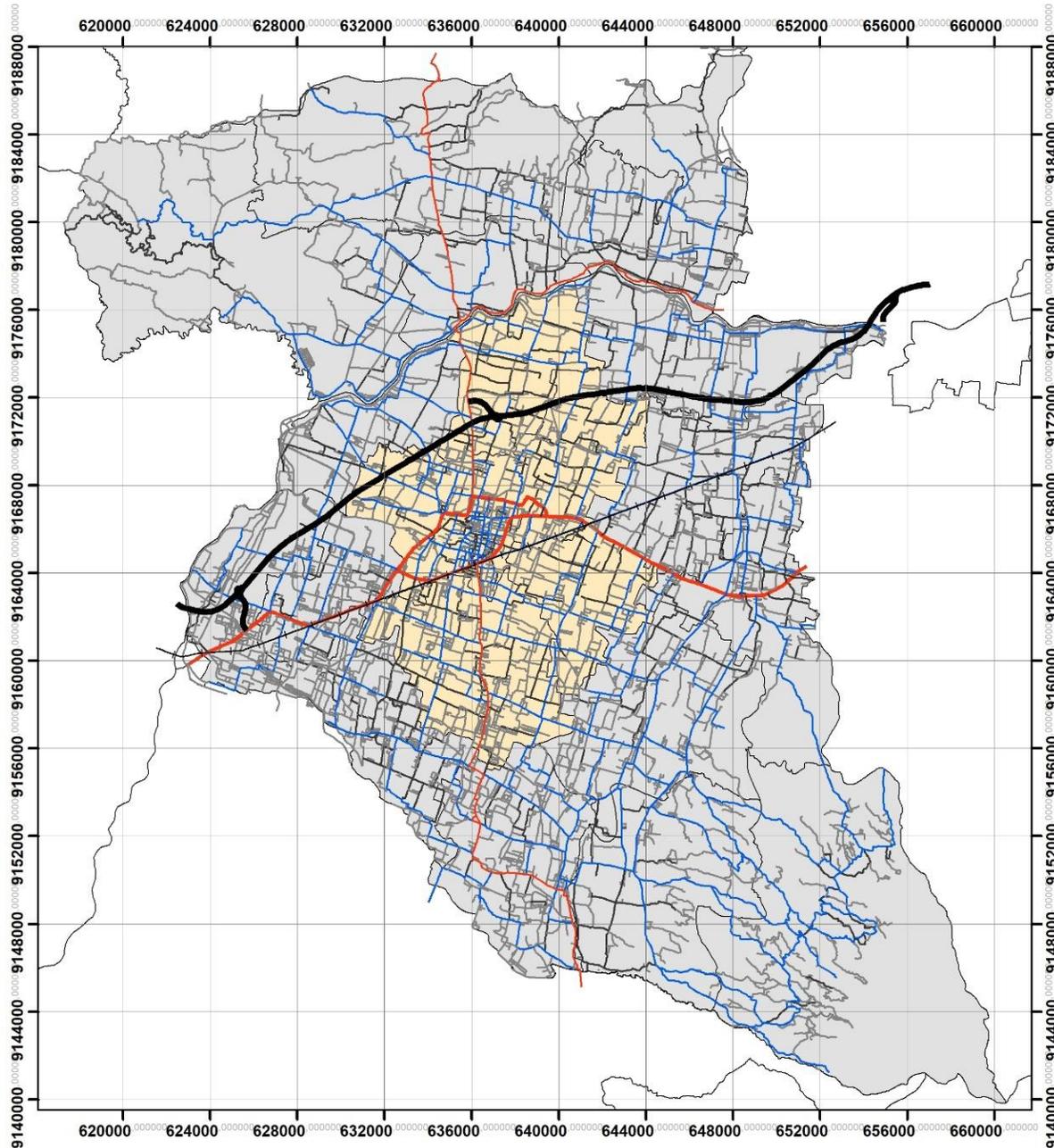
## **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah Wilayah Pengembangan (WP) Jombang yang berada di Kabupaten Jombang. Kabupaten Jombang sendiri memiliki luas 1.159,50 km<sup>2</sup>, terdiri dari 21 kecamatan yang meliputi 302 desa dan 4 kelurahan, serta 1.258 dusun. Sedangkan WP Jombang terdiri dari 5 kecamatan, diantaranya yaitu Kecamatan Jombang, Kecamatan Peterongan, Kecamatan Jogoroto, Kecamatan Tembelang dan Kecamatan Diwek. Adapun batas-batas berdasarkan administrasinya adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kecamatan Ploso  
Kecamatan Kesamben
2. Sebelah Timur : Kecamatan Kesamben  
Kecamatan Sumobito  
Kecamatan Mojoagung  
Kecamatan Mojowarno
3. Sebelah Selatan : Kecamatan Gudo  
Kecamatan Mojowarno  
Kecamatan Ngoro
4. Sebelah Barat : Kecamatan Megaluh  
Kecamatan Perak  
Kecamatan Gudo

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*



INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
 FAKULTAS ARSITEKTUR DESAIN DAN PERENCANAAN  
 DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

**JUDUL LAPORAN**

PEMETAAN JALUR WISATA SYARIAH  
 KABUPATEN JOMBANG

**JUDUL PETA**

PETA I.1 PETA WILAYAH KABUPATEN JOMBANG

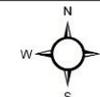
**KETERANGAN**

**Legenda**

- Jalan Arteri Primer  KAB JOMBANG
- Jalan Kolektor Primer  WP JOMBANG
- Jalan Kolektor Sekunder
- Jalan Lingkungan
- Jalan Lokal Primer
- Jalan Tol
- Rel KA

**SUMBER PETA**

RTRW KABUPATEN JOMBANG 2009 - 2029



**1:250.000**



*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

## **1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan**

Pembahasan mengenai pariwisata memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Oleh karena itu dalam penelitian ini ruang lingkup pembahasan dibatasi dengan hanya memfokuskan pada jenis wisata syariah yang berada di Kabupaten Jombang, Kabupaten Jombang. Selain itu penelitian ini ditujukan sebagai informasi jalur bagi wisatawan yang ingin berwisata di daerah Kabupaten Jombang, khususnya wisata ziarah makam.

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik wisata syariah yang berada di Kabupaten Jombang dan mengklasifikasinya sesuai dengan prioritas yang ditentukan berdasarkan preferensi stakeholder. Kemudian akan ditetapkan beberapa alternatif jalur wisata yang dibentuk berdasarkan variabel-variabel yang berkaitan dengan aspek transportasi.

## **1.4.3 Ruang Lingkup Substansi**

Penelitian ini akan menjelaskan mengenai penentuan jalur wisata syariah di Kabupaten Jombang. Oleh karena itu lingkup substansi yang digunakan adalah teori-teori yang menjelaskan tentang perencanaan pariwisata dan penentuan jalur wisata.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis berupa ilmu pengetahuan untuk memperdalam wawasan khususnya di bidang pariwisata dan pemetaan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah untuk memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Jombang berupa beberapa alternatif peta jalur wisata syariah. Dengan harapan mampu untuk

memberikan dampak positif dalam perkembangan pariwisata khususnya wisata syariah di Kabupaten Jombang.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, ruang lingkup secara substansi, wilayah, dan pembahasan, sistematika penulisan, dan kerangka berpikir.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi mengenai kajian pustaka terkait dengan teori dan konsep yang digunakan untuk melakukan penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Adapun teori dan konsep yang dibahas meliputi konsep pariwisata, teori wisata syariah dan penentuan jalur wisata.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian berisi pendekatan dan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian. Metode tersebut meliputi variabel, teknik mencari data, dan teknik analisis yang digunakan.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab deskripsi dan penjelasan mengenai kondisi eksisting wisata di wilayah studi. Selain itu pembahasan hasil analisis yang dilakukan dengan metode pendekatan yang dipilih.

### **BAB V PENUTUP**

Berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan, serta rekomendasi untuk penelitian serupa selanjutnya.

## 1.7 Kerangka Berfikir

**Latar Belakang:** Terdapat kesenjangan jumlah kunjungan antara wisata syariah satu dengan yang lain yang disebabkan oleh kurangnya informasi yang diberikan kepada wisatawan



**Tujuan :** Memetakan jalur wisata syariah yang terintegrasi di Kabupaten Jombang berdasarkan preferensi stakeholder.



### **Sasaran**

1. Identifikasi karakteristik wisata syariah berdasarkan pedoman penyelenggaraan wisata syariah.
2. Penentuan wisata syariah prioritas berdasarkan preferensi stakeholder.
3. Penentuan variabel prioritas yang mempengaruhi penentuan jalur wisata syariah berdasarkan preferensi stakeholder.
4. Penyusunan jalur wisata syariah yang terintegrasi.



### **Output Penelitian**

Peta Jalur Wisata Syariah di Kabupaten Jombang

### **Gambar I.1 Kerangka Berfikir**

*Sumber : Penulis, 2017*

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pariwisata**

Menurut Kodhyat (1998) pariwisata adalah perjalanan menuju suatu tempat yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang dilakukan dalam jangka waktu yang terbatas untuk mencapai keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup, sosial dan budaya di tempat yang dituju. Koen Meyers (2009) juga berpendapat bahwa pariwisata merupakan suatu proses perjalanan seseorang atau kelompok dari suatu tempat ke tempat lain tanpa disertai tujuan untuk mencari nafkah di tempat yang dituju, melainkan hanya untuk menikmati perjalanan dan berekreasi di tempat tujuan untuk memenuhi keinginan yang bermacam-macam. Sedangkan Sinaga (2010) mendefinisikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang telah direncanakan oleh seseorang atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan maksud untuk mencari kepuasan dan kesenangan.

Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 membagi definisi kepariwisataan menjadi 3, yaitu wisata, wisatawan dan pariwisata. Wisata sendiri menurut UU RI No. 10 Tahun 2009 merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Orang atau pelaku baik individu maupun kelompok yang melakukan kegiatan wisata disebut sebagai wisatawan. Sedangkan pariwisata sendiri diartikan sebagai kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang telah disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Penjabaran diatas pada akhirnya memunculkan pengertian tentang kepariwisataan, yaitu keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara masyarakat, wisatawan, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

## **2.2 Komponen Pariwisata**

Pengertian obyek dan daya tarik wisata menurut Marpaung (2002:78) adalah suatu bentukan dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Obyek dan daya tarik wisata sangat erat hubungannya dengan travel motivation, karena wisatawan ingin mengunjungi serta mendapatkan suatu pengalaman tertentu dalam kunjungannya.

Menurut UU RI No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan, dinyatakan bahwa obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan obyek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola dan membuat obyek-obyek baru sebagai obyek dan daya tarik wisata. Dalam undang-undang di atas, yang termasuk obyek dan daya tarik wisata terdiri dari :

1. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti : pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis serta binatang-binatang langka.
2. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, pertanian (wisata agro), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan lainnya.

3. Sasaran wisata minat khusus, seperti : berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat- tempat ziarah, dan lain-lain.

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Dengan demikian pariwisata meliputi Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata.

Menurut Cooper (1996) obyek wisata setidaknya harus memiliki empat komponen, diantaranya adalah : (1) atraksi (*attraction*), seperti alam yang menarik, kebudayaan dan seni pertunjukan daerah; (2) aksesibilitas (*accessibilities*), seperti transportasi lokal dan terminal; (3) amenities atau fasilitas (*amenities*), seperti akomodasi atau tempat tinggal, restoran dan agen perjalanan; (4) *ancillary service* yaitu organisasi kepariwisataan yang mengelola dan mengatur pelayanan wisatawan.

Kemudian Yoeti (1992) berpendapat bahwa keberhasilan suatu obyek wisata bergantung pada tiga komponen, yaitu (1) atraksi, dapat berupa atraksi alam, buatan dan sejarah; (2) aksesibilitas, mengenai kemudahan mencapai daerah tujuan dan sarana transportasi yang tersedia; (3) fasilitas, meliputi akomodasi, usaha pengelolaan makanan dan parkir.

Sedangkan Middleton (2001) mengungkapkan bahwa komponen pariwisata terdiri dari (1) atraksi, diantaranya atraksi wisata alam, buatan, wisata budaya dan wisata sosial; (2) amenities/fasilitas, seperti akomodasi, restoran, transportasi, *retail outlet*, pelayanan-pelayanan lain dan fasilitas lainnya; (3) aksesibilitas, seperti infrastruktur, prasarana transportasi, jangkauan transportasi umum dan faktor-faktor operasional seperti jalur/rute, frekuensi pelayanan dan harga yang dikenakan.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Asisten Deputi Bidang Pengembangan Kebijakan Kepariwisata Kementerian Pariwisata (2015) bahwasanya komponen pariwisata terdiri dari (1) atraksi, yang terbagi menjadi alam, budaya dan buatan; (2) amenitas, meliputi perhotelan, restoran atau penyedia makanan dan minuman, biro perjalanan, spa, dan pramuwisata; (3) aksesibilitas, seperti informasi dan keterjangkauan; (4) *ancillary*, yaitu kelembagaan, pemberdayaan masyarakat dan pemasaran.

Berdasarkan hasil analisa dari berbagai sumber, dapat disimpulkan bahwa komponen pariwisata terdiri dari :

Tabel II.1 Komponen Pariwisata

Komponen	Sumber			
	Cooper (1996)	Yoeti (1992)	Middleton (2001)	Kementerian Pariwisata (2015)
Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alam yang menarik</li> <li>- Kebudayaan, sejarah dan seni pertunjukan daerah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Atraksi Alam</li> <li>- Atraksi Buatan</li> <li>- Atraksi Sejarah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alam</li> <li>- Buatan</li> <li>- Budaya</li> <li>- Sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alam</li> <li>- Budaya</li> <li>- Buatan</li> </ul>
Amenitas / Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Akomodasi atau tempat tinggal</li> <li>- Restoran</li> <li>- Agen perjalanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Usaha pengelolaan makan</li> <li>- Parkir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Akomodasi</li> <li>- Restoran</li> <li>- Transportasi</li> <li>- <i>Retail outlet</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perhotelan</li> <li>- Restoran Atau Penyedia Makanan Dan Minuman</li> <li>- Biro Perjalanan</li> <li>- Spa</li> <li>- Pramuwisata</li> </ul>
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Transportasi lokal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemudahan mencapai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Infrastruktur</li> <li>- Prasarana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informasi</li> <li>- Keterjangkauan</li> </ul>

Komponen	Sumber			
	Cooper (1996)	Yoeti (1992)	Middleton (2001)	Kementerian Pariwisata (2015)
	- Terminal	- tujuan Sarana transportasi	- transportasi - Jangkauan transportasi umum - Faktor-faktor operasional	
<i>Ancillary</i> / Lembaga Pariwisata	- Organisasi kepariwisataan	-	-	- Kelembagaan - Pemberdayaan masyarakat - pemasaran

*Sumber : Kajian Pustaka Penulis, 2018*

Beberapa komponen pariwisata yang relevan dengan tujuan penelitian ini diantaranya adalah atraksi, amenitas atau fasilitas dan aksesibilitas. Hal ini dilakukan penulis dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan kebutuhan penelitian.

**Tabel II.2 Sintesa Komponen Pariwisata**

<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber</b>
Atraksi	Buatan Budaya	Cooper (1996), Yoeti (1992), Middleton (2001), Kementerian Pariwisata (2015)
Aksesibilitas	Prasarana Transportasi Sarana Transportasi Keterjangkauan	
Amenitas atau Fasilitas	Restoran Perhotelan Masjid/Mushollah Parkir	

*Sumber : Sintesa Penulis, 2018*

### **2.3 Wisata Syariah**

Pengertian syariah sendiri berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia Pasal 1 Nomor 2 Tahun 2014 tentang pedoman penyelenggaraan usaha hotel syariah yaitu prinsip-prinsip hukum islam sebagaimana yang diatur fatwa dan/atau telah disetujui oleh Majelis Ulama Indonesia.

Definisi pariwisata syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah (Kemenpar, 2012). Dapat dikatakan bahwa wisata syariah merupakan bagian dari wisata religi yang khusus pada agama islam. Wisata syariah memiliki karakteristik yang sama dengan wisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai etika agama islam (Rizka, 2016).

Konsep wisata syariah merupakan implementasi nilai-nilai islam terhadap seluruh aspek pariwisata yang berkaitan dengan halal dan haram yang menjadi faktor utama dan acuan bagi wisatawan (Chookaew, 2015). Konsep wisata syariah juga dapat diartikan sebagai perjalanan spiritual yang berlandaskan ibadah dan dakwah, yaitu disaat wisatawan dapat menikmati kebesaran Allah SWT dengan tetap menjalankan kewajiban beribadah dan terjauh dari hal-hal yang dilarang secara bersamaan (Kamarudin, 2013).

Berdasarkan penjelasan diatas, dikatakan bahwa wisata syariah merupakan bagian dari wisata religi islam. Menurut Jaelani (2017) wisata religi islam yang dimaksud dapat diartikan pula dengan wisata ziarah. Secara etimologi ziarah memiliki pengertian yaitu kunjungan. Kunjungan dapat dilakukan kepada seseorang yang masih hidup maupun sudah meninggal. Namun, umumnya masyarakat memahami bahwa kunjungan yang dimaksud adalah mengunjungi makam seseorang yang telah meninggal. Kegiatan tersebut kemudian lebih dikenal dengan ziarah kubur.

Nurrahmah (2011) menjelaskan bahwasanya ziarah kubur merupakan kegiatan yang disunnahkan dalam islam selama tidak menimbulkan syirik atau menyekutukan Allah. Ziarah kubur dilakukan dengan maksud agar peziarah mempelajari kebaikan dan kesalihan dari orang yang telah meninggal dan senantiasa mengingat kematian.

Penjelasan diperbolehkannya ziarah kubur diperkuat dengan adanya beberapa pendapat dari ulaman dan pakar agama islam. Ibnu Qudamah dalam kitabnya "al-Mughni" menceritakan bahwa Imam Ahmad bin Hambal pernah ditanya pendapatnya tentang masalah ziarah kubur, manakah yang lebih utama antara ziarah kubur atautkah meninggalkannya. Beliau Imam Ahmad kemudian menjawab, bahwa ziarah kubur itu lebih utama (Ibnu qudamah "Al-mughni" ,juz.2,hal.565).

Selain itu terdapat beberapa hadits yang memperbolehkan ziarah kubur. Dikutip dari Amaliyah NU dan Dalilnya yang diterbitkan oleh LTM (Lembaga Ta'mir Masjid) PBNU (2011) :

وَهَاقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوا

*Artinya : Rasulallah s.a.w bersabda: Dahulu aku telah melarang kalian berziarah ke kubur. Namun sekarang, berziarahlah kalian ke sana. (H.R. Muslim)*

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 اسْتَأْذَنْتُ رَبِّي أَنْ أَسْتَعْفِرَ لِأُمِّي ، فَلَمْ يَأْذَنْ لِي ، وَاسْتَأْذَنْتُهُ أَنْ أُرُورَ قَبْرَهَا  
 فَأَذِنَ لِي

*Artinya : Dari Abu Hurairah r.a. Berkata, Rasulallah s.a.w. bersabda: Aku meminta ijin kepada Allah untuk memintakan ampunan bagi ibuku, tetapi Allah tidak mengijinkan. Kemudian aku meminta ijin kepada Allah untuk berziarah ke makam ibuku, lalu Allah mengijinkanku. (H.R. Muslim)*

Perbedaan antara wisata konvensional, religi dan syariah umumnya terletak pada penerapan nilai-nilai dan kaidah-kaidah Islam. Berikut adalah tabel perbandingan antara wisata konvensional, religi dan syariah :

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

Tabel II.3 Perbandingan Wisata Konvensional, Religi dan Syariah

Perbandingan	Konvensional	Religi	Syariah
Obyek	Alam, budaya, <i>heritage</i> , kuliner	Tempat ibadah, peninggalan sejarah	Semuanya
Tujuan	Menghibur	Meningkatkan spiritualitas	Meningkatkan spiritualitas dengan cara menghibur
Target	Menyentuh kepuasan dan kesenangan yang berdimensi nafsu, semata-mata hanya untuk hiburan	Aspek spiritual yang bisa menenangkan jiwa. Guna mencari ketenangan batin	Memenuhi keinginan dan kesenangan serta menumbuhkan kesadaran beragama
<i>Guide</i>	Memahami dan menguasai informasi sehingga bisa menarik wisatawan terhadap obyek wisata	Menguasai sejarah tokoh dan lokasi yang menjadi obyek wisata	Membuat turis tertarik pada obyek sekaligus membangkitkan spirit syariah wisatawan. Mampu menjelaskan fungsi dan peran syariah dalam bentuk kebahagiaan dan kepuasan batin dalam

<b>Perbandingan</b>	<b>Konvensional</b>	<b>Religi</b>	<b>Syariah</b>
			kehidupan manusia
Fasilitas ibadah	Sekedar pelengkap	Sekedar pelengkap	Menjadi bagian yang menyatu dengan obyek pariwisata, ritual ibadah menjadi bagian paket hiburan
Kuliner	Umum	Umum	Spesifik yang halal
Relasi dengan masyarakat	Komplementar dan hanya untuk keuntungan materi	Komplementar dan hanya untuk keuntungan materi	<i>Integrated</i> , interaksi berdasar pada prinsip syaria
Agenda perjalanan	Setiap waktu	Waktu-waktu tertentu	Memperhatikan waktu

*Sumber: Ngatawi Al Zaztrow dalam Hamzah dan Yudiana, 2015*

## 2.4 Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah

Majelis Ulama Indonesia melalui Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa mengenai Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah pada tahun 2016. Didalam dokumen tersebut dijelaskan mengenai beberapa aturan yang harus ditaati dalam pengelolaan wisata syariah islam atau syariah. Diantaranya adalah :

**Tabel II.4 Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah (2016)**

Komponen	Ketentuan
Hotel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak boleh menyediakan fasilitas akses dan hiburan pornografi dan tindakan asusila</li> <li>• Makanan dan minuman yang disediakan wajib bersertifikat halal</li> <li>• Menyediakan fasilitas, peralatan dan sarana peribadatan dan bersuci</li> <li>• Pengelola dan karyawan atau karyawan menggunakan pakaian yang sesuai syariah</li> </ul>
DTW	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi dan lingkungan</li> <li>• Memiliki fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah</li> <li>• Makanan dan minuman yang disediakan wajib bersertifikat</li> </ul>

Komponen	Ketentuan
	halal <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terhindar dari kemusyrikan, maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi</li> <li>• Terhindar dari pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan dengan syariat islam</li> <li>• Menjunjung nilai sosial, budaya dan sejarah islam</li> </ul>
Spa, Sauna dan <i>Massage</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan bahan yang halal dan tidak najis</li> <li>• Terhindar dari pornografi dan pornoaksi</li> <li>• Terdapat sarana yang memudahkan untuk beribadah</li> <li>• Terapis yang sesuai dengan jenis kelamin</li> </ul>
Biro perjalanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki daftar akomodasi dan destinasi wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah</li> <li>• Memiliki daftar penyedia makanan dan minuman halal</li> </ul>

*Sumber : Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia, 2016*

Disamping itu, masyarakat sebagai wisatawan memiliki keinginan agar kebutuhan terhadap wisata syariah dapat terpenuhi. CrescentRating, lembaga internasional yang menilai standar layanan wisata yang ramah muslim telah menentukan kebutuhan pokok wisata muslim, diantaranya yaitu :

**Tabel II.5 Kebutuhan Pokok Wisatawan Muslim menurut CrescentRating**

<b>Indikator</b>	<b>Variabel</b>
Peribadatan Sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Petunjuk arah kiblat</li> <li>• Tempat wudhu</li> <li>• Sajadah</li> <li>• Ruang ibadah/shalat</li> <li>• Masjid/Musholla</li> <li>• Jadwal waktu shalat setempat</li> </ul>
Makanan Halal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Non-alkohol</li> <li>• Non-babi</li> <li>• Setifikasi halal</li> <li>• Logo halal</li> </ul>
Layanan Ramadhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menu makanan sahur</li> <li>• Menu buka puasa (kurma)</li> <li>• Tarawih</li> </ul>
Kamar Mandi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Air bersih</li> </ul>
Aktivitas non-halal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alkohol</li> <li>• Diskotik</li> <li>• Perjudian</li> </ul>

*Sumber : Global Muslim Travel Index (GMTI), 2017*

Sedangkan Batour dan Ismail (2014) mengelompokkan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan sebuah wisata syariah berdasarkan urutan prioritas sebagai berikut :

**Tabel II.6 Kebutuhan Pokok Wisatawan Muslim menurut Batour dan Ismail (2014)**

<b>Indikator</b>	<b>Variabel</b>
Pantangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minuman beralkohol</li> <li>• Perjudian</li> </ul>
Nilai moral muslim secara umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Model berpakaian</li> <li>• Atraksi Islami</li> </ul>

Indikator	Variabel
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daya Tarik Islami</li> </ul>
Fasilitas peribadatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masjid</li> <li>• Tempat wudhu</li> <li>• Kitab suci Al-Qur'an</li> </ul>
Ke-Halal-an	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makanan dan minuman</li> <li>• Area pembatas</li> <li>• Pelacuran</li> </ul>

*Sumber : Batour dan Ismail, 2014*

Berdasarkan klasifikasi diatas maka akan diketahui prioritas kebutuhan yang menjadi prioritas untuk dipenuhi pada suatu lokasi wisata syariah.

**Tabel II.7 Sintesa Pedoman Penyelenggaraan Wisata Syariah**

<b>Komponen</b>	<b>Anjuran</b>	<b>Pantangan</b>
Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keindahan arsitektur bangunan dengan ciri khas yang islami</li> <li>• Menyediakan masjid atau mushollah dan tempat bersuci beserta perlengkapan ibadah</li> <li>• Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi dan lingkungan</li> <li>• Terdapat pemisah atau penggolongan berdasarkan jenis kelamin</li> <li>• Menyediakan dan menjual makanan dan minuman yang halal</li> <li>• Menjunjung nilai sosial, budaya dan sejarah islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas atau kegiatan yang memiliki unsur kemusyrikan, maksiat, zina, pornografi dan pornoaksi</li> <li>• Menyediakan atau memfasilitasi penggunaan minuman keras, narkoba dan kegiatan perjudian</li> <li>• Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan dengan syariat islam</li> <li>• Model berpakaian yang tidak sesuai dengan syariat islam atau terbuka</li> </ul>

Komponen	Anjuran	Pantangan
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melewati masjid atau mushollah di tengah perjalanan</li> <li>• Terdapat pemisah atau penggolongan berdasarkan jenis kelamin</li> <li>• Memiliki daftar informasi mengenai baik buruknya destinasi wisata dan halal tidaknya makanan dan minuman yang tersedia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perjalanan menuju lokasi maksiat, seperti diskotik, perjudian dan kegiatan zina, pornoaksi maupun pornografi</li> <li>• Kondisi kendaraan yang kotor dan najis</li> <li>• Kondisi jalan yang kotor dan najis</li> </ul>
Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan masjid atau mushollah dan tempat bersuci beserta perlengkapan ibadah</li> <li>• Menyediakan makanan dan minuman yang halal</li> <li>• Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi dan lingkungan</li> <li>• Menggunakan pakaian yang sesuai syariah atau tertutup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan fasilitas akses dan hiburan pornografi dan tindakan asusila</li> <li>• Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan dengan syariat islam</li> <li>• Memfasilitasi kegiatan perjudian</li> <li>• Menyediakan minuman keras, alkohol dan narkotika</li> <li>• Aktivitas atau kegiatan yang</li> </ul>

Komponen	Anjuran	Pantangan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki daftar informasi mengenai baik buruknya destinasi wisata dan halal tidaknya makanan dan minuman yang tersedia</li> <li>• Menjunjung nilai sosial, budaya dan sejarah islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• melibatkan kontak fisik antara dua atau lebih orang yang berbeda jenis kelamin</li> <li>• Penggunaan peralatan atau bahan yang tidak halal dan najis</li> </ul>

*Sumber : Sintesa Penulis, 2018*

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

## 2.3 Jalur Pariwisata

Oktanti (2012) menjelaskan bahwa tujuan dari adanya jalur wisata adalah untuk pemeratakan kunjungan wisatawan terhadap beberapa objek wisata. Jalur pariwisata sendiri merupakan suatu konsep yang berawal dari adanya *value of time* yang dikembangkan dengan maksud supaya wisatawan dapat menikmati objek wisata secara maksimal dengan adanya keterbatasan waktu (Winarso, dkk, 2003).

Produk atau hasil yang diharapkan dari adanya jalur wisata adalah rangkaian objek wisata yang saling terhubung oleh suatu sistem transportasi tertentu, sehingga memudahkan wisatawan dalam memilih jalur mana yang paling sesuai untuk dapat menikmati beberapa objek wisata dalam waktu yang terbatas (Winarso, dkk, 2003).

### 2.3.1 Indikator Penentuan Jalur Wisata

Penentuan jalur wisata didasari oleh beberapa atribut yang mempengaruhi, seperti *cost* berupa jarak dan waktu tempuh, hirarki atau jaringan dan aksesibilitas (Arianti, 2013). Oktanti (2012) menyebutkan bahwa penentuan jalur wisata didasari oleh objek wisata itu sendiri dengan mempertimbangkan jarak terpendek dan waktu tempuh tercepat.

Beberapa faktor yang memengaruhi penentuan jalur wisata diantaranya adalah 1) jarak tempuh; 2) waktu tempuh; 3) jumlah kendaraan umum; 4) kondisi prasarana; 5) daya tarik wisata; 6) fasilitas akomodasi dan 7) fasilitas penunjang (Gunawan dalam Deviana, 2004). Sedangkan menurut Eryani (2014) faktor penentu jalur wisata adalah 1) jarak tempuh; 2) waktu tempuh; 3) biaya perjalanan; 4) waktu singgah di DTW dan 5) tingkat kepercayaan terhadap biro perjalanan.

**Tabel II.8 Indikator Penentuan Jalur Wisata**

Sumber	Indikator
Arianti, 2013	Waktu tempuh
	Jarak tempuh
	Hirarki jalan
	Aksesibilitas
Gunawan dalam Deviana, 2004	Jarak tempuh
	Waktu tempuh
	Jumlah kendaraan umum
	Kondisi prasarana
	Fasilitas akomodasi
	Fasilitas penunjang
Eryani, 2014	Jarak tempuh
	Waktu tempuh
	Biaya perjalanan
	Waktu singgah di DTW
	Tingkat kepercayaan terhadap biro perjalanan

*Sumber : Kajian Pustaka Penulis, 2017*

Beberapa indikator yang didapat dari berbagai sumber, sebagian diantaranya tidak relevan dengan penelitian ini, seperti fasilitas akomodasi, fasilitas penunjang, waktu singgah DTW, tingkat kepercayaan terhadap biro perjalanan dan biaya perjalanan. Oleh karena itu peneliti merasa beberapa indikator tersebut tidak diperlukan. Sehingga indikator-indikator yang menjadi faktor penentuan jalur wisata dalam penelitian ini adalah waktu tempuh, jarak tempuh, hierarki jalan, struktur jalan dan aksesibilitas.

## **2.4 Sintesa Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini maka dirumuskan beberapa faktor dan variabel yang berasal dari beberapa tinjauan pustaka yang berkaitan dengan pemetaan jalur wisata syariah sebagai bahan pertimbangan dalam

Pemetaan Jalur Wisata Syariah berdasarkan Preferensi Stakeholder di Kabupaten Jombang.

**Tabel II 9 Sintesa Pustaka**

Aspek	Faktor	Variabel	Sub Variabel
Komponen Pariwisata	Atraksi	Buatan	Arsitektur bangunan
			Peninggalan bersejarah
		Budaya	Seni pertunjukan
			Pasar tradisional
	Aksesibilitas	Prasarana Transportasi	Angkutan umum
		Sarana Transportasi	Halte / Terminal Jalur / rute
		Keterjangkauan	-
	Amenitas / Fasilitas	Restoran	-
		Akomodasi / hotel	Fasilitas peribadatan
			Penyediaan makanan dan minuman
		Masjid / Mushollah	-
Parkir	-		
Jalur Pariwisata	Daya Tempuh	Waktu Tempuh	-
		Jarak Tempuh	-
	Aksesibilitas	Kondisi Fisik Jalan	-
		Kondisi Pedestrian	-
		Moda Transportasi	-
	Jaringan jalan	Hierarki Jalan	-
Struktur Jalan		-	

*Sumber : Sintesa Penulis, 2017*

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan rasionalistik melalui wawancara dan observasi. Pendekatan rasionalistik didasari oleh cara berfikir yang rasional dan berasal dari suatu pemahaman intelektual yang didukung oleh fakta empiri yang relevan (Muhadjir, 1996:10). Dalam penelitian rasionalistik ini, konsep teoritik digunakan untuk membantu menjembatani, menjelaskan, dan meramalkan fenomena yang terjadi, serta memberikan pandangan terhadap upaya penyaringan data yang menyajikan penelitian secara menyeluruh (Sukaryono, 2012:53).

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan rasionalistik untuk memahami konsep teoritik yang dikaji, kemudian digunakan di dalam variabel penentuan pemilihan rute wisata syariah untuk dijadikan acuan dalam analisis. Berdasarkan hasil analisis tersebut nantinya akan dapat ditarik kesimpulan dan dirumuskan jalur wisata syariah yang optimal di Kabupaten Jombang.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007:6). Sedangkan penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status

sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 1988).

Pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui variabel-variabel yang berkaitan dengan wisata syariah. Variabel-variabel tersebut didapatkan dari studi literatur dan wawancara kepada beberapa ahli. Variabel-variabel tersebut nantinya akan menjadi pertimbangan utama dalam menentukan jalur wisata syariah yang optimal di Kabupaten Jombang.

### **3.3 Parameter Penelitian**

Dalam mengidentifikasi karakteristik masing-masing DTW syariah dibutuhkan parameter yang menjadi acuan dalam penilaian. Penetapan parameter didasarkan pada hasil sintesa komponen dan karakteristik wisata syariah sebagai berikut :

Tabel III.1 Komponen dan Karakteristik Wisata Syariah

Komponen Pariwisata			Karakteristik Wisata Syariah	
Faktor	Variabel	Sub Variabel	Anjuran	Pantangan
Atraksi	Buatan	Arsitektur bangunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjunjung nilai sosial, budaya dan sejarah islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki unsur kemusyrikan, maksiat dan pornografi</li> </ul>
		Peninggalan bersejarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjunjung nilai sosial, budaya dan sejarah islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki unsur kemusyrikan, maksiat dan pornografi</li> </ul>
	Budaya	Seni pertunjukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan pakaian yang sesuai syariah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan dengan syariat islam</li> </ul>
		Pasar tradisional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memelihara kebersihan,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan yang kotor dan najis</li> </ul>

Komponen Pariwisata			Karakteristik Wisata Syariah	
Faktor	Variabel	Sub Variabel	Anjuran	Pantangan
			kelestarian alam, sanitasi dan lingkungan <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan atau menjual barang yang halal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan atau menjual barang yang haram</li> </ul>
Aksesibilitas	Sarana transportasi	Angkutan umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terdapat pemisah atau penggolongan berdasarkan jenis kelamin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Aktivitas atau kegiatan yang melibatkan kontak fisik antara dua atau lebih orang yang berbeda jenis kelamin</li> </ul>
	Prasarana transportasi	Halte Terminal /	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memelihara kebersihan, kelestarian alam,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lingkungan yang kotor dan najis</li> </ul>

Komponen Pariwisata			Karakteristik Wisata Syariah	
Faktor	Variabel	Sub Variabel	Anjuran	Pantangan
			sanitasi dan lingkungan	
		Jalur / Rute	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akses mudah dicapai</li> <li>• Terdapat fasilitas peribadatan berupa masjid / mushollah yang dilewati</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akses sulit dicapai</li> <li>• Tidak melewati fasilitas peribadatan berupa masjid / mushollah</li> </ul>
	Keterjangkauan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi wisata mudah dijangkau dan dekat dengan fasilitas peribadatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi wisata sulit dijangkau dan tidak terdapat fasilitas peribadatan di sekitarnya</li> </ul>
Amenitas / Fasilitas	Restoran		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan makanan dan minuman yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makanan dan minuman yang tidak halal, seperti</li> </ul>

Komponen Pariwisata			Karakteristik Wisata Syariah	
Faktor	Variabel	Sub Variabel	Anjuran	Pantangan
			halal	mengandung babi, anjing dan alkohol
	Akomodasi hotel /	Fasilitas peribadatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan fasilitas, peralatan dan sarana peribadatan dan bersuci</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lingkungan yang kotor dan najis</li> </ul>
		Penyediaan makanan dan minuman	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan makanan dan minuman yang halal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Makanan dan minuman yang tidak halal, seperti mengandung babi, anjing dan alkohol</li> </ul>
	Masjid Mushollah /		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan fasilitas, peralatan dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lingkungan yang kotor dan najis</li> </ul>

Komponen Pariwisata			Karakteristik Wisata Syariah	
Faktor	Variabel	Sub Variabel	Anjuran	Pantangan
			sarana peribadatan dan bersuci	
	Parkir		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi dan lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan yang kotor dan najis</li> </ul>

*Sumber : Hasil Analisis, 2018*

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

Tabel III.2 Parameter Penelitian

Komponen Pariwisata			Parameter
Faktor	Variabel	Sub Variabel	
Atraksi	Buatan	Arsitektur bangunan	Unsur bangunan islami, masjid, makam dan lainnya
		Peninggalan bersejarah	Sejarah tokoh islam
	Budaya	Seni pertunjukan	Pertunjukan islami yang menggunakan pakaian tertutup
		Pasar tradisional	Menjual barang halal, kerbersihannya terjaga dan terhindar dari najis
Aksesibilitas	Sarana transportasi	Angkutan umum	Pemisah antara laki-laki dan perempuan
	Prasarana transportasi	Halte / Terminal	Terdapat fasilitas ibadah, terjaga kebersihannya dan terhindar dari najis
		Jalur / Rute	Mudah dicapai dan melewati

Komponen Pariwisata			Parameter
Faktor	Variabel	Sub Variabel	
			masjid / mushollah
	Keterjangkauan		Mudah dicapai dan dekat dengan fasilitas peribadatan
Amenitas / Fasilitas	Restoran		Menyediakan makanan dan minuman yang halal dan tidak menyediakan makanan dan minuman yang haram
	Akomodasi hotel /	Fasilitas peribadatan	Terdapat masjid / mushollah dan tempat wudhu
		Penyediaan makanan dan minuman	Menyediakan makanan dan minuman yang halal dan tidak menyediakan makanan dan minuman yang haram
	Masjid Mushollah /		Dekat dengan lokasi wisata dan menyediakan

Komponen Pariwisata			Parameter
Faktor	Variabel	Sub Variabel	
			peralatan ibadah dan tempat wudhu
	Parkir		Lokasinya dekat dengan obyek wisata dan fasilitas peribadatan, kebersihannya terjaga dan terhidar dari najis

*Sumber : Hasil Analisis, 2018*

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

Tabel III.3 Variabel Penelitian

No.	Sasaran	Faktor	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Parameter
1	Identifikasi karakteristik wisata syariah berdasarkan pedoman penyelenggaraan wisata syariah	Atraksi	Buatan	Arsitektur bangunan	Daya tarik terhadap arsitektur bangunan yang islami.	Unsur bangunan islami, masjid, makam dan lainnya
				Peninggalan bersejarah	Peninggalan yang menceritakan kisah tokoh-tokoh agama islam.	Sejarah tokoh islam
			Budaya	Seni pertunjukan	Pertunjukan kesenian yang menggambarkan kebudayaan islam.	Pertunjukan islami yang menggunakan pakaian tertutup
				Pasar tradisional	Pusat perbelanjaan yang menyediakan berbagai barang yang berkaitan dengan ritual agama islam.	Menjual barang halal, kerbersihannya terjaga dan terhindar dari najis
		Aksesibilitas	Sarana transportasi	Angkutan umum	Kendaraan umum yang dapat digunakan oleh wistawan untuk beraktivitas dan mencapai suatu lokasi tertentu yang sesuai dengan syariat islam.	Pemisah antara laki-laki dan perempuan
				Prasarana transportasi	Halte / Terminal	Tempat keberangkatan dan pemberhentian kendaraan umum yang memenuhi fasilitas peribadatan dan sesuai dengan syariat islam
			Jalur / Rute		Jalan yang dilalui untuk menuju lokasi wisata yang melewati masjid / mushollah agar wisatawan dapat beribadah ditengah-tengah perjalanan	Mudah dicapai dan melewati masjid / mushollah
			Keterjangkauan		Lokasi obyek wisata yang mudah dijangkau dan terdapat fasilitas peribadatan disekitarnya	Mudah dicapai dan dekat dengan fasilitas peribadatan
		Amenitas / Fasilitas	Restoran		Jasa pengelola dan penyedia makanan dan minuman bagi wisatawan yang menjamin ke-	Menyediakan makanan dan minuman yang halal

No.	Sasaran	Faktor	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Parameter
					halal-anya dan berlokasi di sekitar obyek wisata.	dan tidak menyediakan makanan dan minuman yang haram
			Akomodasi hotel /	Fasilitas peribadatan	Ketersediaan fasilitas, peralatan dan sarana untuk melaksanakan ibadah termasuk tempat untuk bersuci.	Terdapat masjid / mushollah dan tempat wudhu
				Penyediaan makanan dan minuman	Makanan dan minuman yang disediakan sesuai dengan syariat islam dan berlabel halal.	Menyediakan makanan dan minuman yang halal dan tidak menyediakan makanan dan minuman yang haram
			Masjid Mushollah /		Tempat wisatawan untuk melaksanakan ibadah yang terletak disekitar obyek wisata	Dekat dengan lokasi wisata dan menyediakan peralatan ibadah dan tempat wudhu
			Parkir		Tempat menaruh kendaraan pribadi wisatawan yang terletak di dekat lokasi wisata.	Lokasinya dekat dengan obyek wisata dan fasilitas peribadatan, kebersihannya terjaga dan terhidar dari najis
2	Penentuan klaster wisata syariah prioritas berdasarkan	Menggunakan hasil analisis sasaran 1				

No.	Sasaran	Faktor	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Parameter
	preferensi stakeholder					
3	Penentuan variabel prioritas yang mempengaruhi penentuan jalur wisata syariah berdasarkan preferensi stakeholder	Daya tempuh	Waktu Tempuh		Lama waktu yang harus ditempuh oleh wisatawan untuk mencapai DTW yang dituju	
			Jarak Tempuh		Jauh jarak yang harus ditempuh oleh wisatawan untuk mencapai DTW yang dituju	
		Aksesibilitas	Kondisi Fisik Jalan		Kondisi eksisting jalan yang dilalui dilihat dalam segi fisik dan dinilai dari segi kualitasnya.	
			Kondisi Pedestrian		Kondisi eksisting pedestrian yang tersedia sepanjang jalur sebagai fasilitas bagi pejalan kaki	
			Moda Transportasi		Jenis moda atau kendaraan yang digunakan untuk mencapai DTW yang dituju	
		Jaringan jalan	Hierarki jalan		Kalsifikasi jalan berdasarkan fungsinya, seperti arteri, kolektor dan lokal	
			Struktur Jalan		Jenis perkerasan yang digunakan pada jalan tersebut, seperti aspal, paving, beton dan makadam	
		4	Penyusunan jalur wisata syariah yang terintegrasi	Menggunakan hasil analisis sasaran 2 dan 3		

Sumber : Hasil Analisis, 2018

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada di wilayah yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2006 : 117). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh elemen yang berada dalam lingkup wisata syariah di Kabupaten Jombang yaitu para stakeholder yang terlibat didalamnya. Diantara para stakeholder tersebut adalah Pemerintah Kabupaten Jombang, pengelola wisata syariah di setiap DTW, wisatawan dan tokoh masyarakat atau masyarakat yang beraktivitas pada setiap DTW.

**Tabel III.4 Populasi Penelitian**

No.	Stakeholder
1	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jombang
2	Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Jombang
3	Dinas Perhubungan Kabupaten Jombang
4	Pengelola Wisata Syariah di setiap DTW
5	Badan Usaha Jasa Biro Perjalanan
6	Wisatawan
7	Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

*Sumber : Hasil Analisis, 2017*

#### b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang yang diteliti (Arikunto, 2002 : 109). Pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan analisis stakeholder. *Purposive sampling* adalah merupakan teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau sastra, melainkan berdasarkan atas danya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006). Penggunaan metode *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan responden

yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode tersebut digunakan karena tidak semua populasi memenuhi kebutuhan dan sesuai dengan kepentingan penelitian.

Sedangkan metode analisis stakeholder digunakan dengan tujuan untuk mencari responden atau stakeholder yang dapat menjawab tujuan penelitian. Stakeholder yang telah ditentukan nantinya akan membantu peneliti dalam menjawab sasaran 3. Untuk dapat menentukan jalur wisata syariah yang paling optimal dan saling terintegrasi diperlukan responden yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang wisata. Dalam proses analisis stakeholder, terlebih dahulu dilakukan identifikasi stakeholder yang berpengaruh dan memiliki kepentingan dalam penelitian ini.

**Tabel III.5 Indetifikasi Pengaruh dan Kepentingan**

	<b>Pengaruh Rendah</b>	<b>Pengaruh Tinggi</b>
<b>Kepentingan Rendah</b>	Pemangku kepentingan di segmen ini akan memiliki sedikit atau tidak ada pengaruhnya terhadap proyek / program.	Pemangku kepentingan di segmen ini dapat menjadi berbahaya atau sangat mendukung proyek / program jika mereka tertarik.
<b>Kepentingan Tinggi</b>	Pemangku kepentingan di segmen ini dapat membantu jika mereka menjadi pendukung proyek / program.	Pemangku kepentingan di segmen ini harus diakomodasi.

*Sumber : UNCHS (UN-Habitat) dan hasil analisis, 2017*

Beberapa stakeholder yang dilibatkan dalam penelitian ini diantaranya adalah pihak pemerintahan, swasta dan masyarakat. Diantara ketiga stakeholder tersebut, berikut adalah pengelompokannya :

**Tabel III.6 Identifikasi Stakeholder**

No.	Kelompok Stakeholder	Stakeholder	Alasan Pemilihan
1.	Pemerintah	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jombang	Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Jombang merupakan pihak yang memiliki pengetahuan mengenai pariwisata di Kabupaten Jombang.
		Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Jombang	Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Jombang merupakan pihak yang memiliki kepentingan dalam mengkaji kebijakan pembangunan dan penataan ruang di Kabupaten Jombang
		Dinas Perhubungan Kabupaten Jombang	Dinas Perhubungan dan Komunikasi Kabupaten Jombang merupakan pihak yang mengetahui kondisi sistem transportasi di Kabupaten Jombang
2.	Swasta	Pengelola Wisata Syariah di setiap DTW	Pengelola wisata syariah merupakan pihak yang

No.	Kelompok Stakeholder	Stakeholder	Alasan Pemilihan
			bertanggung jawab dan berhak dalam mengelola masing-masing wisata syariah di Kabupaten Jombang.
		Badan Usaha Jasa Biro Perjalanan	Badan Usaha Jasa Biro Perjalanan merupakan penyedia jasa perjalanan yang akan mengantarkan wisatawan menuju lokasi wisata syariah.
3.	Masyarakat	Wisatawan	Wisatawan merupakan beberapa orang atau kelompok yang menjadi pelaku wisata dan akan menikmati wisata.
		Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)	Kelembagaan informal yang dibentuk anggota masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap mengembangkan pariwisata di daerahnya

*Sumber : Hasil Analisis, 2017*

Proses selanjutnya setelah identifikasi stakeholder adalah analisis mengenai tingkat pengaruh dan kepentingan masing-masing stakeholder sesuai dengan nilai pembobotan. Berikut adalah hasil pembobotan tingkat pengaruh dan kepentingan masing-masing stakeholder :

Tabel III.7 Analisis Stakeholder

Stakeholder	Keentingan stakeholder	Pengaruh stakeholder terhadap penentuan jalur wisata syariah	Dampak program terhadap kepentingan (+) (-)	Keentingan (1-5)	Pengaruh stakeholder terhadap program (1-5)	Sumber
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jombang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun rencana program dan petunjuk teknis di bidang kebudayaan dan pariwisata</li> <li>2. Pelaksanakan rencana program dan petunjuk teknis di bidang kebudayaan dan pariwisata</li> <li>3. Melaksanakan kerjasama pengembangan destinasi Pariwisata</li> <li>4. Mengembangkan sistem informasi pemasaran pariwisata</li> <li>5. Menerapkan branding pariwisata andalan dan penetapan tagline pariwisata</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pihak yang terlibat dalam penyusunan, perumusan dan pengkoordinasian rencana program dan kegiatan dalam rangka penetapan kebijakan teknis di bidang pemuda, olah raga, kebudayaan dan pariwisata</li> <li>2. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan teknis operasional dan pembinaan sarana, peningkatan potensi, promosi pemuda olahraga, kebudayaan dan pariwisata</li> </ol>	+	5	5.	Peraturan Bupati Jombang Nomor 29 Tahun 2009 Tentang Tugas Pokok Dan Fungsi Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Jombang.
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merumuskan kebijakan teknis perencanaan salah satunya di bidang kebudayaan dan pariwisata</li> <li>2. Mengkoordinasikan penyusunan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pihak yang ikut merumuskan kebijakan teknis perencanaan di bidang kebudayaan dan pariwisata</li> <li>2. Pihak yang Mengkoordinasikan</li> </ol>	+	5	5	Peraturan Bupati Jombang Nomor 3 Tahun 2009 tentang Penjabaran Tugas Pokok

Stakeholder	Kepentingan stakeholder	Pengaruh stakeholder terhadap penentuan jalur wisata syariah	Dampak program terhadap kepentingan (+) (-)	Kepentingan (1-5)	Pengaruh stakeholder terhadap program (1-5)	Sumber
	perencanaan pembangunan salah satunya di bidang kebudayaan dan pariwisata	<p>penyusunan perencanaan pembangunan di bidang kebudayaan dan pariwisata</p> <p>3. Pihak pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang perencanaan pembangunan kebudayaan dan pariwisata</p>				dan Fungsi Jabatan Struktural Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang
Dinas Perhubungan Kabupaten Jombang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun dan menetapkan rencana umum jaringan transportasi jalan kabupaten</li> <li>2. Menyusun dan menetapkan kelas jalan pada jaringan jalan kabupaten</li> <li>3. Menentukan lokasi, pengadaan, pemasangan, pemeliharaan dan penghapusan rambu lalu lintas, marka jalan dan alat pemberi isyarat lalu lintas, alat pengendali dan pengamanan pemakai</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pihak yang terlibat dalam menyusun dan menetapkan rencana umum jaringan transportasi jalan</li> </ol>	+	4	4	Peraturan Bupati Jombang Nomor 20 Tahun 2009 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Perhubungan dan Komunikasi Kabupaten Jombang

Stakeholder	Kepentingan stakeholder	Pengaruh stakeholder terhadap penentuan jalur wisata syariah	Dampak program terhadap kepentingan (+) (-)	Kepentingan (1-5)	Pengaruh stakeholder terhadap program (1-5)	Sumber
	jalan serta fasilitas pendukung di jalan kabupaten					
Pengelola Wisata Syariah di setiap DTW	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki wewenang terhadap pengelolaan wisata syariah yang dikelola</li> <li>Mengembangkan wisata syariah yang dikelola</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menentukan arah pengembangan wisata syariah yang dikelola</li> </ol>	+	3	3	-
Badan Usaha Jasa Biro Perjalanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memenuhi kebutuhan perjalanan wisatawan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sebagai perantara yang menghubungkan antara supply dan demand</li> <li>Mengatur perjalanan wisatawan</li> <li>Sarana pendukung pengembangan wisata</li> </ol>	+	3	4	RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015
Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mempromosikan berbagai daya tarik wisata dan keunikan lokal</li> <li>Mengembangkan bentuk-bentuk informasi dan publikasi kepariwisataan dan kegiatan Pokdarwis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mitra Pemerintah dan pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan Sadar Wisata di daerah</li> <li>Sebagai penggerak masyarakat agar Sadar Wisata dan Sapta Pesona di</li> </ol>	+	4	3	Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata Tahun 2012 (Kemenpar)

Stakeholder	Kepentingan stakeholder	Pengaruh stakeholder terhadap penentuan jalur wisata syariah	Dampak program terhadap kepentingan (+) (-)	Kepentingan (1-5)	Pengaruh stakeholder terhadap program (1-5)	Sumber
		lingkungan wilayah di destinasi wisata				
Wisatwan	1. Memiliki kebebasan dalam memilih destinasi wisata yang ingin dituju	1. Dapat memberikan masukan mengenai kebutuhan dan keinginan dari wisatawan itu sendiri	+	3	3	-

Sumber : Hasil analisis, 2017

Tabel III.8 Analisis Pengaruh dan Kepentingan Stakeholder

Tingkat Kepentingan Stakeholder	Pengaruh Aktivitas Stakeholder					
	0	1	2	3	4	5
0						
1						
2						
3				<ul style="list-style-type: none"> <li>Wisatawan</li> <li>Pengelola Wisata Syariah di setiap DTW</li> </ul>	Badan Usaha Jasa Biro Perjalanan	
4				Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)	Dinas Perhubungan dan Komunikasi Kabupaten Jombang	
5						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jombang</li> <li>Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang</li> </ul>

Sumber : Hasil analisis, 2017

Keterangan :  = SESUAI

**Tabel III.9 Stakeholder dalam Penelitian**

<b>Kelompok Stakeholder</b>	<b>Stakeholder</b>	<b>Keterangan</b>
Pemerintah	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jombang	SESUAI
	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang	SESUAI
	Dinas Perhubungan Kabupaten Jombang	SESUAI
Swasta	Pengelola Wisata Syariah di setiap DTW	TIDAK SESUAI
	Badan Usaha Jasa Biro Perjalanan	TIDAK SESUAI
Masyarakat	Wisatawan	TIDAK SESUAI
	Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)	TIDAK SESUAI

*Sumber : Hasil Analisis, 2017*

Responden yang dilibatkan dalam proses penelitian merupakan responden yang memiliki pengetahuan dan peran yang cukup besar dalam bidang pariwisata khususnya wisata syariah. Berdasarkan hasil analisis stakeholder diatas, dapat disimpulkan bahwasanya stakeholder yang sesuai untuk dijadikan responden dalam penelitian ini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jombang, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang dan Dinas Perhubungan Kabupaten Jombang.

Setelah kelompok stakeholder dan pembobotan tingkat pengaruh dan kepentingannya ditentukan, langkah selanjutnya adalah menentukan kriteria responden. Penentuan kriteria tersebut dimaksud untuk membatasi responden yang akan diwawancarai sesuai dengan kebutuhan. Supaya jawaban

yang diberikan oleh responden nantinya dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini. Berikut kriteria responden masing-masing kelompok :

**Kriteria Responden:**

**1. Pemerintah**

- Merupakan bagian dari instansi pemerintahan
- Memiliki pengetahuan mengenai wisata syariah dan penentuan jalur
- Minimal pendidikan S1
- Bekerja minimal 2 tahun di instansi terkait

**3.6 Metode Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari informasi dan kondisi eksisting penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Gulo, 2002 : 110).

Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik survey primer dan sekunder. Survei primer dilakukan dengan cara wawancara dan observasi secara langsung. Sedangkan survei sekunder dilakukan dengan cara survei instansi dan studi literatur.

**1. Survei Primer**

Survei primer yang dimaksud adalah melakukan dengan mengamati secara langsung (observasi lapangan), wawancara dan penyebaran kuisisioner (Nazir, 2003). Survei primer dilakukan untuk menyelesaikan sasaran 1, 2 dan 3. Berikut ini merupakan masing-masing penjelasannya :

**a. Wawancara**

Wawancara merupakan proses tanya jawab antara peneliti dengan responden yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* atau panduan wawancara (Nazir, 1988). Jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara

terstruktur, oleh karena itu pertanyaan telah disiapkan oleh peneliti dan responden hanya perlu menjawab pertanyaan dengan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Kemudian jawaban tersebut akan dieksplorasi lebih dalam untuk mendapatkan jawaban yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pencarian informasi dengan cara mengamati gejala-gejala atau perubahan yang terjadi pada obyek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi eksisting lokasi penelitian. Proses observasi juga didukung dengan kegiatan dokumentasi.

**2. Survei Sekunder**

Metode pengumpulan data sekunder adalah suatu metode pengumpulan data dan informasi dari suatu instansi atau literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Survei sekunder dilakukan untuk menyelesaikan sasaran 1 dan 4.

a. Survei Instansi

Survei instansi dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang tidak didapatkan ketika survei primer. Survei instansi dilakukan pada beberapa instansi tertentu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

b. Studi Literatur

Studi literatur merupakan metode survei dengan cara menelaah atau menggali informasi dan data yang terdapat pada sebuah literatur seperti buku, jurnal dan lain sebagainya. Survei ini dilakukan sebagai alternatif untuk melengkapi data dan informasi yang tidak didapatkan ketika observasi dan wawancara.

Tabel III.10 Kebutuhan Data

Data yang dibutuhkan	Sumber data	Instansi
Jenis wisata syariah	RIPPDA Kabupaten Jombang	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jombang
Lokasi wisata syariah		
Data jumlah pengunjung	Arsip data pengelola wisata	Pengelola Wisata Syariah
	Kabupaten Jombang Dalam Angka	Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang
Jaringan jalan	Peta Jaringan Jalan	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
Persebaran sarana transportasi	Peta Persebaran Sarana Transportasi	Dinas Perhubungan Kabupaten Jombang

Sumber : Hasil Analisis, 2017

### 3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis merupakan tahapan penentuan teknis analisis yang akan digunakan untuk menjawab sasaran-sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan *Analytical Hierarchy Process (AHP)*.

#### a. Identifikasi karakteristik wisata syariah.

Identifikasi jenis-jenis wisata syariah beserta lokasinya dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Informasi mengenai jenis dan lokasi wisata syariah didapatkan dari hasil survey sekunder berupa studi literatur, yaitu melihat pada dokumen pengembangan dan perencanaan pariwisata yang sudah ada dan dengan cara observasi secara langsung.

Hasil studi literatur dan observasi nantinya akan dijelaskan secara deskriptif sehingga dapat memberikan pemahaman dan dapat mencapai tujuan dari sasaran satu. Outputan dari analisis ini adalah akan dijabarkan beberapa jenis lokasi wisata syariah beserta lokasinya di Kabupaten Jombang.

**Tabel III.11 Metode Analisis Sasaran I**

Input Data	Teknik Analisis	Stakeholder	Output
Arsitektur bangunan	Analisis deskriptif kualitatif	Pengelola wisata syariah	Karakteristik wisata syariah di Kabupaten Jombang
Peninggalan bersejarah			
Seni pertunjukan			
Pasar tradisional			
Angkutan umum			
Halte / Terminal			
Jalur / Rute			
Keterjangkauan			
Restoran			
Fasilitas peribadatan hotel			
Penyediaan makanan dan minuman			
Mushollah / masjid			
Parkir			

*Sumber : Hasil Analisis, 2017*

**b. Menentukan klasifikasi wisata syariah prioritas berdasarkan preferensi stakeholder**

Analisis yang digunakan untuk menentukan klasifikasi wisata syariah prioritas adalah analisis *Analytical Hierarchy*

*Process (AHP). Analytical Hierarchy Process (AHP)* merupakan teori perbandingan antara dua variabel yang penilaiannya ditentukan berdasarkan pendapat para ahli dan diurutkan berdasarkan prioritas (Saaty, 2008).

Pada pelaksanaannya nanti stakeholder akan diberikan pertanyaan berupa pilihan antara dua variabel, yaitu dua jenis DTW yang berbeda untuk dibandingkan dan diberi nilai. Tujuannya adalah untuk mengetahui DTW manakah yang memiliki nilai paling tinggi atau memiliki prioritas paling utama. Adapun stakeholder yang menjadi responden adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jombang dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang. Contoh lembar kuisisioner *Analytical Hierarchy Process (AHP)* akan disertakan pada lembar lampiran.

Pada penelitian ini variabel yang menjadi pertimbangan dalam menentukan klasifikasi wisata syariah prioritas didapatkan dari hasil studi literatur dan observasi lapangan yang dilakukan pada sasaran satu. Output dari analisis ini adalah prioritas DTW untuk dikunjungi oleh wisatawan.

**Tabel III.12 Metode Analisis Sasaran II**

<b>Input Data</b>	<b>Teknik Analisis</b>	<b>Stakeholder</b>	<b>Output</b>
Hasil analisis sasaran 1	<i>Analytical Hierarchy Process (AHP)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jombang</li> <li>• Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang</li> </ul>	Klasifikasi wisata syariah prioritas

*Sumber : Hasil Analisis, 2017*

**c. Menentukan variabel prioritas yang mempengaruhi penentuan jalur wisata syariah berdasarkan preferensi stakeholder**

Analisis yang digunakan untuk menentukan faktor prioritas yang mempengaruhi penentuan jalur wisata syariah adalah analisis *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Pada analisis ini faktor yang mempengaruhi penentuan jalur didapatkan dari sintesa pustaka berdasarkan teori dan literatur yang berkaitan dengan penentuan jalur wisata. Hasil sintesa pustaka yang berupa variabel tersebut nantinya akan dianalisis menggunakan *Analytical Hierarchy Process (AHP)* untuk dapat diketahui faktor apa saja nantinya yang menjadi pertimbangan utama dalam menentukan jalur wisata syariah di Kabupaten Jombang. Adapun stakeholder yang menjadi responden adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jombang, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang dan Dinas Perhubungan Kabupaten Jombang

**Tabel III.13 Metode Analisis Sasaran III**

Input Data	Teknik Analisis	Stakeholder	Output
Waktu Tempuh	<i>Analytical Hierarchy Process (AHP)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jombang</li> <li>• Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang</li> <li>• Dinas Perhubungan</li> </ul>	Variabel prioritas yang mempengaruhi penentuan jalur wisata syariah
Jarak Tempuh			
Kondisi Fisik Jalan			
Kondisi Pedestrian			
Moda Transportasi			
Hierarki jalan			
Struktur			

Input Data	Teknik Analisis	Stakeholder	Output
Jalan		Kabupaten Jombang	

*Sumber : Hasil Analisis, 2017*

#### **d. Menentukan jalur wisata syariah yang terintegrasi**

Analisis yang digunakan untuk menentukan jalur wisata syariah yang terintegrasi adalah analisis *Weighted Scoring*. *Weighted Scoring* adalah teknik untuk menempatkan kemiripan objektivitas ke dalam proses subjektif. (Zimmer, 2011). Analisis ini menggunakan daftar kriteria yang memiliki bobot sesuai dengan kepentingan dan prioritas kriteria atau organisasi.

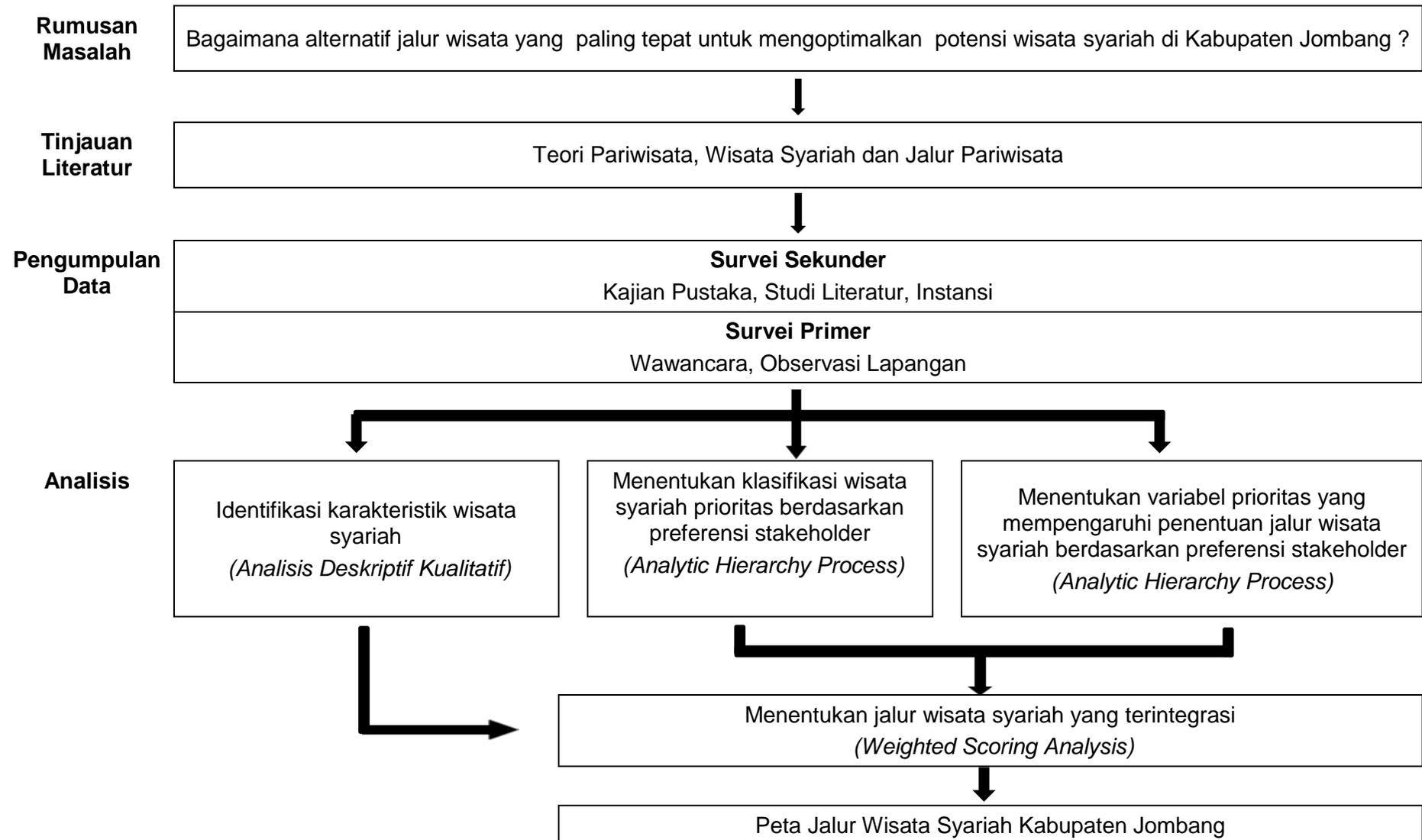
Daftar kriteria dan bobot didapatkan dari hasil proses analisis yang dilakukan pada sasaran satu dan dua. Dalam analisis ini nantinya setiap jalur yang menghubungkan antar DTW akan ditentukan skornya dan kemudian akan dikalikan dengan pembobotan sesuai dengan prioritas penentuan jalur.

**Tabel III.14 Metode Analisis Sasaran IV**

Input Data	Teknik Analisis	Stakeholder	Output
Hasil analisis sasaran 2 dan 3	<i>Weighted Score</i>	-	Jalur wisata syariah yang terintegrasi

*Sumber : Hasil Analisis, 2017*

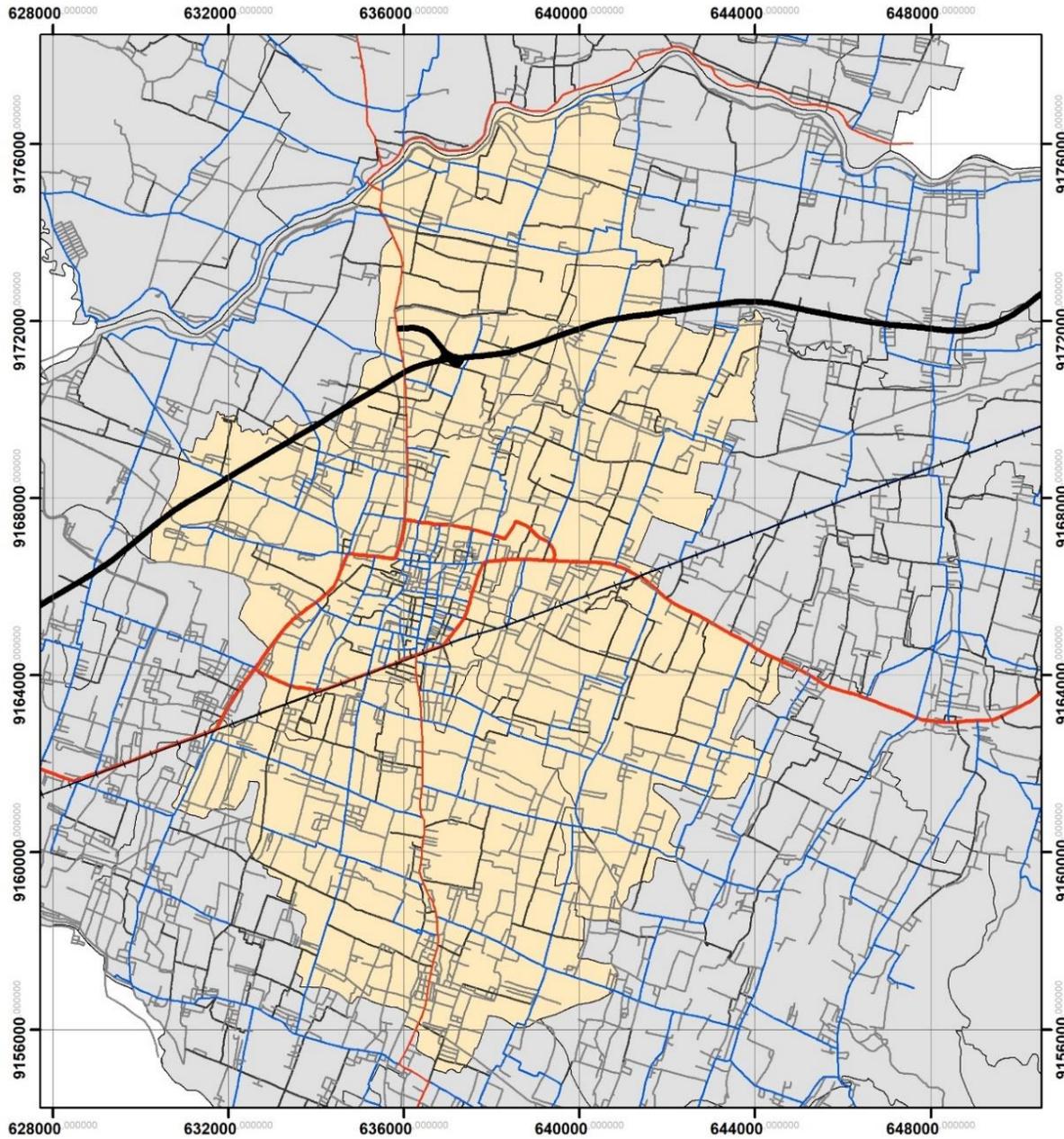
### 3.8 Tahapan Penelitian



*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*



*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*



INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
 FAKULTAS ARSITEKTUR DESAIN DAN PERENCANAAN  
 DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

**JUDUL LAPORAN**

PEMETAAN JALUR WISATA SYARIAH  
 KABUPATEN JOMBANG

**JUDUL PETA**

PETA IV.1 PETA WILAYAH PENGEMBANGAN JOMBANG

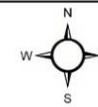
**KETERANGAN**

**Legenda**

- Jalan Arteri Primer
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Kolektor Sekunder
- Jalan Lingkungan
- Jalan Lokal Primer
- Jalan Tol
- Rel KA
- KAB JOMBANG
- WP JOMBANG

**SUMBER PETA**

RTRW KABUPATEN JOMBANG 2009 - 2029



**1:125.000**



*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

#### **4.1.2 Wisata Syariah**

##### **1. Obyek Wisata Syariah**

Destinasi wisata di Kabupaten Jombang secara umum terbagi menjadi beberapa jenis obyek, diantaranya adalah wisata alam, wisata buatan wisata syariah dan budaya serta wisata belanja. Salah satu obyek wisata yang menjadi prioritas pengembangan di Kabupaten Jombang adalah wisata syariah dan budaya. Hal ini dikarenakan Kabupaten Jombang memiliki banyak pondok pesantren dan beberapa makam tokoh agama yang penting serta beberapa peninggalan sejarah.

Wisata syariah dan budaya di Kabupaten Jombang sendiri terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya adalah wisata ziarah makam, wisata masjid dan wisata minat khusus berupa pondok pesantren. Setiap obyek wisata memiliki perbedaan atraksi sebagai ciri khas masing-masing. Berikut pembagian obyek wisata syariah dan budaya di Kabupaten Jombang:

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

Tabel IV.1 Obyek Wisata Syariah

No.	DTW	Lokasi	Atraksi	Foto
1	Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur	Kecamatan Diwek	Sejarah dan budaya pondok pesantren, kegiatan pondok pesantren, makam tokoh penting	

2	Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan makam KH. Wahab Hasbullah	Kecamatan Jombang	Sejarah dan budaya pondok pesantren, kegiatan pondok pesantren, makam tokoh penting	 
---	--	-------------------	---	--

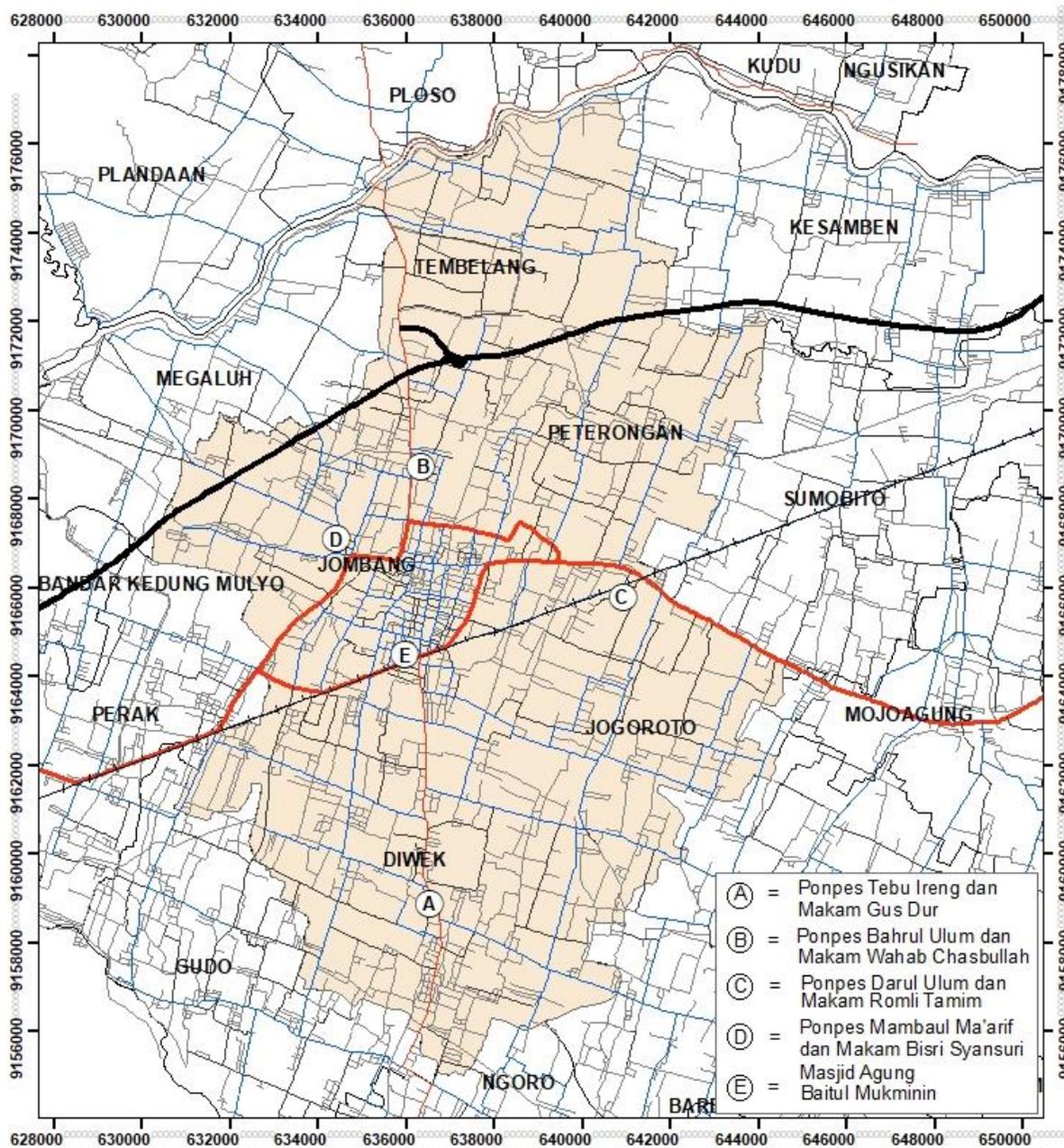
3	Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam KH. Bishri Syansuri	Kecamatan Jombang	Sejarah dan budaya pondok pesantren, kegiatan pondok pesantren, makam tokoh penting	 
---	--	-------------------	---	--

4	Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam KH. Romly Tamim	Kecamatan Peterongan	Sejarah dan budaya pondok pesantren, kegiatan pondok pesantren, makam tokoh penting	 
---	---	----------------------	---	--

5	Masjid Agung Baitul Mukminin	Kecamatan Jombang	Masjid alun-alun kota	
---	------------------------------	-------------------	-----------------------	---

*Sumber : RIPPDA, 2015*

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*



INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
 FAKULTAS ARSITEKTUR DESAIN DAN PERENCANAAN  
 DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

---

**JUDUL LAPORAN**

PEMETAAN JALUR WISATA SYARIAH  
 KABUPATEN JOMBANG

---

**JUDUL PETA**

PETA IV.3 PETA LOKASI WISATA SYARIAH

---

**KETERANGAN**

<p><b>Legenda</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><span style="color: red;">—</span> Arteri Primer</li> <li><span style="color: orange;">—</span> Kolektor Primer</li> <li><span style="color: blue;">—</span> Kolektor Sekunder</li> <li><span style="color: grey;">—</span> Lingkungan</li> <li><span style="color: black;">—</span> Jalan Lokal Primer</li> <li><span style="color: black;">+ +</span> Rel KA</li> <li><span style="color: black;">—</span> Jalur Wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><span style="background-color: lightgrey; border: 1px solid black; display: inline-block; width: 20px; height: 10px;"></span> KAB JOMBANG</li> <li><span style="background-color: lightorange; border: 1px solid black; display: inline-block; width: 20px; height: 10px;"></span> WP JOMBANG</li> </ul>
---	---

---

**SUMBER PETA**

RTRW KABUPATEN JOMBANG 2009 - 2029

1:125.000

0 0.5 1 2 3 4 Miles

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

## 2. Lembaga Pengelola

Setiap obyek wisata syariah memiliki lembaga yang berwenang atau memiliki hak untuk mengelola objek wisata syariah tersebut. Berikut adalah lembaga-lembaga pengelola pada setiap obyek wisata syariah di Kabupaten Jombang :

**Tabel IV.2 Pengelola Obyek Wisata Syariah**

No.	DTW	Pengelola
1	Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur	Yayasan PP Tebuireng dan Pemerintah Kabupaten Jombang
2	Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam KH. Wahab Hasbullah	Yayasan PP Bahrul Ulum
3	Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam KH. Bishri Syansuri	Yayasan PP Mambaul Ma'arif / Denanyar
4	Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam KH. Romly Tamim	Yayasan PP Darul Ulum
5	Masjid Agung Baitul Mukminin	Pemerintah Kabupaten Jombang

*Sumber : RIPPDA, 2015*

## 3. Karakteristik Wisatawan

Wisatawan yang berkunjung di DTW syariah di Kabupaten Jombang memiliki berbagai macam variasi yang berbeda. Diantaranya berkunjung secara kelompok atau individu. Waktu yang dihabiskan untuk berkunjungpun bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.3 Karakteristik Wisatawan**

No	DTW	Karakteristik Wisatawan		
		Asal	Golongan	Durasi Kunjungan
1	Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur	Domestik	Individu, kelompok	2 Jam
2	Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam KH. Wahab Hasbullah	Domestik	Individu, kelompok	1 Jam
3	Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam KH. Bishri Syansuri	Domestik	Individu, kelompok	1 Jam
4	Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam KH. Romly Tamim	Domestik	Individu, kelompok	1 Jam
5	Masjid Agung Baitul Mukminin	Domestik	Individu, kelompok	45 Menit

*Sumber : RIPPDA, 2015*

#### **4. Fasilitas Wisata**

Fasilitas merupakan salah satu dari komponen pariwisata. Wisatawan yang berkunjung khususnya wisatawan muslim dapat memenuhi kebutuhannya dengan adanya fasilitas tersebut. Kebutuhan tersebut diantaranya adalah tempat beribadah atau masjid, restoran yang halal dan penginapan yang halal. Berikut adalah persebaran fasilitas wisata di Kabupaten Jombang :

**Tabel IV.4 Persebaran Fasilitas Wisata Syariah**

No.	Jenis	Nama	Lokasi
1	Masjid	Masjid Besar Kecamatan Diwek	Jl. Raya Diwek No. 63
		Mustawa	Jl. Mojosongo
		Baitul Hikmah	Jl. Jogoroto – Peterongan
		Arribath	Jl. Raya Jogoroto
		Nurul Hidayah	Jl. Brigjen Kretarto
		Roudhotul Jannah	Jl. Brawijaya No. 139
2	Restoran	Zam – Zam	Jl. K.H. Hasyim Asy'ari No. 211
		Sagu	Jl. K.H. Hasyim Asy'ari No. 57
			Jl. Brigjen Kretarto No. 120
		Tahta Makarim	Jl. K.H. Hasyim Asy'ari
		Warung Nikmat Sederhana	Jl. K.H. Romli Tamim
		Bakso Mama	Jl. PB Sudirman No. 161
		Warung Apung Rahmawati	Jl. Wahid Hasyim No. 23 – 25
		Bakso Nuklir	Jl. Wahid Hasyim No. 37
Rumah Makan Yusro	Jl. Soekarno Hatta No. 25		
3	Penginapan	Hotel Hidayah	Jl. Ngoro - Jombang
		Hotel yusro	Jl. Soekarno Hatta No. 25

No.	Jenis	Nama	Lokasi
		Hotel borobudur	Jl. PB Sudirman No. 89
		Hotel new melati	Jl. PB Sudirman No. 63

*Sumber : Google Maps, 2018*

#### 4.1.4 Sistem Transportasi

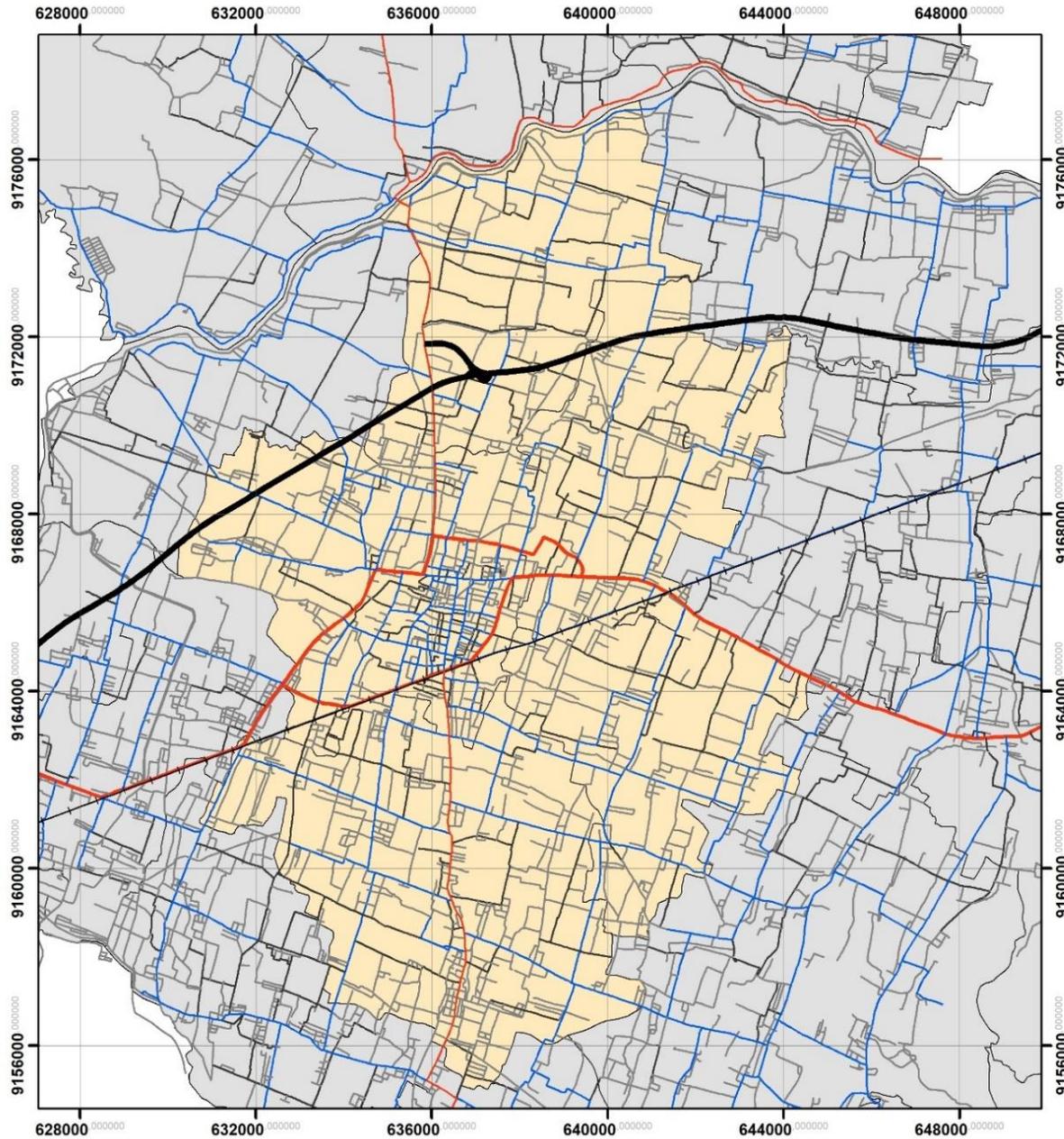
##### 1. Prasarana Jalan

Kabupaten Jombang merupakan wilayah yang dilalui jalan arteri primer provinsi yang menghubungkan Surabaya dan provinsi Jawa Tengah. Selain jalan arteri primer provinsi, Kabupaten Jombang memiliki beberapa jalan kabupaten yang menghubungkan beberapa wilayah kecamatan. Sebagian besar wilayah di Kabupaten Jombang sudah terhubung dengan prasarana jalan yang baik dan dilengkapi oleh penerangan dan rambu jalan.

**Tabel IV.5 Kondisi Jalan Kabupaten Jombang (m)**

Kondisi Jalan	Jalan Negara	Jalan Provinsi	Jalan Kab / Kota	Jumlah
Baik	25.505	47.540	199.180	272.225
Sedang	16.674	23.310	207.010	246.967
Rusak	-	-	40.370	40.370
Rusak Berat	-	-	16.040	16.040
Jumlah	42.152	70.850	462.600	575.602

*Sumber : RIPPDA, 2015*



INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
 FAKULTAS ARSITEKTUR DESAIN DAN PERENCANAAN  
 DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

**JUDUL LAPORAN**

PEMETAAN JALUR WISATA SYARIAH  
 KABUPATEN JOMBANG

**JUDUL PETA**

PETA IV.4 PETA JARINGAN JALAN  
 KABUPATEN JOMBANG

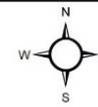
**KETERANGAN**

**Legenda**

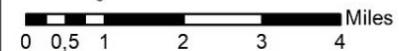
- Jalan Arteri Primer
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Kolektor Sekunder
- Jalan Lingkungan
- Jalan Lokal Primer
- Jalan Tol
- Rel KA
- KAB JOMBANG
- WP JOMBANG

**SUMBER PETA**

RTRW KABUPATEN JOMBANG 2009 - 2029



**1:125.000**



*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

## **2. Moda Transportasi**

Moda transportasi yang tersedia di Kabupaten Jombang diantaranya adalah kendaraan pribadi, becak, delman, ojek dan angkutan umum atau mikrolet. Moda angkutan sebagai sarana transportasi terutama kendaraan umum atau mikrolet memiliki peran penting dalam menunjang pengembangan pariwisata daerah. Namun kondisi yang ada saat ini, banyak lokasi obyek- obyek wisata ataupun lokasi industri pendukung pariwisata yang tidak dapat diakses oleh moda angkutan meskipun jumlah armada dan trayek pelayanan cukup banyak.

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

Tabel IV.6 Trayek Angkutan Desa

No.	Lyn	Trayek	Jumlah Armada	Panjang Rute (Km)
1	A	Jombang - Denanyar - Megaluh PP	10	31,10
2	B	Jombang - Blimbing - Gudo PP	20	45,50
3	B1	Jombang - Blimbing - Kertorejo - Ngoro PP	30	54,30
4	B2	Jombang - Jatipelem - Gambang - Gudo PP	10	45,70
5	C	Jombang - Ceweng - Mojowarno PP	17	48,30
6	D	Jombang - Peterongan - Kesamben PP	12	35,20
7	D1	Jombang - Peterongan - Kedungbetik PP	10	29,20
8	D2	Jombang - Peterongan - Mojoagung PP	15	47,70
9	E	Mojoagung - Sumobito - Kesamben PP	10	30,20
10	F	Jombang - Godong - Gudo PP	10	44,90
11	G	Jombang - Ploso - Tapen PP	22	57,50
12	G1	Jombang - Ploso Plandaan PP	20	48,30
13	G2	Jombang - Ploso - Tanjungwadung PP	12	42,70
14	H	Jombang - Cukir - Mojowarno - Ngoro - Bareng PP	22	57,30
15	H2	Mojoagung - Mojowarno - Bareng - Ngoro PP	42	42,00
16	K	Jombang - Ploso - Kdbagus - Tjwadung PP	15	59,70
17	L	Jombang - Perak - Bandar Kedungmulyo -	18	63,10

No.	Lyn	Trayek	Jumlah Armada	Panjang Rute (Km)
		Brodot PP		
18	M	Mojoagung - Bareng - Wonosalam PP	34	41,60
19	N	Jombang - Peterongan - Jogoroto - Cukir PP	9	26,80
20	O	Jombang - Ploso - Kabuh - Sukorame PP	20	74,40
21	P	Ngoro - Pulorejo - Gudo - Wkkepuh - Sebung - Perak - Jombang PP	15	87,10
22	Q	Ploso - Sentu - Kedungbetik PP	8	34,50
23	W	Mojoagung - Panglungan - Wonosalam PP	6	50,80
24	R	Mojoagung - Betek - Johowinong - Curahmalang - Kesamben PP	8	49,20
25	PM	Jombang - Pohjejer - Mojoagung - Mojokerto PP	10	50,40
26	JK	Jombang - Perak - Kertosono PP	37	34,00
27	JM	Jombang - Mojoagung - Trowulan - Mojokerto PP	80	60,00
28	JP	Jombang - Pulorejo - Pare PP	54	56,00
29	JPK	Jombang - Pulorejo - Ngoro - Kandangan PP	47	64,00
30	JB	Jombang - Ploso - Ngimbang - Babat PP	51	82,00

Sumber : RIPPDA, 2015

## **4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan**

### **4.2.1. Identifikasi Karakteristik Wisata Syariah**

Identifikasi karakteristik wisata syariah dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang membandingkan hasil pengamatan di lapangan dengan hasil wawancara kepada stakeholder dan data sekunder. Hasil analisis nantinya akan menunjukkan karakteristik masing-masing DTW. Sehingga dapat diketahui kesesuaian masing-masing DTW tersebut dengan pedoman penyelenggaraan dan standar karakteristik wisata syariah. Hasil dari analisis ini nantinya akan menjadi masukan bagi stakeholder dalam menentukan prioritas DTW untuk dikunjungi.

#### **1. Wisata Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur**

Pondok Pesantren Tebu Ireng didirikan pada tahun 1899 di Desa Cukir, Kecamatan Diwek, berada di 7 Kilometer dari perkotaan Jombang. Berdirinya Pondok Pesantren Tebu Ireng diprakarsai oleh K.H. Hasyim Asy'ari yang merupakan salah satu tokoh ulama dan pahlawan nasional pendiri Nahdlatul Ulama. Berikut adalah penjelasan mengenai karakteristik wisata syariah yang ada pada Pondo Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur.



**Gambar IV.1 Pintu Masuk Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur**

*Sumber : Survei Primer, 2018*

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

**Tabel IV.7 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
<p>Daya tarik terhadap arsitektur bangunan yang islami.</p>	<p>Terdapat atraksi islami berupa bangunan, diantaranya adalah makam, masjid dan museum islam.</p>	<p>Stakeholder menyebutkan bahwa tujuan utama wisatawan adalah ziarah ke makam. Selain itu terdapat bangunan berupa museum sejarah islam. Sedangkan masjid dibangun untuk memenuhi kebutuhan ibadah wisatawan.</p>	<p>Berdasarkan data dari dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015, pada Kawasan Makam Gus Dur terdapat monumen At-Tauhid seluas 4,7 hektar yang meliputi, gedung perpustakaan, pustaka islam dan ruang auditorium yang dapat difungsikan untuk menyaksikan pertunjukan film</p>

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
			dokumenter. Monumen At Tauhid yang dihiasi dengan kolam dan air mancur juga meliputi Masjid Al Rahman berkapasitas 200 jamaah, 3 pendopo sebagai tempat istirahat, gedung pusat informasi dan pengelola.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa atraksi utama di Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur adalah makam beberapa tokoh penting, diantaranya adalah K.H. Hasyim Asy'ari, K.H. Wahid Hasyim dan K.H. Abdurrahman Wahid atau yang biasa dikenal dengan Gus Dur. Selain itu terdapat Museum Sejarah Islam Nuasantara K.H. Hasyim Asy'ari yang berisi kisah perjalanan dan perjuangan islam di Indonesia. Sedangkan atraksi lainnya adalah tempat ibadah seperti masjid dan mushollah.



**Gambar IV.2 Atraksi Bangunan Islami di Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur**

*Sumber : Survei Primer, 2018*

**Tabel IV.8 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Peninggalan yang menceritakan kisah tokoh-tokoh agama islam.	Tidak terdapat bangunan atau peninggalan bersejarah. Hanya museum yang menceritakan	Stakeholder menyebutkan bahwa terdapat bangunan yang umurnya sudah cukup lama yaitu masjid yang	Tidak disebutkan adanya peninggalan sejarah di Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur di dokumen

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
	sejarah islam nusantara.	berada di dalam pesantren. Akan tetapi tidak difungsikan untuk umum.	RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat benda atau bangunan bersejarah yang menjadi peninggalan dari leluhur terdahulu. Satu-satunya bangunan tertua adalah bangunan masjid. Akan tetapi lokasinya berada di dalam pesantren dan tidak difungsikan untuk umum.

**Tabel IV.9 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Pertunjukan kesenian yang menggambarkan kebudayaan islam.	Tidak terdapat pertunjukan seni dan budaya.	Stakeholder menyebutkan bahwa tidak ada pertunjukan seni dan budaya.	Tidak disebutkan adanya pertunjukan kesenian di Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
			Gus Dur di dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pertunjukan seni ataupun budaya, baik budaya lokal ataupun islami di Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur.

**Tabel IV.10 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Pusat perbelanjaan yang menyediakan berbagai barang yang berkaitan dengan ritual agama islam.	Terdapat pasar tradisional di sepanjang jalan menuju Makam Gus Dur. Barang yang dijual diantaranya makanan dan	Stakeholder menyebutkan bahwa tumbuh aktivitas ekonomi di sepanjang jalan menuju Makam Gus Dur. Masyarakat	Berdasarkan data dari dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015, disediakan kompleks pedagang kaki lima (PKL)

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
	minuman, pakaian, peralatan ibadah dan pernak-pernik khas Gus Dur	setempat menjual barang-barang yang khas tentang Gus Dur.	dengan 85 kios yang menjual souvenir dan kerajinan masyarakat.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa terdapat pasar tradisional yang menyediakan berbagai macam kebutuhan wisatawan, seperti makanan, minuman, pakaian dan peralatan ibadah serta segala macam pernak-pernik yang khas dari wisata Makam Gus Dur.



**Gambar IV.3 Pasar Tradisional dan Toko Khas Gus Dur**

*Sumber : Survei Primer, 2018*

**Tabel IV.11 Analisis Deskriptif Kualitatif Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur**

Anjuran	Pantangan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keindahan arsitektur bangunan dengan ciri khas yang islami</li> <li>• Menyediakan masjid atau mushollah dan tempat bersuci beserta perlengkapan ibadah</li> <li>• Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi dan lingkungan</li> <li>• Terdapat pemisah atau penggolongan berdasarkan jenis kelamin</li> <li>• Menyediakan dan menjual makanan dan minuman yang halal</li> <li>• Menjunjung nilai sosial, budaya dan sejarah islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas atau kegiatan yang memiliki unsur kemusyrikan, maksiat, zina, pornografi dan pornoaksi</li> <li>• Menyediakan atau memfasilitasi penggunaan minuman keras, narkoba dan kegiatan perjudian</li> <li>• Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan dengan syariat islam</li> <li>• Model berpakaian yang tidak sesuai dengan syariat islam atau terbuka</li> </ul>

Atraksi yang berada di Ponpes Tebu Ireng dan Makam Gus Dur secara umum sesuai dengan pedoman penyelenggaraan wisata syariah baik pada anjuran dan pantangannya. Diantaranya adalah memiliki desain arsitektur yang unik dan memiliki ciri khas islam, yaitu lambang bulan sabit dan bintang yang berada pada Museum Islam Nusantara. Selain itu pada pasar tradisional menjual berbagai macam barang yang bersih dan halal.

Kekurangan dari atraksi di Ponpes Tebu Ireng dan Makam Gus Dur ini diantaranya adalah tidak terdapat pertunjukan seni maupun budaya sebagai bentuk hiburan bagi wisatawan. Selain itu kegiatan di dalam lingkungan wisata, baik di museum, pasar tradisional maupun makam masih belum menerapkan pembatasan atau pembagian berdasarkan jenis kelamin. Sehingga kegiatan jual beli di pasar dan ziarah masih bercampur antara wisatawan laki-laki dan perempuan.

**Tabel IV.12 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur**

<b>Karakteristik</b>	<b>Observasi</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Data Sekunder</b>
Kendaraan umum yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk beraktivitas dan mencapai suatu lokasi tertentu yang sesuai dengan syariat islam.	Terdapat kendaraan umum yang melintasi Ponpes Tebu Ireng, seperti angkot, bis dan becak. Akan tetapi semuanya tidak menyediakan pemisah antara laki-laki dan perempuan	Stakeholder menyebutkan bahwa terdapat kendaraan umum, diantaranya adalah bis, lyn, becak dan ojek. Angkutan umum sifatnya untuk umum dan tidak terpisah antara laki-laki dan perempuan.	Berdasarkan data SIM LLAJ tahun 2008, angkutan desa yang melintasi Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur adalah angkutan desa dengan kode B, B1 dan N. Selain itu lokasinya berada

			di jalan yang dilewati oleh bis kota jurusan Jombang – Malang.
--	--	--	--

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendaraan umum yang melewati Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Gus Dur. Diantaranya adalah becak, ojek, angkutan desa atau lyn dan bis antar kota. Diantara beberapa kendaraan umum tersebut, seluruhnya tidak memiliki pembatas antara laki-laki dan perempuan.



**Gambar IV.4 Kendaraan Umum Lyn dan Bis Antar Kota**

*Sumber : Google, 2018*

**Tabel IV.13 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Tempat keberangkatan dan pemberhentian kendaraan umum yang memenuhi fasilitas peribadatan dan sesuai dengan syariat islam	Tidak terdapat halte, terminal dan stasiun di sekitar Ponpes Tebu Ireng	Stakeholder menyebutkan bahwa tidak ada halte, terminal atau stasiun di sekitar lokasi wisata.	Berdasarkan data dari Bidang Sarana Prasarana DISHUB Kabupaten Jombang, terdapat satu halte dan stasiun kota yang lokasinya berada di Jl. Hasyim Asy'ari. Akan tetapi lokasi halte tersebut cukup jauh dari Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat halte, terminal atau stasiun di sekitar lokasi Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur. Halte dan stasiun terdekat

berada di Jl. Hasyim Asy'ari yang lokasinya cukup jauh dari Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur, mencapai 5,5 kilometer. Sehingga cukup sulit untuk dijangkau wisatawan yang ingin berkunjung ke Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur.

**Tabel IV.14 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Jalan yang dilalui untuk menuju lokasi wisata yang melewati masjid / mushollah agar wisatawan dapat beribadah ditengah-tengah perjalanan	Untuk menuju Pondok Pesantren Tebu Ireng dari arah Selatan, Utara dan Barat dapat melalui jalur Jombang – Malang. Sedangkan dari arah Timur dapat melalui jalur Jogoroto – Ngoro. Seluruh jalur tersebut melewati beberapa masjid dan mushollah.	Stakeholder menyebutkan bahwa untuk mencapai lokasi wisata dapat menggunakan lyn dan bis jurusan Jombang – Malang. Sepanjang jalan menuju lokasi wisata terdapat 1 atau 2 mushollah terdekat yang berada di samping jalan utama.	Berdasarkan data SIM LLAJ tahun 2008, untuk menuju Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur dapat melalui Jl. Jombang – Ngoro dan Jogoroto – Ngoro.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa lokasi Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur dapat dicapai dari arah Utara, Selatan dan Timur. Selain itu, terdapat beberapa jalur alternatif yang dapat ditempuh untuk mencapai lokasi Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur. Jalur yang umumnya dilewati adalah jalur Jombang – Ngoro dan Jogoroto – Ngoro. Dalam perjalanan menuju Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur terdapat beberapa tempat ibadah, seperti masjid dan mushollah yang berada di samping jalan. Sehingga wisatawan tidak perlu khawatir akan meninggalkan wudu shalat ketika berada di tengah-tengah perjalanan.



**Gambar IV.5 Jalan dan Fasilitas Peribadatan yang Dilalui**

*Sumber : Survei Primer, 2018*

**Tabel IV.15 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
<p>Lokasi obyek wisata yang mudah dijangkau dan terdapat fasilitas peribadatan disekitarnya</p>	<p>Jarak Pondok Pesantren Tebu Ireng dengan pusat perkotaan Jombang adalah 8 Kilometer. Dapat dijangkau menggunakan kendaraan umum dan terdapat fasillitas peribadatan di sekitarnya.</p>	<p>Stakeholder menyebutkan bahwa jarak antara lokasi wisata dengan alun-alun Kota Jombang adalah sekitar 6 – 7 Kilometer.</p>	<p>Berdasarkan data dari dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015, jarak antara Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur dengan pusat kota adalah 6-8 Kilometer. Pondok Pesantren Tebu Ireng Dan Makam Gus Dur memiliki nilai tingkat kemudahan pencapaian yang tinggi.</p>

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur memiliki tingkat kemudahan ketercapaian yang tinggi. Walaupun jarak lokasi dengan pusat perkotaan cukup jauh, sarana dan prasarana yang tersedia cukup mendukung. Terdapat banyak variasi kendaraan umum yang melintasi Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur. Selain itu, di sekitar lokasi juga terdapat fasilitas peribadatan yang memudahkan wisatawan untuk tetap berwisata tanpa meninggalkan ritual ibadah.

**Tabel IV.16 Analisis Deskriptif Kualitatif Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur**

Anjuran	Pantangan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melewati masjid atau mushollah di tengah perjalanan</li> <li>• Terdapat pemisah atau penggolongan berdasarkan jenis kelamin</li> <li>• Memiliki daftar informasi mengenai baik buruknya destinasi wisata dan halal tidaknya makanan dan minuman yang tersedia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perjalanan menuju lokasi maksiat, seperti diskotik, perjudian dan kegiatan zina, pornoaksi maupun pornografi</li> <li>• Kondisi kendaraan yang kotor dan najis</li> <li>• Kondisi jalan yang kotor dan najis</li> </ul>

Aksesibilitas di Ponpes Tebu Ireng dan Makam Gus Dur secara umum sesuai dengan pedoman penyelenggaraan wisata syariah baik pada anjuran dan pantanganya. Diantaranya adalah terdapatnya masjid atau mushollah yang dilewati di tengah perjalanan. Kondisi kendaraan dan jalan yang dilalui terjaga kebersihan dan kesuciannya. Akan tetapi terdapat anjuran yang tidak terpenuhi yaitu kendaraan umum yang tidak terdapat pemisah antara laki-laki dan perempuan.

**Tabel IV.17 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur**

<b>Karakteristik</b>	<b>Observasi</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Data Sekunder</b>
Jasa pengelola dan penyedia makanan dan minuman bagi wisatawan yang menjamin ke-halal-anya dan berlokasi di sekitar obyek wisata.	Terdapat beberapa restoran dan warung makan di sepanjang jalan menuju Ponpes Tebu ireng. Seluruhnya hanya menyediakan makanan dan minuman yang halal	Stakeholder menyebutkan bahwa yang tersedia bukan restoran melainkan warung-warung kecil milik masyarakat setempat. Selain itu terdapat sentra kuliner yang terletak di kawasan pasar tradisional menuju Makam Gus Dur.	Berdasarkan data dari dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015, terdapat pusat oleh-oleh dan restoran yang terletak di pusat Diwek.

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
		seluruhnya menyediakan makanan dan minuman yang halal.	

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa terdapat restoran dan warung-warung makan di sekitar Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur. Restoran dan warung tersebut berada di sepanjang jalan menuju Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur. Diantara restoran dan warung tersebut, seluruhnya menyediakan makanan dan minuman yang halal. Selain itu terdapat sentra kuliner yang berada di dalam kompleks PKL.



**Gambar IV.6 Warung Makan dan Sentra Kuliner**

*Sumber : Survey Primer dan Google, 2018*

**Tabel IV.18 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Ketersediaan fasilitas, peralatan dan sarana untuk melaksanakan ibadah termasuk tempat untuk bersuci di dalam hotel.	Terdapat satu hotel yang didalamnya dilengkapi oleh fasilitas peribadatan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan muslim	Stakeholder menyebutkan bahwa usaha penginapan di sekitar lokasi wisata diantaranya adalah hotel dan penginapan kecil yang disediakan oleh masyarakat. Selain itu pihak pengelola wisata menyediakan ruang tamu yang dapat digunakan untuk bermalam. Akan tetapi jumlahnya terbatas. Seluruhnya	Berdasarkan data dari dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015, terdapat hotel di sekitar kawasan Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur, yaitu Hotel Hidayah. Akan tetapi tidak disebutkan secara terperinci fasilitas yang diberikan.

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
		memiliki fasilitas ibadah yang baik.	
Makanan dan minuman yang disediakan hotel sesuai dengan syariat islam dan berlabel halal.	Hotel tersebut menjamin kekhatalan makan dan minuman yang disediakan dan tidak menyediakan makanan dan minuman haram	Stakeholder menyebutkan bahwa fasilitas makan dan minum hanya disediakan oleh penginapan hotel. Makan dan minum tersebut halal	

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa di sekitar lokasi wisata terdapat 1 hotel bernama Hotel Hidayah. Hotel tersebut dibangun untuk melayani wisatawan dan peziarah yang ingin bermalam. Di dalam hotel tersebut tersedia fasilitas peribadatan dan makan dan minum yang halal. Selain itu, terdapat penginapan-penginapan kecil milik masyarakat sekitar. Pihak Pondok Pesantren Tebu Ireng juga memberikan layanan menginap berupa kamar tamu. Akan tetapi penginapan dan kamar tamu tersebut tidak dilengkapi dengan fasilitas peribadatan dan makan dan minum.



**Gambar IV. 7 Hotel Hidayah dan Kamar Tamu Pondok Pesantren Tebu Ireng**

*Sumber : Survey Prime dan Google, 2018*

**Tabel IV.19 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Tempat wisatawan untuk melaksanakan ibadah yang terletak disekitar obyek	Terdapat beberapa masjid dan mushollah baik di dalam maupun di	Stakeholder menyebutkan bahwa terdapat 2 masjid besar di lokasi	Tidak disebutkan fasilitas peribadatan yang tersedia di kawasan Pondok

wisata	luar lingkungan Ponpes Tebu Ireng. Seluruhnya memiliki perlengkapan ibadah dan fasilitas bersuci yang baik	wisata. Satu masjid khusus untuk santri dan satu lagi dibuka untuk umum. sedangkan mushollah tersebar di desa-desa sekitar.	Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur di dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015.
--------	--	---	--

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa terdapat masjid dan mushollah di sekitar kawasan wisata untuk memenuhi kebutuhan beribadah para wisatawan atau peziarah. Masjid dan mushollah ini diantaranya ada yang terletak di samping jalan raya, sebagian lainnya berada di dalam desa atau perkampungan masyarakat. Selain itu di dalam kawasan wisata terdapat juga masjid, yaitu masjid milik Yayasan Pondok Pesantren Tebu Ireng.

**Tabel IV.20 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Tempat menaruh kendaraan pribadi wisatawan yang	Lokasi parkir yang tersedia sangat luas, sehingga dapat	Stakeholder menyebutkan bahwa Pemerintah Daerah	Berdasarkan data dari dokumen RIPPDA Kabupaten

terletak di dekat lokasi wisata.	menampung seluruh kendaraan, baik sepeda motor, mobil atau bus. Kondisi perparkiran menggunakan perkerasan paving.	menyediakan fasilitas parkir di dekat makam dan museum. Luas perparkiran tersebut mencapai 4 Ha. Cukup untuk menampung sepeda motor, mobil dan bis.	Jombang tahun 2015, tersedia area parkir di kawasan Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur.
----------------------------------	--	---	--

*Sumber : Hasil Analisis, 2018*

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa terdapat perparkiran yang berlokasi di dekat lokasi wisata Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur, lebih tepatnya dekat dengan Museum Islam Nusantara. Memiliki area yang luasnya mencapai  $\pm 4$  Ha dan memiliki perkerasan paving. Perparkiran tersebut mampu menampung kendaraan sepeda motor, mobil bahkan bis-bis yang membawa rombongan wisatawan atau peziarah.



**Gambar IV.8** Perparkiran di Museum Islam Nusantara K.H. Hasyim Asy'ari

*Sumber : Survey Primer, 2018*

**Tabel IV.21 Analisis Deskriptif Kualitatif Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur**

Anjuran	Pantangan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan masjid atau mushollah dan tempat bersuci beserta perlengkapan ibadah</li> <li>• Menyediakan makanan dan minuman yang halal</li> <li>• Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi dan lingkungan</li> <li>• Menggunakan pakaian yang sesuai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan fasilitas akses dan hiburan pornografi dan tindakan asusila</li> <li>• Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan dengan syariat islam</li> <li>• Memfasilitasi kegiatan perjudian</li> <li>• Menyediakan minuman keras, alkohol dan narkotika</li> </ul>

<p>syariah atau tertutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki daftar informasi mengenai baik buruknya destinasi wisata dan halal tidaknya makanan dan minuman yang tersedia</li> <li>• Menjunjung nilai sosial, budaya dan sejarah islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas atau kegiatan yang melibatkan kontak fisik antara dua atau lebih orang yang berbeda jenis kelamin</li> <li>• Penggunaan peralatan atau bahan yang tidak halal dan najis</li> </ul>
--	---

Fasilitas yang berada di Ponpes Tebu Ireng dan Makam Gus Dur secara umum sesuai dengan pedoman penyelenggaraan wisata syariah baik pada anjuran dan pantanganya. Diantaranya adalah menyediakan tempat dan peralatan ibadah. Untuk fasilitas restoran, seluruh makanan dan minuman yang disediakan merupakan makanan dan minuman yang terjamin kekhalalannya. Selain itu pada tempat tersebut tidak menyediakan alkohol, minuman keras dan makanan lainnya yang haram. Peralatan yang digunakanpun suci dan berasal dari bahan-bahan yang halal. Tidak terdapat hiburan yang mengandung pornoaksi dan pornografi serta tidak terdapat fasilitas untuk melakukan perjudian. Pada tempat parkir, kebersihan lingkungan dan kesuciannya terjaga.

Akan tetapi terdapat beberapa anjuran yang tidak terpenuhi yaitu tidak terdapat pemisah antara laki-laki dan perempuan pada beberapa tempat, seperti restoran dan rumah makan.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwasanya wisata Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur telah memenuhi beberapa karakteristik wisata syariah. Karakteristik wisata syariah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.22 Karakteristik Wisata Syariah Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur**

<i>What to See</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arsitektur khas Pondok Pesantren</li> <li>• Desain arsitektur unik dan futuristik dari Museum Islam Nusantara Hasyim Asy'ari</li> <li>• Makam Ulama dan Pahlawah Nasional K.H. Hasyim Asy'ari, K.H. Wahid Hasyim dan K.H. Abdurrahman Wahid Hasyim (Gus Dur)</li> <li>• Kegiatan pendidikan pesantren yang fokus dalam pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an</li> </ul>
<i>What to Do</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ziarah ke Makam Ulama dan Pahlawah Nasional K.H. Hasyim Asy'ari, K.H. Wahid Hasyim dan K.H. Abdurrahman Wahid Hasyim (Gus Dur)</li> <li>• Mempelajari sejarah agama islam di Indonesia di Museum Islam Nusantara Hasyim Asy'ari</li> <li>• Melaksanakan ibadah dan ritual tertentu di tempat ibadah berupa masjid atau mushollah</li> </ul>
<i>What to Buy</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makanan dan minuman atau jajanan khas Jombang dan Ponpes Tebu Ireng</li> <li>• Pakaian dan pernak-pernik khas Jombang dan Ponpes Tebu Ireng</li> <li>• Peralatan ibadah dan souvenir khas Ponpes Tebu Ireng</li> </ul>
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat kendaraan umum berupa Angkutan Desa kode B, B1 dan N yang melewati lokasi wisata</li> <li>• Terdapat bis antar kota Malang – Tuban yang melewati lokasi wisata</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"><li>• Terdapat kendaraan umum lainnya seperti becak dan ojek</li></ul>
Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"><li>• Fasilitas makan dan minum berupa rumah makan dan warung makan sebagian berada di dalam lingkungan makam dan sebagian lainnya tersebar di sekitar lokasi Ponpes Tebu Ireng</li><li>• Fasilitas penginapan disediakan oleh pengelola Ponpes Tebu Ireng berupa kamar tamu, selain itu terdapat Hotel Hidayah di depan Ponpes Tebu Ireng</li><li>• Fasilitas parkir tersedia di kompleks Museum Islam Nusantara dan Makam Gus Dur</li></ul>

*Sumber : Hasil analisis, 2018*

## 2. Wisata Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah

Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang merupakan salah satu pondok pesantren tertua dan terbesar di Jawa Timur. Didirikan pada tahun 1838 di dusun Tambakberas, desa Tambakrejo, kecamatan Jombang, kabupaten Jombang, tepatnya 3 Km sebelah utara kota Jombang. Almarhum K.H. Abdul Wahab Chasbullah yang merupakan salah satu tokoh ulama dan pahlawan nasional, bersama dengan K.H. Hasyim Asy'ari mendirikan Nahdlatu Ulama, merupakan salah satu keluarga dari Pondok Pesantren Bahrul Ulum.

Berikut adalah penjelasan mengenai karakteristik wisata syariah yang ada pada Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah.



**Gambar IV.9 Pintu Masuk Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Wahab Chasbullah**

*Sumber : Survei Primer, 2018*

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

**Tabel IV.23 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Wahab Chasbullah**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
<p>Daya tarik terhadap arsitektur bangunan yang islami.</p>	<p>Terdapat masjid dan makam sebagai atraksi buatan utama. Masjid tersebut dilengkapi perpustakaan yang berada di Lantai dua. Kondisi masjid tersebut baik dan terawat. Atraksi lainnya adalah makam tokoh nasionalis K.H. Abdul Wahab Chasbullah. Makam tersebut terawat dengan baik.</p>	<p>Stakeholder menyebutkan bahwa banyak orang datang untuk sowan atau ziarah ke Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah. Makam tersebut disahkan oleh Kementerian Sosial RI sebagai makam pahlawan nasional. Selain itu ada masjid sebagai tempat beribadah.</p>	<p>Berdasarkan data dari dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015, atraksi utama pada Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah adalah keindahan arsitektur dan kegiatan pesantren.</p>

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa atraksi utama di Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah adalah makam beberapa tokoh penting, diantaranya adalah Makam tokoh nasionalis dan ulama besar Indonesia, K.H. Abdul Wahab Chasbullah. Makam tersebut disahkan sebagai makam pahlawan nasional oleh Kementerian Soasial RI dengan K.H. Abdul Wahab Chasbullah dikenal sebagai inspirator, pendiri dan penggerak Nahdhatul Ulama. Sedangkan atraksi lainnya adalah tempat ibadah seperti masjid dan mushollah. Selain itu terdapat pula *islamic center* yang dilengkapi dengan perpustakaan yang terletak di lantai 2. Wisatawan dapat menikmati bermacam-macam kegiatan dan kebiasaan yang dilakukan di pesantren.



**Gambar IV.10 Atraksi Bangunan Islami di Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Wahab Chasbullah**

*Sumber : Survei Primer, 2018*

**Tabel IV.24 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Wahab Chasbullah (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Peninggalan yang menceritakan kisah tokoh-tokoh agama islam.	Tidak terdapat peninggalan bersejarah di Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah	Stakeholder menyebutkan bahwa tidak ada peninggalan sejarah di Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah.	Tidak disebutkan adanya peninggalan sejarah di Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah di dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat benda atau bangunan bersejarah yang menjadi peninggalan dari leluhur terdahulu.

**Tabel IV.25 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Pertunjukan kesenian yang menggambarkan kebudayaan islam.	Tidak terdapat seni pertunjukan budaya di Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah	Stakeholder menyebutkan bahwa setiap tahunya terdapat pertunjukan kirab budaya dalam rangka memperingati hari ulang tahun pondok pesantren. Selain itu terdapat penampilan hadrah oleh para santri.	Tidak disebutkan adanya pertunjukan kesenian di Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah di dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa terdapat kegiatan kesenian berupa penampilan seni hadrah yang dilakukan oleh para santri. Selain itu terdapat pertunjukan kirab budaya yang dilakukan setiap tahun dalam rangka memperingati hari ulang tahun Pondok Pesantren Bahrul Ulum.

**Tabel IV.26 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Pusat perbelanjaan yang menyediakan berbagai barang yang berkaitan dengan ritual agama islam.	Terdapat pasar tradisional akan tetapi berlokasi cukup jauh dari Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan merupakan pasar kecamatan. Sehingga barang yang dijual merupakan barang kebutuhan sehari-hari seperti sembako dan lainnya.	Stakeholder menyebutkan bahwa ketika diselenggarakan acara besar, masyarakat setempat datang dan berdagang berbagai macam barang seperti makanan, pakaian dan pernik-pernik yang khas.	Tidak disebutkan adanya pasar tradisional atau pusat perbelanjaan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah di dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa terdapat pasar tradisional berupa pasar kecamatan di dekat lokasi Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab

Chasbullah. Selain itu, ketika terdapat acara atau kegiatan besar di pesantren, masyarakat sekitar datang dan berdagang berbagai macam jenis barang, seperti makanan, minuman, pakaian, perlengkapan ibadah dan pernak-pernik.

**Tabel IV.27 Analisis Deskriptif Kualitatif Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah**

Anjuran	Pantangan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keindahan arsitektur bangunan dengan ciri khas yang islami</li> <li>• Menyediakan masjid atau mushollah dan tempat bersuci beserta perlengkapan ibadah</li> <li>• Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi dan lingkungan</li> <li>• Terdapat pemisah atau penggolongan berdasarkan jenis kelamin</li> <li>• Menyediakan dan menjual makanan dan minuman yang halal</li> <li>• Menjunjung nilai sosial, budaya dan sejarah islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas atau kegiatan yang memiliki unsur kemusyrikan, maksiat, zina, pornografi dan pornoaksi</li> <li>• Menyediakan atau memfasilitasi penggunaan minuman keras, narkoba dan kegiatan perjudian</li> <li>• Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan dengan syariat islam</li> <li>• Model berpakaian yang tidak sesuai dengan syariat islam atau terbuka</li> </ul>

Atraksi yang berada di Ponpes Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah secara umum sesuai dengan pedoman penyelenggaraan wisata syariah baik pada anjuran dan pantanganya. Diantaranya adalah menyediakan masjid sebagai tempat beribadah beserta tempat bersuci dan perlengkapan ibadah lainnya. Kegiatan di sekitar lokasi juga terhindar dari kegiatan maksiat seperti perzinahan, perjudian dan tempat hiburan lainnya. Selain itu daerah wisata juga terhindar dari peredaran alkohol, minuman keras dan narkotika.

Kekurangan dari onpes Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah ini adalah tidak terdapat pasar tradisional yang khusus menjual pernak-pernik ataupun makanan dan minuman. Selain itu terdapat pertunjukan seni budaya yang hanya dilakukan sekali dalam satu tahun.

**Tabel IV.28 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Kendaraan umum yang dapat digunakan oleh wistawan untuk beraktivitas dan mencapai suatu	Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah dilalui oleh angkutan umum angkot atau	Stakeholder menyebutkan bahwa kendaraan umum yang dapat digunakan diantaranya adalah	Berdasarkan data SIM LLAJ tahun 2008, angkutan desa yang melintasi Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
lokasi tertentu yang sesuai dengan syariat islam.	MPU dan bus antar kota. Akan tetapi keduanya tidak menyediakan pemisah antara penumpang laki-laki dan perempuan	bis, lyn dan becak.	Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah adalah angkutan desa kode G, G1, G2 dan Q. Selain itu lokasinya berada jalur bis jurusan Jombang – Tuban.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendaraan umum yang melewati Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah. Diantaranya adalah becak, ojek, angkutan desa atau lyn dan bis antar kota. Diantara beberapa kendaraan umum tersebut, seluruhnya tidak memiliki pembatas antara laki-laki dan perempuan.



**Gambar IV.11 Kendaraan Umum Lyn dan Bis Antar Kota**  
*Sumber : Google, 2018*

**Tabel IV.29 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Tempat keberangkatan dan pemberhentian kendaraan umum yang memenuhi fasilitas peribadatan dan sesuai dengan syariat islam	Tidak terdapat halte / terminal / stasiun di sekitar lokasi wisata Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah	Stakeholder menyebutkan bahwa tidak ada halte dan semacamnya di sekitar lokasi wisata.	Berdasarkan data dari Bidang Sarana Prasarana DISHUB Kabupaten Jombang, tidak terdapat halte, terminal maupun stasiun di Pondok

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
			Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat halte, terminal atau stasiun di sekitar lokasi Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah.

**Tabel IV.30 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Jalan yang dilalui untuk menuju lokasi wisata yang melewati masjid / mushollah agar wisatawan dapat beribadah ditengah-tengah perjalanan	Jalur yang dapat dilalui untuk mencapai lokasi adalah melalui jalan Jombang – Tuban. Sepanjang jalan tersebut terdapat beberapa masjid	Stakeholder menyebutkan bahwa untuk mengunjungi Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah dapat menggunakan	Berdasarkan data SIM LLAJ tahun 2008, untuk menuju Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah dapat melalui Jl.

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
	dan mushollah yang dilewati.	bis jurusan Jombang – Tuban, kemudian turun di depan gapura. Untuk masuk ke dalam dapat menggunakan becak.	K.H. Wahab Chasbullah atau Jl. Jombang – Tuban.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa lokasi Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah dapat dicapai dari arah Utara dan Selatan. Jalan yang umumnya dilewati adalah jalur Jombang – Tuban. Dalam perjalanan menuju Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah terdapat beberapa tempat ibadah, seperti masjid dan mushollah yang berada di samping jalan. Sehingga wisatawan tidak perlu khawatir akan meninggalkan wudu shalat ketika berada di tengah-tengah perjalanan.

**Tabel IV.31 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Lokasi obyek wisata yang mudah dijangkau dan terdapat fasilitas peribadatan disekitarnya	Jarak Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah dengan perkotaan Jombang cukup dekat, yaitu mencapai 3 Kilometer. Selain itu lokasinya berdekatan dengan pintu gerbang Toll Ploso, sehingga mempermudah akses bagi kendaraan dari luar kota.	Stakeholder menyebutkan bahwa Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah mudah dijangkau, karena selain dekat dengan kota, dekat juga dengan pintu gerbang Tol Ploso.	Berdasarkan data dari dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015, jarak antara Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah dengan pusat kota adalah 3-4 Kilometer. Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah memiliki nilai tingkat kemudahan

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
			pencapaian yang tinggi karena jaraknya yang dekat dengan pusat perkotaan Jombang.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah memiliki tingkat kemudahan ketercapaian yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan jarak lokasi dengan pusat perkotaan cukup dekat, sarana dan prasarana yang tersedia cukup mendukung. Terdapat banyak variasi kendaraan umum yang melintasi Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah. Keunggulan lainnya yaitu Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah berada di dekat pintu gerbang Tol Ploso. Selain itu, di sekitar lokasi juga terdapat fasilitas peribadatan yang memudahkan wisatawan untuk tetap berwisata tanpa meninggalkan ritual ibadah.

**Tabel IV.32 Analisis Deskriptif Kualitatif Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah**

Anjuran	Pantangan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melewati masjid atau mushollah di tengah perjalanan</li> <li>• Terdapat pemisah atau penggolongan berdasarkan jenis kelamin</li> <li>• Memiliki daftar informasi mengenai baik buruknya destinasi wisata dan halal tidaknya makanan dan minuman yang tersedia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perjalanan menuju lokasi maksiat, seperti diskotik, perjudian dan kegiatan zina, pornoaksi maupun pornografi</li> <li>• Kondisi kendaraan yang kotor dan najis</li> <li>• Kondisi jalan yang kotor dan najis</li> </ul>

Aksesibilitas di Ponpes Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah secara umum sesuai dengan pedoman penyelenggaraan wisata syariah baik pada anjuran dan pantangannya. Diantaranya adalah terdapatnya masjid atau mushollah yang dilewati di tengah perjalanan. Kondisi kendaraan dan jalan yang dilalui terjaga kebersihan dan kesuciannya. Akan tetapi terdapat anjuran yang tidak terpenuhi yaitu kendaraan umum yang tidak terdapat pemisah antara laki-laki dan perempuan.

**Tabel IV.33 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
<p>Jasa pengelola dan penyedia makanan dan minuman bagi wisatawan yang menjamin ke-halal-anya dan berlokasi di sekitar obyek wisata.</p>	<p>Terdapat beberapa restoran dan warung makan di sepanjang jalan menuju Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah. Seluruhnya hanya menyediakan makanan dan minuman yang halal</p>	<p>Stakeholder menyebutkan bahwa terdapat banyak warung makan baik di dalam maupun di luar kawasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah. Semuanya menyediakan makanan dan minuman yang halal.</p>	<p>Berdasarkan data dari dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015, tidak terdapat pusat oleh-oleh dan restoran yang terletak di dekat Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah.</p>

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa terdapat restoran dan warung-warung makan di sekitar Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah. Restoran dan warung tersebut berada di sepanjang jalan menuju Pondok Pesantren Bahrul

Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah. Diantara restoran dan warung tersebut, seluruhnya menyediakan makanan dan minuman yang halal.

**Tabel IV.34 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Ketersediaan fasilitas, peralatan dan sarana untuk melaksanakan ibadah termasuk tempat untuk bersuci di dalam hotel.	Tidak terdapat fasilitas penginapan atau hotel di sekitar Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah.	Stakeholder menyebutkan bahwa tidak terdapat fasilitas penginapan berupa hotel atau sejenisnya. Pihak Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah hanya menyediakan kamar untuk istirahat sejenak.	Tidak disebutkan adanya penginapan atau hotel di Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah di dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015.
Makanan dan minuman yang		Stakeholder menyebutkan bahwa	

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
disediakan hotel sesuai dengan syariat islam dan berlabel halal.		tidak ada fasilitas makan dan minum yang diberikan kepada wisatawan yang bermalam.	

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penginapan dan hotel di sekitar lokasi wisata Pihak Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah hanya memberikan layanan menginap berupa kamar tamu. Akan tetapi penginapan dan kamar tamu tersebut tidak dilengkapi dengan fasilitas peribadatan dan makan dan minum.

**Tabel IV.35 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Tempat wisatawan untuk melaksanakan ibadah yang terletak disekitar obyek	Terdapat beberapa masjid dan mushollah baik di dalam maupun di	Stakeholder menyebutkan bahwa terdapat 2 masjid di dalam kawasan	Tidak disebutkan fasilitas peribadatan yang tersedia di kawasan Pondok

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
wisata	luar lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah. Seluruhnya memiliki perlengkapan ibadah dan fasilitas bersuci atau wudhu yang baik	Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah, yaitu masjid jami' dan islamic center. Selain itu terdapat mushollah-mushollah milik warga setempat.	Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah di dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa terdapat masjid dan mushollah di sekitar kawasan wisata untuk memenuhi kebutuhan beribadah para wisatawan atau peziarah. Masjid dan mushollah ini diantaranya ada yang terletak di samping jalan raya, sebagian lainnya berada di dalam desa atau perkampungan masyarakat. Selain itu di dalam kawasan wisata terdapat juga masjid, yaitu masjid milik Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah.



**Gambar IV.12 Fasilitas Peribadatan Masjid, Mushollah dan Tempat Wudhu di Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah**

*Sumber : Survei primer, 2018*

**Tabel IV.36 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Tempat menaruh kendaraan pribadi wisatawan yang terletak di dekat lokasi wisata.	Terdapat tempat parkir yang cukup manampung sepeda motor, mobil dan bus didalamnya. Diantaranya	Stakeholder menyebutkan bahwa terdapat banyak lokasi parkir di Pondok Pesantren Bahrul Ulum. Jika	Berdasarkan data dari dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015, tersedia area parkir di kawasan

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
	disediakan di sebelah makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah dan Institut Agama Islam	hanya untuk kendaraan sepeda motor atau mobil, dapat diletakkan di halaman asrama. Sedangkan untuk parkir bis di sediakan di perparkiran Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah.	Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah.

*Sumber : Hasil analisis, 2018*

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa terdapat perparkiran yang terletak di dekat lokasi wisata Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah, lebih tepatnya di halaman parkir Makam K.H. Wahab Chasbullah.. Perparkiran tersebut mampu menampung kendaraan sepeda motor, mobil bahkan bis-bis yang membawa rombongan wisatawan atau peziarah.



**Gambar IV.13** Perparkiran di Makam K.H. Wahab Chasbullah

*Sumber : Survey Primer, 2018*

**Tabel IV.37 Analisis Deskriptif Kualitatif Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah**

Anjuran	Pantangan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan masjid atau mushollah dan tempat bersuci beserta perlengkapan ibadah</li> <li>• Menyediakan makanan dan minuman yang halal</li> <li>• Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi dan lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan fasilitas akses dan hiburan pornografi dan tindakan asusila</li> <li>• Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan dengan syariat islam</li> <li>• Memfasilitasi kegiatan perjudian</li> <li>• Menyediakan minuman keras, alkohol</li> </ul>

Anjuran	Pantangan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan pakaian yang sesuai syariah atau tertutup</li> <li>• Memiliki daftar informasi mengenai baik buruknya destinasi wisata dan halal tidaknya makanan dan minuman yang tersedia</li> <li>• Menjunjung nilai sosial, budaya dan sejarah islam</li> </ul>	<p>dan narkotika</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas atau kegiatan yang melibatkan kontak fisik antara dua atau lebih orang yang berbeda jenis kelamin</li> <li>• Penggunaan peralatan atau bahan yang tidak halal dan najis</li> </ul>

Fasilitas yang berada di Ponpes Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah secara umum sesuai dengan pedoman penyelenggaraan wisata syariah baik pada anjuran dan pantanganya. Diantaranya adalah menyediakan tempat dan peralatan ibadah. Untuk fasilitas restoran, seluruh makanan dan minuman yang disediakan merupakan makanan dan minuman yang terjamin kehalalannya. Selain itu pada tempat tersebut tidak menyediakan alkohol, minuman keras dan makanan lainnya yang haram. Peralatan yang digunakanpun suci dan berasal dari bahan-bahan yang halal. Akan tetapi tidak terdapat pemisah antara laki-laki dan perempuan.

Pada sekitar lokasi tidak terdapat tempat hiburan yang mengandung pornoaksi dan pornografi serta tidak terdapat fasilitas untuk melakukan perjudian. Aturan penggunaan pakaian pun diatur supaya menggunakan pakaian yang sopan dan tertutup.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwasanya wisata Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah telah memenuhi beberapa karakteristik wisata syariah. Karakteristik wisata syariah tersebut dapa dilihat pada tabel berikut.

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

**Tabel IV.38 Karakteristik Wisata Syariah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah**

<i>What to See</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arsitektur khas Pondok Pesantren</li> <li>• Makam Ulama dan Pahlawah Nasional K.H. Abdul Wahab Chasbullah</li> <li>• Kegiatan pendidikan pesantren yang fokus pada membaca dan memahami kitab-kitab kuning</li> </ul>
<i>What to Do</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ziarah ke Makam Ulama dan Pahlawah Nasional K.H. Abdul Wahab Chasbullah</li> <li>• Mempelajari ajaran Thariqah Syadziliyah</li> <li>• Melaksanakan ibadah dan ritual tertentu di tempat ibadah berupa masjid atau mushollah</li> </ul>
<i>What to Buy</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kitab sejarah Ponpes Tambak Beras (Bahrul Ulum) dan buku-buku ilmu agama islam</li> <li>• Peralatan ibadah dan pernak-pernik khas Ponpes Bahrul Ulum seperti foto dan poster</li> </ul>
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat kendaraan umum berupa Angkutan Desa kode G, G1, G2 dan Q yang melewati lokasi wisata</li> <li>• Terdapat bis antar kota Malang – Tuban yang melewati lokasi wisata</li> <li>• Terdapat kendaraan umum lainya seperti becak dan ojek</li> </ul>
Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas makan dan minum berupa rumah makan dan warung makan sebagian berada di dalam lingkungan Ponpes Bahrul Ulum dan sebagian lainya tersebar di sekitar lokasi Ponpes Bahrul Ulum</li> <li>• Fasilitas penginapan disediakan oleh</li> </ul>

	<p>pengelola Ponpes Bahrul Ulum berupa kamar tamu.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Fasilitas perparkiran tersedia di halaman Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah</li></ul>
--	--

*Sumber : Hasil Analisis, 2018*

### 3. Wisata Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim

Pondok Pesantren Darul Ulum didirikan pada tahun 1885 di Desa Rejoso, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang. Dikenal oleh kebanyakan orang sebagai pondok thoriqoh karena merupakan pusat dari jamaah Thoriqoh Qodiriyah wan Naqshabandiyah yang ajarannya sudah menyebar ke seluruh wilayah di Indonesia. Salah satu mursyidnya, yaitu K.H. Romli Tamim, merupakan pengarang dzikir Istighotsah yang saat ini banyak diamalkan oleh masyarakat.

Berikut adalah penjelasan mengenai karakteristik wisata syariah yang ada pada Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim.



**Gambar IV.14 PINTU MASUK PONDOK PESANTREN DARUL ULMUM DAN MAKAM K.H. ROMLI TAMIM**

*Sumber : Survei Primer dan Google, 2018*

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

**Tabel IV.39 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
<p>Daya tarik terhadap arsitektur bangunan yang islami.</p>	<p>Beberapa atraksi buatan berupa bangunan adalah masjid, islamic center dan makam. Masjid induk memiliki arsitektur yang tidak berubah sejak pertama kali didirikan. Hal tersebut memberikan kesan kuno. Islamic center memiliki arsitektur yang lebih futuristik. Baik di dalam masjid induk atau islamic center terdapat</p>	<p>Stakeholder menyebutkan bahwa umumnya banyak yang berkunjung untuk ziarah ke makam. Makam tersebut mengalami beberapa kali perbaikan dan perluasan area karena jumlah jamaah yang terus bertambah. Selain itu ada masjid dan islamic center yang sering dikunjungi. Keduanya memiliki perpustakaan yang</p>	<p>Berdasarkan data dari dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015, atraksi utama pada Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim adalah keindahan arsitektur dan kegiatan pesantren.</p>

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
	perpustakaan buku dan kitab agama. Atraksi lainnya adalah makam para pendiri dan leluhur. Kondisinya baik dan terawat, lapang dan nyaman untuk dikunjungi	terletak di lantai 2.	

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa atraksi utama di Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim adalah makam beberapa tokoh penting, diantaranya adalah Makam ulama besar pengarang dzikir Istighotash, K.H. Romli Tamim. Makam tersebut biasa dikunjungi oleh jamaah Thoriqoh Qidiriyah Wan Naqsabandiyah tersebar di seluruh Indonesia. Sedangkan atraksi lainnya adalah tempat ibadah seperti masjid dan *islamic center* yang dilengkapi dengan perpustakaan yang terletak di lantai 2. Wisatawan dapat menikmati bermacam-macam kegiatan dan kebiasaan yang dilakukan di pesantren.



**Gambar IV.15 Atraksi Bangunan Islami di Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim**

*Sumber : Survei Primer, 2018*

**Tabel IV.40 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Peninggalan yang menceritakan kisah tokoh-tokoh agama islam.	Tidak terdapat peninggalan bersejarah di Pondok Pesantren Darul Ulum.	Stakeholder menyebutkan bahwa bangunan tertua yang berada di Pondok Pesantren Darul Ulum adalah masjid induk dan	Tidak disebutkan adanya peninggalan sejarah di Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim di dokumen RIPPDA

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
		asrama Raden Patah.	Kabupaten Jombang tahun 2015.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat benda atau bangunan bersejarah yang menjadi peninggalan dari leluhur terdahulu. Bangunan tertua yang berada di Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim adalah bangunan masjid induk dan asrama santri Raden Patah yang merupakan asrama pertama yang dibangun.

**Tabel IV.41 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Pertunjukan kesenian yang menggambarkan kebudayaan islam.	Tidak terdapat pertunjukan seni dan budaya di Pondok Pesantren Darul Ulum.	Stakeholder menyebutkan bahwa ada pertunjukan seni banjari yang dilakukan di setiap asrama. Selain itu terdapat pawai ta'aruf, yaitu pawai	Tidak disebutkan adanya pertunjukan kesenian di Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim di dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
		unjuk kesenian dan budaya berupa pameran mengelilingi kawasan Pondok Pesantren Darul Ulum. Pawai tersebut dilaksanakan sebagai pembuka olimpiade olahraga dan seni.	tahun 2015.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa terdapat kegiatan kesenian berupa pertunjukan pawai ta'aruf atau pawai kesenian dan budaya yang dilakukan setiap tahun sebagai pembuka acara olimpiade olah raga dan seni.



**Gambar IV.16 Pawai Ta'aruf di Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim**

*Sumber : Google, 2018*

**Tabel IV.42 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Pusat perbelanjaan yang menyediakan berbagai barang yang berkaitan dengan ritual agama islam.	Terdapat pasar tradisional di Pondok Pesantren Darul Ulum. Akan tetapi pasar tersebut merupakan pasar	Stakeholder menyebutkan bahwa terdapat pasar dadakan yang terjadi setiap digelar acara rutin ritual thoriqoh.	Tidak disebutkan adanya pasar tradisional atau pusat perbelanjaan di Pondok Pesantren Darul Ulum dan

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
	Kecamatan.	Pasar tersebut menjual berbagai macam barang sepeerti makanan, pakaian, peralatan ibadah dan pernak-pernik. Pasar tesebut buka pada waktu siang menjelang sore dan selesai saat tengah malam.	Makam K.H. Romli Tamim di dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa terdapat pasar tradisional berupa pasar kecamatan di dekat lokasi Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim. Selain itu, ketika terdapat acara besar jamaah thoriqoh di pesantren, masyarakat sekitar datang dan berdagang berbagai macam jenis barang, seperti makanan, minuman, pakaian, perlengkapan ibadah dan pernak-pernik hingga membentuk deretan seperti pasar malam. Pasar tersebut berlangsung pada waktu siang hingga tengah malam.

**Tabel IV.43 Analisis Deskriptif Kualitatif Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim**

Anjuran	Pantangan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keindahan arsitektur bangunan dengan ciri khas yang islami</li> <li>• Menyediakan masjid atau mushollah dan tempat bersuci beserta perlengkapan ibadah</li> <li>• Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi dan lingkungan</li> <li>• Terdapat pemisah atau penggolongan berdasarkan jenis kelamin</li> <li>• Menyediakan dan menjual makanan dan minuman yang halal</li> <li>• Menjunjung nilai sosial, budaya dan sejarah islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas atau kegiatan yang memiliki unsur kemusyrikan, maksiat, zina, pornografi dan pornoaksi</li> <li>• Menyediakan atau memfasilitasi penggunaan minuman keras, narkoba dan kegiatan perjudian</li> <li>• Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan dengan syariat islam</li> <li>• Model berpakaian yang tidak sesuai dengan syariat islam atau terbuka</li> </ul>

Atraksi yang berada di Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim secara umum sesuai dengan pedoman penyelenggaraan wisata syariah baik pada anjuran dan pantangannya. Diantaranya adalah menyediakan masjid sebagai tempat beribadah beserta tempat bersuci dan perlengkapan ibadah lainnya. Kebersihan dan kesucian

lingkungan di sekitar lokasi wisata juga terjaga. Selain itu tidak terdapat tempat hiburan yang terlarang, seperti diskotik atau kegiatan pornoaksi dan pornografi.

Kekurangan dari Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim adalah adanya pertunjukan seni dan budaya yang bagus, akan tetapi hanya dilakukan sekali dalam satu tahun. Sehingga wisatawan tidak dapat menikmati pertunjukan tersebut sewaktu-waktu mereka berkunjung. Selain itu tidak terdapat pusat perbelanjaan barang-barang atau makanan yang khas.

**Tabel IV.44 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim**

<b>Karakteristik</b>	<b>Observasi</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Data Sekunder</b>
Kendaraan umum yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk beraktivitas dan mencapai suatu lokasi tertentu yang sesuai dengan syariat islam.	Angkutan umum yang tersedia berupa bis, angkot dan becak. Akan tetapi semuanya tidak memiliki pemisah antara laki-laki dan perempuan.	Stakeholder menyebutkan bahwa angkutan umum yang biasa beroperasi di kawasan Pondok Pesantren Darul Ulum adalah lyn dan becak.	Berdasarkan data SIM LLAJ tahun 2008, angkutan desa yang melintasi Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim adalah angkutan desa dengan kode D2. Selain itu lokasinya

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
			berada di jalan yang dilewati oleh beberapa bis antar kota.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendaraan umum yang melewati Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim. Diantaranya adalah angkutan desa atau lyn kode D2 dan bis antar kota jurusan Surabaya – Jogja dan Surabaya – Trenggalek. Diantara beberapa kendaraan umum tersebut, seluruhnya tidak memiliki pembatas antara laki-laki dan perempuan.



**Gambar IV.17 Kendaraan Umum Lyn dan Bis Antar Kota**

*Sumber : Google, 2018*

**Tabel IV.45 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Tempat keberangkatan dan pemberhentian kendaraan umum yang memenuhi fasilitas peribadatan dan sesuai dengan syariat islam	Terdapat stasiun kereta api yang berlokasi di dekat Ponpes Darul Ulum. Akan tetapi tidak menyediakan fasilitas peribadatan.	Stakeholder menyebutkan bahwa terdapat stasiun kereta api, yaitu Stasiun Peterongan.	Berdasarkan data dari Bidang Sarana Prasarana DISHUB Kabupaten Jombang, terdapat stasiun di Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim, yaitu Stasiun Peterongan.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa terdapat stasiun di sekitar lokasi Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim. Tepatnya adalah Stasiun Peterongan.



**Gambar IV.18 Stasiun Peterongan**

*Sumber : Survei primer, 2018*

**Tabel IV.46 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Jalan yang dilalui untuk menuju lokasi wisata yang melewati masjid / mushollah agar wisatawan dapat beribadah ditengah-tengah perjalanan	Jalur menuju Pondok Pesantren Darul Ulum dapat melalui jalan Jombang – Kertosono dan berhenti di Kecamatan	Stakeholder menyebutkan bahwa untuk mengunjungi Pondok Pesantren Darul Ulum dari arah Timur dapat menggunakan bis jurusan Surabaya –	Berdasarkan data SIM LLAJ tahun 2008, untuk menuju Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim dapat melalui Jl. Brawijaya,

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
	Peterongan. Setelah itu masuk ke Desa Rejoso. Jalur yang dilalui banyak melewati masjid dan mushollah.	Jombang dan kereta api yang nantinya berhenti di Stasiun Peterongan. dari arah Barat dan Selatan dapat berhenti di Terminal atau Stasiun kota, kemudian naik becak atau lyn.	Peterongan.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa lokasi Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim dapat dicapai dari arah Barat dan Timur. Jalan yang umumnya dilewati adalah jalur utama atau jalan provinsi antara Kabupaten Jombang dan Mojokerto, tepatnya di Jalan Brawijaya Kecamatan Peterongan . Dalam perjalanan menuju Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim terdapat beberapa tempat ibadah, seperti masjid dan mushollah yang berada di samping jalan. Sehingga wisatawan tidak perlu khawatir akan meninggalkan wudu ketika berada di tengah-tengah perjalanan.

**Tabel IV.47 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
<p>Lokasi obyek wisata yang mudah dijangkau dan terdapat fasilitas peribadatan disekitarnya</p>	<p>Jarak antara Pondok Pesantren Darul Ulum dengan pusat perkotaan cukup dekat, yaitu mencapai 5,5 Kilometer. Lokasi wisata dapat dijangkau menggunakan kendaraan umum. Dimensi jalan yang dilalui cukup lebar dan memiliki kondisi yang baik.</p>	<p>Stakeholder menyebutkan bahwa Pondok Pesantren Darul Ulum mudah dijangkau karena tersedia berbagai macam kendaraan umum dan tempat pemberhentianya dekat dengan Pondok Pesantren Darul Ulum.</p>	<p>Berdasarkan data dari dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015, jarak antara DTW dengan pusat kota adalah 5-6 Kilometer. Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim memiliki nilai tingkat kemudahan pencapaian yang rendah karena jaraknya yang cukup jauh dengan pusat perkotaan Jombang.</p>

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim memiliki tingkat kemudahan ketercapaian yang rendah. Hal tersebut dikarenakan jarak lokasi dengan pusat perkotaan cukup jauh. Akan tetapi sarana dan prasarana yang tersedia cukup mendukung. Terdapat banyak variasi kendaraan umum yang melintas, seperti angkutan desa dan bus antar kota serta beberapa kendaraan lain seperti becak dan ojek. Selain itu, di sekitar lokasi juga terdapat fasilitas peribadatan yang memudahkan wisatawan untuk tetap berwisata tanpa meninggalkan ritual ibadah.

**Tabel IV.48 Analisis Deskriptif Kualitatif Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim**

Anjuran	Pantangan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melewati masjid atau mushollah di tengah perjalanan</li> <li>• Terdapat pemisah atau penggolongan berdasarkan jenis kelamin</li> <li>• Memiliki daftar informasi mengenai baik buruknya destinasi wisata dan halal tidaknya makanan dan minuman yang tersedia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perjalanan menuju lokasi maksiat, seperti diskotik, perjudian dan kegiatan zina, pornoaksi maupun pornografi</li> <li>• Kondisi kendaraan yang kotor dan najis</li> <li>• Kondisi jalan yang kotor dan najis</li> </ul>

Aksesibilitas di Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim secara umum sesuai dengan pedoman penyelenggaraan wisata syariah baik pada anjuran dan pantanganya. Diantaranya adalah terdapatnya masjid atau mushollah yang dilewati di tengah perjalanan. Kondisi kendaraan dan jalan yang dilalui terjaga kebersihan dan kesuciannya. Akan tetapi terdapat anjuran yang tidak terpenuhi yaitu kendaraan umum yang tidak terdapat pemisah antara laki-laki dan perempuan.

**Tabel IV.49 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim**

<b>Karakteristik</b>	<b>Observasi</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Data Sekunder</b>
Jasa pengelola dan penyedia makanan dan minuman bagi wisatawan yang menjamin ke-halal-anya dan berlokasi di sekitar obyek wisata.	Terdepat beberapa lokasi kantin bagi para santri dan wisatawan. Selain itu ada warung makan di luar lokasi Pondok Pesantren Darul Ulum Semuanya hanya menyediakan	Stakeholder menyebutkan bahwa di Pondok Pesantren Darul Ulum terdapat kantin makan. Sedangkan untuk di luar lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum terdapat warung-warung kecil. Semuanya	Berdasarkan data dari dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015, tidak terdapat pusat oleh-oleh dan restoran yang terletak di dekat Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
	makanan dan minuman halal	menyediakan makanan dan minuman yang halal.	Tamim.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa terdapat restoran dan warung-warung makan di sekitar Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim. Restoran dan warung tersebut berada di sepanjang jalan menuju Pondok Pesantren Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim. Selain itu terdapat pula kantin yang disediakan di dalam kawasan pesantren. Diantara seluruh restoran, warung dan kantin tersebut, seluruhnya menyediakan makanan dan minuman yang halal.

**Tabel IV.50 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Ketersediaan fasilitas, peralatan dan sarana untuk melaksanakan ibadah termasuk	Tidak terdapat hotel atau tempat penginapan khusus baik didalam atau diluar lingkungan	Stakeholder menyebutkan bahwa setiap pengurus asrama di Pondok Pesantren Darul	Tidak disebutkan adanya penginapan atau hotel di Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
tempat untuk bersuci di dalam hotel.	Ponpes Darul Ulum	Ulum menyediakan kamar tamu untuk menginap. Kamar tersebut dilengkapi peralatan ibadah.	K.H. Romli Tamim di dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015.
Makanan dan minuman yang disediakan hotel sesuai dengan syariat islam dan berlabel halal.		Stakeholder menyebutkan bahwa pengurus asrama tidak menyediakan makanan dan minuman untuk wisatawan yang menginap. umumnya mereka mencari makan di kantin.	

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penginapan dan hotel di sekitar lokasi wisata Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim. Pihak pesantren

memberikan layanan menginap berupa kamar tamu. Akan tetapi penginapan dan kamar tamu tersebut tidak dilengkapi dengan fasilitas peribadatan dan makan dan minum.

**Tabel IV.51 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah (Lanjutan)**

<b>Karakteristik</b>	<b>Observasi</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Data Sekunder</b>
Tempat wisatawan untuk melaksanakan ibadah yang terletak disekitar obyek wisata	Terdapat beberapa masjid dan mushollah di dalam lingkungan Ponpes Darul Ulum. Semuanya memiliki fasilitas dan tempat wudhu yang baik.	Stakeholder menyebutkan bahwa di Pondok Pesantren Darul Ulum terdapat masjid induk dan islamic center. Selain itu ada beberapa mushollah warga yang dapat digunakan untuk beribadah.	Tidak disebutkan fasilitas peribadatan yang tersedia di kawasan Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim di dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa terdapat masjid dan mushollah di sekitar kawasan wisata untuk memenuhi kebutuhan beribadah para wisatawan atau peziarah.

Masjid dan mushollah ini diantaranya ada yang terletak di samping jalan raya, sebagian lainnya berada di perkampungan masyarakat. Selain itu di dalam kawasan wisata terdapat juga masjid, yaitu masjid milik Yayasan Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim.

**Tabel IV.52 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Tempat menaruh kendaraan pribadi wisatawan yang terletak di dekat lokasi wisata.	Terdapat lokasi khusus untuk parkir sepeda motor, mobil dan bus didalam lingkungan Ponpes Darul Uium. Akan tetapi salah satu diantaranya masih berupa lapangan dengan perkerasan tanah yang becek ketika hujan.	Stakeholder menyebutkan bahwa parkir untuk sepeda motor dapat diparkir di dekat makam dan islamic center. Untuk mobil dapat di tempat parkir akademi keperawatan. Sedangkan untuk bis diletakkan di lapangan utama.	Berdasarkan data dari dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015, tersedia area parkir di kawasan Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim.

*Sumber : Hasil analisis, 2018*

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa terdapat perparkiran yang terletak di dekat lokasi wisata Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim. Tempat parkir tersebut terletak tersebar di beberapa tempat. Diantaranya adalah di parkiran islamic center, akademi keperawatan, parkir makam dan lapangan utama.



**Gambar IV.19 Perparkiran di Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim**

*Sumber : Survey Primer, 2018*

**Tabel IV.53 Analisis Deskriptif Kualitatif Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah**

Anjuran	Pantangan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan masjid atau mushollah dan tempat bersuci beserta perlengkapan ibadah</li> <li>• Menyediakan makanan dan minuman yang halal</li> <li>• Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi dan lingkungan</li> <li>• Menggunakan pakaian yang sesuai syariah atau tertutup</li> <li>• Memiliki daftar informasi mengenai baik buruknya destinasi wisata dan halal tidaknya makanan dan minuman yang tersedia</li> <li>• Menjunjung nilai sosial, budaya dan sejarah islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan fasilitas akses dan hiburan pornografi dan tindakan asusila</li> <li>• Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan dengan syariat islam</li> <li>• Memfasilitasi kegiatan perjudian</li> <li>• Menyediakan minuman keras, alkohol dan narkotika</li> <li>• Aktivitas atau kegiatan yang melibatkan kontak fisik antara dua atau lebih orang yang berbeda jenis kelamin</li> <li>• Penggunaan peralatan atau bahan yang tidak halal dan najis</li> </ul>

Fasilitas yang berada di Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli  
 Fasilitas yang berada di Ponpes Tebu Ireng dan Makam Gus Dur secara umum sesuai

dengan pedoman penyelenggaraan wisata syariah baik pada anjuran dan pantanganya. Diantaranya adalah menyediakan tempat dan peralatan ibadah berupa masjid dan *islamic center*. Untuk fasilitas restoran, terdapat warung sederhana dan kantin di dalam area wisata, seluruhnya menyediakan makanan dan minuman yang yang terjamin kekhahalanya. Selain itu tempat makan tersebut tidak menyediakan alkohol, minuman keras dan makanan lainnya yang haram. Perlatan yang digunakanpun suci dan berasal dari bahan-bahan yang halal. Akan tetapi tidak terdapat pemisah antara laki-laki dan perempuan.

Di sekitar area lokasi wisata tidak terdapat penginapan maupun hotel. Wisatawan yang ingin bermalam dapat menggunakan fasilitas penginapan yang disediakan oleh pengelola pesantren. Penginapan tersebut terjamin dari kegiatan dan fasilitas hiburan yang mengandung pornoaksi dan pornografi serta tidak terdapat fasilitas untuk melakukan perjudian. Selain itu tempat parkir yang disediakan luas dan memiliki lingkungan yang bersih.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwasanya wisata Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim telah memenuhi beberapa karakteristik wisata syariah. Karakteristik wisata syariah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

**Tabel IV.54 Karakteristik Wisata Syariah Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim**

<i>What to See</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arsitektur khas Pondok Pesantren</li> <li>• Makam Ulama K.H. Romli Tamim</li> <li>• Kegiatan pendidikan pesantren yang fokus pada pembelajaran ilmu tasawuf dan thariqah</li> </ul>
<i>What to Do</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ziarah ke Makam Ulama K.H. Romli Tamim</li> <li>• Mempelajari ajaran Thariqah Qodiriyah Wa Naqsabandiyah</li> <li>• Mempelajari sejarah lahirnya dan kandungan dari dzikir Istighotsah</li> <li>• Melaksanakan ibadah dan ritual tertentu di tempat ibadah berupa masjid atau mushollah</li> </ul>
<i>What to Buy</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kitab buku-buku ilmu agama islam</li> <li>• Peralatan ibadah dan pernik-pernik khas Ponpes Darul Ulum seperti foto dan poster</li> </ul>
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat kendaraan umum berupa Angkutan Desa kode D2 yang melewati lokasi wisata</li> <li>• Terdapat bis antar kota Surabaya – Trenggalek dan Surabaya - Yogyakarta yang melewati lokasi wisata</li> <li>• Terdapat kendaraan umum lainnya seperti becak dan ojek</li> <li>• Terdapat stasiun kereta api yaitu stasiun Kecamatan Peterongan</li> </ul>
Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas makan dan minum berupa rumah makan dan warung makan sebagian berada di dalam lingkungan Ponpes Darul</li> </ul>

	<p>Ulum dan sebagian lainnya tersebar di sekitar lokasi Ponpes Darul Ulum</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Fasilitas penginapan disediakan oleh pengelola Ponpes Darul Ulum berupa kamar tamu.</li><li>• Fasilitas perparkiran tersedia di halaman parkir makam dan Universitas Pondok Tinggi Darul Ulum</li></ul>
--	---

*Sumber : Hasil Analisis, 2018*

#### 4. Wisata Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri

Pondok Pesantren Mambaul Maarif Denanyar berada di pintu barat kota Jombang. Berlokasi di tepi jalan raya Jombang – Megaluh, sekitar 3 km arah barat kota. Pondok Pesantren Denanyar juga terkenal karena didirikan oleh K.H, Bisri Syansuri (Mbah Bisri), salah satu dari tiga tokoh pendiri NU, pada tahun 1917. Disini juga tempat lahirnya Gus Dur (KH Abdurrahman Wahid) tokoh besar NU yang merupakan cucu dari Mbah Bisri.

Berikut adalah penjelasan mengenai karakteristik wisata syariah yang ada pada Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri.



**Gambar IV.20** Pintu Masuk Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri

*Sumber : Survei Primer, 2018*

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

**Tabel IV.55 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
<p>Daya tarik terhadap arsitektur bangunan yang islami.</p>	<p>Terdapat masjid dan makam di Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif. Kondisi Masjid Jami' tersebut sangat baik dan bersih. dimensinya yang luas dapat menampung banyak orang. Akan tetapi lokasi makam pendiri dan leluhur Ponpes terletak tepat disamping masjid, sehingga kegiatan di masjid dan makam dapat</p>	<p>Stakeholder menyebutkan bahwa masyarakat umumnya berkunjung untuk ziarah ke makam. Makam tersebut tidak memiliki tempat khusus, lokasinya berada tepat di samping masjid. Oleh karena itu areanya tidak terlalu luas.</p>	<p>Berdasarkan data dari dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015, atraksi utama pada Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri adalah keindahan arsitektur pondok pesantren dan kegiatan pesantren.</p>

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
	saling mempengaruhi, Tidak terdapat lokasi khusus bagi wisatawan yang ingin berziarah ke makam.		

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa atraksi utama di Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri adalah makam beberapa tokoh penting, diantaranya adalah Makam ulama besar, K.H. Bisri Syansuri. Sedangkan atraksi lainnya adalah tempat ibadah yaitu Masjid Jami' yang merupakan masjid utama di Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif.



**Gambar IV.21 Atraksi Bangunan Islami di Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri**

*Sumber : Survei Primer, 2018*

**Tabel IV.56 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Peninggalan yang menceritakan kisah tokoh-tokoh agama islam.	Tidak terdapat peninggalan bersejarah di Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif	Stakeholder menyebutkan bahwa tidak terdapat peninggalan bersejarah di Pondok Pesantren	Tidak disebutkan adanya peninggalan sejarah di Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
		Mambaul Ma'arif.	di dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat benda atau bangunan bersejarah yang menjadi peninggalan dari leluhur terdahulu.

**Tabel IV.57 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Pertunjukan kesenian yang menggambarkan kebudayaan islam.	Tidak terdapat pertunjukan islami dan budaya di Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif	Stakeholder menyebutkan bahwa terdapat pertunjukan seni islam, yaitu seni hadrah ISHARI. Pertunjukan tersebut dilakukan ketika memperingati haul Kyai Bisri Syansuri.	Tidak disebutkan adanya pertunjukan kesenian di Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri di dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa terdapat kegiatan kesenian berupa pertunjukan seni hadrah ISHARI (Ikatan Seni Hadrah Indonesia). Pertunjukan tersebut dilakukan dalam rangka memperingati Haul K.H. Bisri Syansuri yang diselenggarakan setiap tahunya.

**Tabel IV.58 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri (Lanjutan)**

<b>Karakteristik</b>	<b>Observasi</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Data Sekunder</b>
Pusat perbelanjaan yang menyediakan berbagai barang yang berkaitan dengan ritual agama islam.	Tidak terdapat pasar tradisional baik didalam maupun diluar lingkungan Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif	Stakeholder menyebutkan bahwa tidak terdapat pasar tradisional di Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif.	Tidak disebutkan adanya pasar tradisional atau pusat perbelanjaan di Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri di dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pasar tradisional di dekat lokasi Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri.

**Tabel IV.59 Analisis Deskriptif Kualitatif Atraksi Wisata Syariah Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri**

Anjuran	Pantangan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keindahan arsitektur bangunan dengan ciri khas yang islami</li> <li>• Menyediakan masjid atau mushollah dan tempat bersuci beserta perlengkapan ibadah</li> <li>• Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi dan lingkungan</li> <li>• Terdapat pemisah atau penggolongan berdasarkan jenis kelamin</li> <li>• Menyediakan dan menjual makanan dan minuman yang halal</li> <li>• Menjunjung nilai sosial, budaya dan sejarah islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas atau kegiatan yang memiliki unsur kemusyrikan, maksiat, zina, pornografi dan pornoaksi</li> <li>• Menyediakan atau memfasilitasi penggunaan minuman keras, narkoba dan kegiatan perjudian</li> <li>• Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan dengan syariat islam</li> <li>• Model berpakaian yang tidak sesuai dengan syariat islam atau terbuka</li> </ul>

Atraksi yang berada di Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri secara umum sesuai dengan pedoman penyelenggaraan wisata syariah baik pada anjuran dan pantanganya. Diantaranya adalah menyediakan masjid sebagai tempat beribadah beserta tempat bersuci dan perlengkapan ibadah lainnya. Selain itu kebersihan dan kesucian lingkungannya terjaga. Beberapa lokasi hiburan yang terlarang seperti diskotik dan lokalisasi serta beberapa alkohol, minuman keras dan narkoba tidak terfasilitasi.

Kekurangan dari minimnya Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri atraksi wisata, hanya terbatas pada makam dan tempat ibadah. Sehingga wisatawan tidak banyak menikmati wisata lain jika tidak berminat untuk mengunjungi makam. Selain itu tidak terdapat lokasi khusus untuk berbelanja oleh-oleh seperti buku, baju, peralatan ibadah maupun pernak-pernik lainnya yang khas.

**Tabel IV.60 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri**

<b>Karakteristik</b>	<b>Observasi</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Data Sekunder</b>
Kendaraan umum yang dapat digunakan oleh wistawan untuk beraktivitas dan	Terdapat angkutan umum yang melintasi Pondok Pesantren Tebu ireng seperti angkot	Stakeholder menyebutkan bahwa kendaraan umum yang tersedia adalahh ojek, becak	Berdasarkan data SIM LLAJ tahun 2008, angkutan desa yang melintasi Pondok Pesantren

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
mencapai suatu lokasi tertentu yang sesuai dengan syariat islam.	dan bus. Akan tetapi keduanya tidak menyediakan pemisah antara penumpang laki-laki dan perempuan	dan lyn.	Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri adalah angkutan desa dengan kode A. Selain itu lokasinya berada di jalan yang dilewati oleh beberapa bis antar kota.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendaraan umum yang melewati Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri. Diantaranya adalah angkutan desa atau lyn kode A dan bis antar kota jurusan Surabaya – Jogja dan Surabaya – Trenggalek. Diantara beberapa kendaraan umum tersebut, seluruhnya tidak memiliki pembatas antara laki-laki dan perempuan.

**Tabel IV.61 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Tempat keberangkatan dan pemberhentian kendaraan umum yang memenuhi fasilitas peribadatan dan sesuai dengan syariat islam	Tidak terdapat halte / terminal / stasiun di sekitar lokasi wisata Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif	Stakeholder menyebutkan bahwa tidak terdapat halte, terminal ataupun stasiun di sekitar kawasan Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif.	Berdasarkan data dari Bidang Sarana Prasarana DISHUB Kabupaten Jombang, tidak terdapat stasiun di Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat stasiun di sekitar lokasi Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri.

**Tabel IV.62 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
<p>Jalan yang dilalui untuk menuju lokasi wisata yang melewati masjid / mushollah agar wisatawan dapat beribadah ditengah-tengah perjalanan</p>	<p>Untuk mencapai lokasi dapat melewati jalan utama Jombang – Kertosono. Sepanjang jalan yang dilalui terdapat masjid dan mushollah.</p>	<p>Stakeholder menyebutkan bahwa wisatawan yang datang dari arah Barat dan Timur dapat menggunakan kendaraan bis antar kota jurusan Surabaya – Solo/Jogja. Turun di depan gapura pesantren dan berganti kendaraan becak atau ojek menuju Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif.</p>	<p>Berdasarkan data SIM LLAJ tahun 2008, untuk menuju Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri dapat melalui Jl. Prof. Dr, Nurcholis Madjid, Denanyar.</p>

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa lokasi Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri dapat dicapai dari arah Barat dan Timur. Jalan yang umumnya dilewati adalah jalur utama atau jalan provinsi antara Kabupaten Jombang dan Nganjuk, tepatnya di Jalan Prof. Dr. Nurcholis Madjid di Kecamatan Denanyar. . Dalam perjalanan menuju Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri terdapat beberapa tempat ibadah, seperti masjid dan mushollah yang berada di samping jalan. Sehingga wisatawan tidak perlu khawatir akan meninggalkan wudu ketika berada di tengah-tengah perjalanan.

**Tabel IV.63 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri (Lanjutan)**

<b>Karakteristik</b>	<b>Observasi</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Data Sekunder</b>
Lokasi obyek wisata yang mudah dijangkau dan terdapat fasilitas peribadatan disekitarnya	Jarak Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dengan pusat perkotaan adalah 2,5 Kilometer.. Akan tetapi tempat pemberhentian	Stakeholder menyebutkan bahwa Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif cukup mudah untuk dijangkau karena dekat dengan perkotaan. Selain itu	Berdasarkan data dari dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015, jarak antara Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H.

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
	kendaraan umum tidak tepat di depan Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif, sehingga perlu menempuh perjalanan dengan, becak atau berjalan kaki	dilalui oleh bis antar kota.	Bisri Syansuri dengan pusat kota adalah 3 Kilometer. Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri memiliki nilai tingkat kemudahan pencapaian yang tinggi karena jaraknya yang cukup dekat dengan pusat perkotaan Jombang.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri memiliki tingkat kemudahan ketercapaian yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan jarak lokasi dengan pusat perkotaan cukup dekat. Selain itu, sarana dan prasarana yang tersedia cukup mendukung. Terdapat banyak variasi kendaraan umum yang melintas, seperti angkutan desa dan bus antar kota serta beberapa kendaraan lain

seperti becak dan ojek. Selain itu, di sekitar lokasi juga terdapat fasilitas peribadatan yang memudahkan wisatawan untuk tetap berwisata tanpa meninggalkan ritual ibadah.

**Tabel IV.64 Analisis Deskriptif Kualitatif Aksesibilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri**

Anjuran	Pantangan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melewati masjid atau mushollah di tengah perjalanan</li> <li>• Terdapat pemisah atau penggolongan berdasarkan jenis kelamin</li> <li>• Memiliki daftar informasi mengenai baik buruknya destinasi wisata dan halal tidaknya makanan dan minuman yang tersedia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perjalanan menuju lokasi maksiat, seperti diskotik, perjudian dan kegiatan zina, pornoaksi maupun pornografi</li> <li>• Kondisi kendaraan yang kotor dan najis</li> <li>• Kondisi jalan yang kotor dan najis</li> </ul>

Aksesibilitas di Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri secara umum sesuai dengan pedoman penyelenggaraan wisata syariah baik pada anjuran dan pantanganya. Diantaranya adalah terdapatnya masjid atau mushollah yang dilewati di tengah perjalanan. Kondisi kendaraan dan jalan yang dilalui terjaga kebersihan dan kesuciannya. Akan tetapi terdapat anjuran yang tidak terpenuhi yaitu kendaraan umum yang tidak terdapat pemisah antara laki-laki dan perempuan.

**Tabel IV.65 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
<p>Jasa pengelola dan penyedia makanan dan minuman bagi wisatawan yang menjamin ke-halalnya dan berlokasi di sekitar obyek wisata.</p>	<p>Terdapat beberapa restoran dan warung makan di Sepanjang jalan menuju Panpes Denanyar. Seluruhnya hanya menyediakan makanan dan minuman yang halal</p>	<p>Stakeholder menyebutkan bahwa di sekitar Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif terdapat warung-warung makan. Akan tetapi tidak terdapat restoran. Restoran tersedia di perkotaan. Seluruhnya menyediakan makanan dan minuman halal.</p>	<p>Berdasarkan data dari dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015, tidak terdapat pusat oleh-oleh dan restoran yang terletak di dekat Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri.</p>

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa terdapat restoran dan warung-warung makan di sekitar Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri. Restoran dan

warung tersebut berada di sepanjang jalan menuju Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri. Diantara seluruh restoran, warung dan kantin tersebut, seluruhnya menyediakan makanan dan minuman yang halal.

**Tabel IV.66 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Ketersediaan fasilitas, peralatan dan sarana untuk melaksanakan ibadah termasuk tempat untuk bersuci di dalam hotel.	Tidak terdapat fasilitas penginapan atau hotel di sekitar Ponpes Tambak Beras	Stakeholder menyebutkan bahwa tidak terdapat usaha penginapan di sekitar Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif. Jika wisatawan ingin menginap, pengurus Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif menyediakan kamar tamu yang dilengkapi	Tidak disebutkan adanya penginapan atau hotel di Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri di dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015.

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Makanan dan minuman yang disediakan hotel sesuai dengan syariat islam dan berlabel halal.		<p>perlengkapan ibadah.</p> <p>Stakeholder menyebutkan bahwa pengurus Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif tidak menyediakan makanan dan minuman untuk wisatawan yang menginap.</p>	

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penginapan dan hotel di sekitar lokasi wisata Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri. Pihak pesantren memberikan layanan menginap berupa kamar tamu. Akan tetapi penginapan dan kamar tamu tersebut tidak dilengkapai dengan fasilitas peribadatan dan makan dan minum.

**Tabel IV.67 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Tempat wisatawan untuk melaksanakan ibadah yang terletak disekitar obyek wisata	Terdapat beberapa masjid dan mushollah baik cli dalam maupun di luar lingkungan Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif. Seluruhnya memiliki perlengkapan ibadah dan fasilitas bersuci atau wudhu yang baik	Stakeholder menyebutkan bahwa terdapat satu masjid utama, yaitu masjid jami' Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif. Selain itu terdapat mushollah yang tersebar di asrama dan perkampungan warga.	Tidak disebutkan fasilitas peribadatan yang tersedia di kawasan Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri di dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa terdapat masjid dan mushollah di sekitar kawasan wisata untuk memenuhi kebutuhan beribadah para wisatawan atau peziarah. Masjid dan mushollah ini diantaranya ada yang terletak di samping jalan raya, sebagian lainnya berada di dalam desa atau perkampungan masyarakat. Selain itu di dalam kawasan wisata terdapat juga masjid, yaitu Masjid Jami' Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif.

**Tabel IV.68 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Tempat menaruh kendaraan pribadi wisatawan yang terletak di dekat lokasi wisata.	Terdapat lokasi parkir untuk sepeda motor, mobil dan bus di dalam lingkungan Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif	Stakeholder menyebutkan bahwa parkir kendaraan sepeda motor, mobil dan bis diletakkan di satu tempat yaitu di halaman pesantren. Apabila tidak cukup, perparkiran dapat diletakkan di lapangan.	Berdasarkan data dari dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015, tersedia area parkir di kawasan Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri.

*Sumber : Hasil Analisis, 2018*

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa terdapat perparkiran yang terletak di dekat lokasi wisata Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri. Tempat parkir tersebut berada di halaman Masjid Jami'. Sedangkan jika tidak mencukupi dan butuh

tempat parkir tambahan, dapat diletakkan di lapangan samping pesantren. Tempat parkir tersebut dapat menampung berbagai macam kendaraan, mulai dari sepeda motor, mobil dan kendaraan besar seperti mini bus dan bis.

**Tabel IV.69 Analisis Deskriptif Kualitatif Fasilitas Wisata Syariah Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri**

Anjuran	Pantangan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan masjid atau mushollah dan tempat bersuci beserta perlengkapan ibadah</li> <li>• Menyediakan makanan dan minuman yang halal</li> <li>• Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi dan lingkungan</li> <li>• Menggunakan pakaian yang sesuai syariah atau tertutup</li> <li>• Memiliki daftar informasi mengenai baik buruknya destinasi wisata dan halal tidaknya makanan dan minuman yang tersedia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan fasilitas akses dan hiburan pornografi dan tindakan asusila</li> <li>• Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan dengan syariat islam</li> <li>• Memfasilitasi kegiatan perjudian</li> <li>• Menyediakan minuman keras, alkohol dan narkotika</li> <li>• Aktivitas atau kegiatan yang melibatkan kontak fisik antara dua atau lebih orang yang berbeda jenis kelamin</li> <li>• Penggunaan peralatan atau bahan yang tidak halal dan najis</li> </ul>

Anjuran	Pantangan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjunjung nilai sosial, budaya dan sejarah islam</li> </ul>	

Fasilitas yang berada di Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri secara umum sesuai dengan pedoman penyelenggaraan wisata syariah baik pada anjuran dan pantangannya. Diantaranya adalah terdapat fasilitas peribadatan berupa masjid yang dilengkapi dengan tempat bersuci dan perlengkapan peribadatan lainnya. Restoran dan tempat makan di sekitar lokasi wisata menyediakan makanan dan minuman yang halal serta terhindar dari alkohol, minuman keras serta makanan dan minuman lainnya yang haram. Akan tetapi belum menerapkan peraturan terpisah antara laki-laki dan perempuan.

Area lokasi wisata terjaga dari segala macam fasilitas hiburan yang mengandung kemaksiatan, seperti pornoaksi, pornografi dan perjudian. Selain itu area parkir yang disediakan cukup luas dan terjaga kebersihannya.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwasanya wisata Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri telah memenuhi beberapa karakteristik wisata syariah. Karakteristik wisata syariah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.70 Karakteristik Wisata Syariah Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri**

<i>What to See</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arsitektur khas Pondok Pesantren</li> <li>• Makam Ulama dan Tokoh Nasionalis K.H. Bisri Syansuri</li> <li>• Kegiatan pesantren yang fokus pada pendidikan karakter dan politik</li> </ul>
<i>What to Do</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ziarah ke Makam Ulama dan Tokoh Nasionalis K.H. Bisri Syansuri</li> <li>• Melaksanakan ibadah dan ritual tertentu di tempat ibadah berupa masjid atau mushollah</li> </ul>
<i>What to Buy</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kitab buku-buku ilmu agama islam</li> <li>• Peralatan ibadah dan pernik-pernik khas Ponpes Mambaul Ma'arif seperti foto dan poster</li> </ul>
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat kendaraan umum berupa Angkutan Desa kode A yang melewati lokasi wisata</li> <li>• Terdapat bis antar kota Surabaya – Trenggalek dan Surabaya - Yogyakarta yang melewati lokasi wisata</li> <li>• Terdapat kendaraan umum lainya seperti becak dan ojek</li> </ul>
Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas makan dan minum berupa rumah makan dan warung makan sebagian berada di dalam lingkungan Ponpes Mambaul Ma'arif dan sebagian lainnya tersebar di sekitar lokasi Ponpes Mambaul Ma'arif</li> <li>• Fasilitas penginapan disediakan oleh</li> </ul>

	<p>pengelola Ponpes Mambaul Ma'arif berupa kamar tamu dan terdapat beberapa hotel di sekitar lokasi wisata</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Fasilitas perparkiran tersedia di halaman parkir Masjid Jami' Mambaul Ma'arif</li></ul>
--	--

*Sumber : Hasil Analisis, 2018*

## **5. Wisata Masjid Agung Baitul Mukminin Kabupaten Jombang**

Masjid Jami Baitul Mukminin atau yang lebih dikenal dengan Masjid Agung Jombang, merupakan salah satu landmark Jombang. Terletak di pusat perkotaan, dekat dengan alun-alun dan stasiun kota. Dengan arsitektur masjid Timur Tengah pada bagian luar dan arsitektur Jawa pada bagian dalam menjadikan masjid ini terkesan megah.

Berikut adalah penjelasan mengenai karakteristik wisata syariah yang ada pada Masjid Agung Baitul Mukminin Kabupaten Jombang.

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

**Tabel IV.71 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Masjid Agung Baitul Mukminin**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
<p>Daya tarik terhadap arsitektur bangunan yang islami.</p>	<p>Atraksi utama yang berupa bangunan adalah bangunan masjid itu sendiri. Desain arsitektur Masjid Agung yang futuristik dan mengikuti tren masa kini menjadi simbol dan ikon keislaman di Kabupaten Jombang. Halaman teras yang luas menjadikan Masjid Agung diminati untuk dikunjungi.</p>	<p>Stakeholder menyebutkan bahwa atraksi utama di Islamic Center Dr. H. Moeldoko adalah masjid itu sendiri. Pengunjung biasanya melakukan ibadah shalat, mengikuti pengajian atau bahkan hanya sekedar istirahat.</p>	<p>Berdasarkan data dari dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015, atraksi utama pada Masjid Agung Baitul Mukminin adalah keindahan arsitektur masjid Timur Tengah pada bagian luar dan arsitektur Jawa pada bagian dalam yang menjadikan masjid tersebut terkesan megah.</p>

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa atraksi utama di Masjid Agung Baitul Mukminin adalah keindahan masjid sebagai tempat beribadah yang memiliki desain arsitektur khas

timur tengah di bagian luar bangunanya dan khas jawa di bagian dalamnya. Kenyamanan juga menjadi alasan Masjid Agung Baitul Mukminin tidak hanya dijadikan sebagai tempat ibadah akan tetapi sebgai tempat beristirahat bagi para pengunjungnya.



**Gambar IV.22 Atraksi Bangunan Islami di Masjid Agung Baitul Mukminin**

*Sumber : Survei Primer, 2018*

**Tabel IV.72 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Masjid Agung Baitul Mukminin (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Peninggalan yang menceritakan kisah tokoh-tokoh agama	Tidak terdapat peninggalan sejarah khusus mengenal	Stakeholder menyebutkan bahwa tidak terdapat	Tidak disebutkan adanya peninggalan sejarah di Masjid

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
islam.	tokoh islam tertentu di Masjid Agung.	peninggalan sejarah khusus mengenal tokoh islam tertentu di Masjid Agung.	Agung Baitul Mukminin di dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat benda atau bangunan bersejarah yang menjadi peninggalan dari leluhur terdahulu di Masjid Agung Baitul Mukminin.

**Tabel IV.73 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Masjid Agung Baitul Mukminin (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Pertunjukan kesenian yang menggambarkan kebudayaan islam.	Tidak terdapat seni pertunjukan budaya yang islami di Masjid Agung Kab. Jombang.	Stakeholder menyebutkan bahwa terdapat kegiatan rutin seni hadrah ISHARI dan shalawat bersama.	Tidak disebutkan adanya pertunjukan kesenian di Masjid Agung Baitul Mukminin di dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
			tahun 2015.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa terdapat kegiatan kesenian berupa pertunjukan seni hadrah ISHARI (Ikatan Seni Hadrah Indonesia). Pertunjukan tersebut dilakukan dalam rangka memperingati hari besar islam dan dilakukan rutin setiap waktu tertentu.

**Tabel IV.74 Karakteristik Atraksi Wisata Syariah Masjid Agung Baitul Mukminin (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Pusat perbelanjaan yang menyediakan berbagai barang yang berkaitan dengan ritual agama islam.	Tidak terdapat pasar tradisional di sekitar lokasi Masjid Agung Kab. Jombang	Stakeholder menyebutkan bahwa terdapat bazar pada saat pelaksanaan pengajian rutin sabtu pon pagi. Bazar tersebut menjual makanan, pakaian dan barang lainnya.	Tidak disebutkan adanya pasar tradisional atau pusat perbelanjaan di Masjid Agung Baitul Mukminin di dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa terdapat bazar di lokasi Masjid Agung Baitul Mukminin. Bazar tersebut dibuka ketika kegiatan pengajian rutin sabtu pon pagi. Berbagai macam barang yang dijual pada bazar tersebut diantaranya adalah makanan dan minuman, pakaian dan perlengkapan ibadah.

**Tabel IV.75 Analisis Deskriptif Kualitatif Atraksi Wisata Syariah Masjid Agung Baitul Mukminin**

Anjuran	Pantangan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keindahan arsitektur bangunan dengan ciri khas yang islami</li> <li>• Menyediakan masjid atau mushollah dan tempat bersuci beserta perlengkapan ibadah</li> <li>• Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi dan lingkungan</li> <li>• Terdapat pemisah atau penggolongan berdasarkan jenis kelamin</li> <li>• Menyediakan dan menjual makanan dan minuman yang halal</li> <li>• Menjunjung nilai sosial, budaya dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas atau kegiatan yang memiliki unsur kemusyrikan, maksiat, zina, pornografi dan pornoaksi</li> <li>• Menyediakan atau memfasilitasi penggunaan minuman keras, narkoba dan kegiatan perjudian</li> <li>• Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan dengan syariat islam</li> <li>• Model berpakaian yang tidak sesuai dengan syariat islam atau terbuka</li> </ul>

Anjuran	Pantangan
sejarah islam	

Atraksi yang berada di Masjid Agung Baitul Mukminin secara umum sesuai dengan pedoman penyelenggaraan wisata syariah baik pada anjuran dan pantangannya. Lokasi wisata dilengkapi dengan tempat bersuci yang luas dan bersih. Selain itu desain arsitekturnya yang indah dan unik dapat dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung. Selain itu terdapat kegiatan rutin ISHARI sebagai bentuk pelestarian budaya yang islami.

Oleh karena fungsi utamanya sebagai tempat beribadah, Masjid Agung Baitul Mukminin tidak banyak menyediakan atraksi di dalamnya. Akan tetapi karena lokasinya berada di tengah kota maka tersedia banyak toko dan penjual makanan di sekitar lokasi wisata. Sehingga wisatawan dapat berbelanja beberapa barang untuk dijadikan oleh-oleh.

**Tabel IV.76 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Masjid Agung Baitul Mukminin**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Kendaraan umum yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk beraktivitas dan mencapai suatu	Masjid Agung Kab. Jombang dilalui oleh angkutan umum angkot atau MPU dan bus. Akan tetapi keduanya tidak	Stakeholder menyebutkan bahwa terdapat angkutan umum berupa becak, ojek, lyn, bis dan kereta api.	Berdasarkan data SIM LLAJ tahun 2008, angkutan desa yang melintasi Masjid Agung Baitul Mukminin adalah

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
lokasi tertentu yang sesuai dengan syariat islam.	menyediakan pemisah antara penumpang_lakkaki dan perempuan		angkutan desa kode B2, C, D2, F dan H. Selain itu lokasinya berada di jalan yang dilewati beberapa bis antar kota.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendaraan umum yang melewati Masjid Agung Baitul Mukminin. Diantaranya adalah angkutan desa atau lyn kode B2, C, D2, F dan H dan bis antar kota jurusan Surabaya – Jogja dan Surabaya – Trenggalek. Diantara beberapa kendaraan umum tersebut, seluruhnya tidak memiliki pembatas antara laki-laki dan perempuan.

**Tabel IV.77 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Masjid Agung Baitul Mukminin (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Tempat keberangkatan dan pemberhentian kendaraan umum	Terdapat stasiun utama Kabupaten Jombang di dekat Masjid Agung Kab.	Stakeholder menyebutkan bahwa terdapat Stasiun Kota Jombang di	Berdasarkan data dari Bidang Sarana Prasarana DISHUB Kabupaten

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
yang memenuhi fasilitas peribadatan dan sesuai dengan syariat islam	Jombang. Kondisinya baik dan menyediakan fasilitas peribadatan yang baik	dekat lokasi Masjid Agung.	Jombang, terdapat stasiun di Masjid Agung Baitul Mukminin yaitu Stasiun Kota Jombang.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa terdapat stasiun Kota Jombang yang letaknya dekat dengan Masjid Agung Baitul Mukminin. Dengan adanya stasiun tersebut memudahkan wisatawan untuk datang.

**Tabel IV.78 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Masjid Agung Baitul Mukminin (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Jalan yang dilalui untuk menuju lokasi wisata yang melewati masjid / mushollah agar	Jalur yang dapat ditempuh untuk mengunjungi Masjid Agung adalah menuju ke stasiun	Stakeholder menyebutkan bahwa Masjid Agung dilalui jalur antara Jombang –	Berdasarkan data SIM LLAJ tahun 2008, untuk menuju Masjid Agung Baitul Mukminin dapat

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
wisatawan dapat beribadah ditengah-tengah perjalanan	atau alun-alun kota. Setelah itu dapat ditempuh dengan jalan kaki atau becak.	Kertosono.	melalui Jl. Ahmad Dahlan dan Jl. Basuki Rahmat, Kecamatan Jombang.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa lokasi Masjid Agung Baitul Mukminin dapat dicapai dari arah Utara dan Timur. Jalan yang umumnya dilewati adalah jalur utama atau jalan provinsi antara Kabupaten Jombang dan Nganjuk, tepatnya di Jalan Basuki Rahmat di Kecamatan Jombang. . Dalam perjalanan menuju Masjid Agung Baitul Mukminin terdapat beberapa tempat ibadah, seperti masjid dan mushollah yang berada di samping jalan. Sehingga wisatawan tidak perlu khawatir akan meninggalkan wudu shalat ketika berada di tengah-tengah perjalanan.

**Tabel IV.79 Karakteristik Aksesibilitas Wisata Syariah Masjid Agung Baitul Mukminin (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Lokasi obyek wisata yang mudah dijangkau dan	Akses untuk mengunjungi Masjid Agung Kab.	Stakeholder menyebutkan bahwa Masjid Agung	Berdasarkan data dari dokumen RIPPDA Kabupaten

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
terdapat fasilitas peribadatan disekitarnya	Jombang sangat mudah karena dekat dengan stasiun kota dan dilewati oleh jalur bus antar kota dan angkot. Selain itu kondisi jaringan jalanya baik dan mudah dilalui.	mudah dijangkau karena lokasinya berada di tengah kota dan dekat dengan stasiun.	Jombang tahun 2015, Masjid Agung Baitul Mukminin berada di samping alun-alun pusat kota. Masjid Agung Baitul Mukminin memiliki nilai tingkat kemudahan pencapaian yang tinggi karena jaraknya yang sangat dekat dengan pusat perkotaan Jombang.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa Masjid Agung Baitul Mukminin memiliki tingkat kemudahan ketercapaian yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan jarak lokasi dengan pusat perkotaan sangat dekat. Selain itu, sarana dan prasarana yang tersedia cukup mendukung.

Terdapat banyak variasi kendaraan umum yang melintas, seperti angkutan desa dan bus antar kota serta beberapa kendaraan lain seperti becak dan ojek.

**Tabel IV.80 Analisis Deskriptif Kualitatif Aksesibilitas Wisata Masjid Agung Baitul Mukminin**

Anjuran	Pantangan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melewati masjid atau mushollah di tengah perjalanan</li> <li>• Terdapat pemisah atau penggolongan berdasarkan jenis kelamin</li> <li>• Memiliki daftar informasi mengenai baik buruknya destinasi wisata dan halal tidaknya makanan dan minuman yang tersedia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perjalanan menuju lokasi maksiat, seperti diskotik, perjudian dan kegiatan zina, pornoaksi maupun pornografi</li> <li>• Kondisi kendaraan yang kotor dan najis</li> <li>• Kondisi jalan yang kotor dan najis</li> </ul>

Aksesibilitas di Masjid Agung Baitul Mukminin secara umum sesuai dengan pedoman penyelenggaraan wisata syariah baik pada anjuran dan pantangannya. Diantaranya adalah terdapatnya masjid atau mushollah yang dilewati di tengah perjalanan. Kondisi kendaraan dan jalan yang dilalui terjaga kebersihan dan kesuciannya. Akan tetapi terdapat anjuran yang tidak terpenuhi yaitu kendaraan umum yang tidak terdapat pemisah antara laki-laki dan perempuan.

**Tabel IV.81 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Masjid Agung Baitul Mukminin**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Jasa pengelola dan penyedia makanan dan minuman bagi wisatawan yang menjamin ke-halal-anya dan berlokasi di sekitar obyek wisata.	Terdapat beberapa restoran dan warung makan disekitar Masjid Agung Kab. Jombang. Mayoritas daintaranya menyediakan makanan dan minurnan halal. Akan tetapi terdapat restoran yang menyediakan makanan dan minuman haram	Stakeholder menyebutkan bahwa terdapat berbagai macam penjual makanan, dari makanan kecil, restoran dan warung – warung. Semuanya menyediakan makanan dan minuman yang halal.	Berdasarkan data dari dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015, tidak terdapat pusat oleh-oleh dan restoran yang terletak di dekat Masjid Agung Baitul Mukminin.

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa terdapat restoran dan warung-warung makan di sekitar Masjid Agung Baitul Mukminin. Restoran dan warung tersebut berada di sepanjang

jalan menuju Masjid Agung Baitul Mukminin. Diantara seluruh restoran, warung dan kantin tersebut, seluruhnya menyediakan makanan dan minuman yang halal.



**Gambar IV.23 Restoran dan warung makan di Masjid Agung Baitul Mukminin**

*Sumber : Survei Primer, 2018*

**Tabel IV.82 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Masjid Agung Baitul Mukminin (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Ketersediaan fasilitas, peralatan dan sarana untuk melaksanakan ibadah termasuk	Terdapat hotel di sekitar Masjid Agung Kab. Jombang, yaitu Hotel Fatma dan Rembulan Guest	Stakeholder menyebutkan bahwa tidak terdapat hotel atau penginapan di dekat lokasi Masjid	Berdasarkan data dari dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015, terdapat hotel

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
tempat untuk bersuci di dalam hotel.	House yang terdapat di tengah kota Jombang. Kondisi fisik hotel tersebut tergolong tidak cukup baik, karena merupakan bangunan lama dan minim perbaikan. Hotel tersebut menyediakan fasilitas peribadatan yang cukup baik	Agung. Akan tetapi pihak ta'mir masjid mempersilahkan wisatawan untuk menginap di serambi masjid.	yang terletak di pusat perkotaan. Diantaranya yaitu Hotel Fatma yang terletak di Jl. Urip Sumoharjo.
Makanan dan minuman yang disediakan hotel sesuai dengan syariat islam dan berlabel halal.	Hotel disekitar Masjid Agung Kab. Jombang mayoritas menyediakan makanan dan minuman yang halal. Terdapat juga hotel	Stakeholder menyebutkan bahwa pihak ta'mir masjid tidak menyediakan makanan dan minuman untuk wisatawan yang	

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
	yang menyediakan makanan dan minuman	tidak dan menginap.	

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa terdapat penginapan dan hotel di sekitar lokasi wisata Masjid Agung Baitul Mukminin. Hotel tersebut adalah Hotel Fatma yang terletak di Jl. Urip Sumoharjo. Pihak ta'mir masjid juga memberikan layanan menginap di serambi masjid. Akan tetapi tidak dilengkapi dengan fasilitas makan dan minum.

**Tabel IV.83 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Masjid Agung Baitul Mukminin (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Tempat wisatawan untuk melaksanakan ibadah yang terletak disekitar obyek wisata	Terdapat beberapa masjid dan mushollah baik di dalam maupun di luar lingkungan Masjid Agung Kab.	Stakeholder menyebutkan bahwa Masjid Agung sendiri difungsikan untuk melaksanakan ibadah. Untuk	Tidak disebutkan fasilitas peribadatan yang tersedia di kawasan Masjid Agung Baitul Mukminin di

	Jornbang. Seluruhnya memiliki perlengkapan ibadah dan fasilitas bersuci atau wudhu yang baik	masjid dan mushollah lainnya tersedia di sekitar kompleks atau permukiman warga.	dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015.
--	--	--	--

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa selain Masjid Agung itu sendiri, terdapat masjid dan mushollah di sekitar kawasan wisata untuk memenuhi kebutuhan beribadah para wisatawan. Masjid dan mushollah ini diantaranya ada yang terletak di samping jalan raya, sebagian lainnya berada di dalam desa atau perkampungan masyarakat.

**Tabel IV.84 Karakteristik Fasilitas Wisata Syariah Masjid Agung Baitul Mukminin (Lanjutan)**

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
Tempat menaruh kendaraan pribadi wisatawan yang terletak di dekat lokasi wisata.	Terdapat tempat parkir yang cukup menampung sepeda motor, mobil dan bus. Khusus untuk	Stakeholder menyebutkan bahwa Masjid Agung memiliki parkir yang cukup luas untuk	Berdasarkan data dari dokumen RIPPDA Kabupaten Jombang tahun 2015, tersedia area

Karakteristik	Observasi	Wawancara	Data Sekunder
	bus.	kendaraan besar seperti bis. Akan tetapi kebanyakan memarkir kendaraan mereka, khususnya bis di halaman alun-alun.	parkir di kawasan Masjid Agung Baitul Mukminin.

*Sumber : Hasil Analisis, 2018*

Berdasarkan beberapa informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan data sekunder, dapat disimpulkan bahwa terdapat parkir yang terletak di halaman depan dan belakang Masjid Agung Baitul Mukminin. Tempat parkir tersebut dapat menampung berbagai macam kendaraan, mulai dari sepeda motor, mobil dan kendaraan besar seperti mini bus dan bis. Umumnya kendaraan besar seperti bis lebih memilih untuk parkir di depan alun-alun daripada di halaman belakang tempat parkir yang telah disediakan.

**Tabel IV.85 Analisis Deskriptif Kualitatif Fasilitas Wisata Syariah Masjid Agung Baitul Mukminin**

Anjuran	Pantangan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan masjid atau mushollah dan tempat bersuci beserta perlengkapan ibadah</li> <li>• Menyediakan makanan dan minuman yang halal</li> <li>• Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi dan lingkungan</li> <li>• Menggunakan bahan dan peralatan yang halal dan tidak najis</li> <li>• Menggunakan pakaian yang sesuai syariah atau tertutup</li> <li>• Terdapat pemisah atau penggolongan berdasarkan jenis kelamin</li> <li>• Memiliki daftar informasi mengenai baik buruknya destinasi wisata dan halal tidaknya makanan dan minuman yang tersedia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aktivitas atau kegiatan yang memiliki unsur kemusyrikan, maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi</li> <li>• Menyediakan makanan dan minuman yang tidak halal, seperti mengandung babi, anjing dan alkohol</li> <li>• Model berpakaian yang tidak sesuai dengan syariat islam atau terbuka</li> <li>• Aktivitas atau kegiatan yang melibatkan kontak fisik antara dua atau lebih orang yang berbeda jenis kelamin</li> <li>• Lingkungan yang kotor dan najis</li> <li>• Penggunaan peralatan atau bahan yang tidak halal dan najis</li> </ul>

Fasilitas yang berada di Masjid Agung Baitul Mukminin secara umum sesuai dengan pedoman penyelenggaraan wisata syariah baik pada anjuran dan pantangannya. Diantaranya adalah menyediakan tempat dan peralatan ibadah. Untuk fasilitas restoran, seluruh makanan dan minuman yang disediakan merupakan makanan dan minuman yang terjamin kehalalannya. Selain itu pada tempat tersebut tidak menyediakan alkohol, minuman keras dan makanan lainnya yang haram. Peralatan yang digunakanpun suci dan berasal dari bahan-bahan yang halal.

Tidak terdapat hiburan yang mengandung pornoaksi dan pornografi serta tidak terdapat fasilitas untuk melakukan perjudian. Pada tempat parkir, kebersihan lingkungan dan kesuciannya terjaga. Akan tetapi terdapat beberapa anjuran yang tidak terpenuhi yaitu tidak terdapat pemisah antara laki-laki dan perempuan pada beberapa tempat, seperti restoran dan rumah makan.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwasanya wisata Masjid Agung Baitul Mukminin telah memenuhi beberapa karakteristik wisata syariah. Karakteristik wisata syariah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

**Tabel IV.86 Karakteristik Wisata Syariah Masjid Agung Baitul Mukminin**

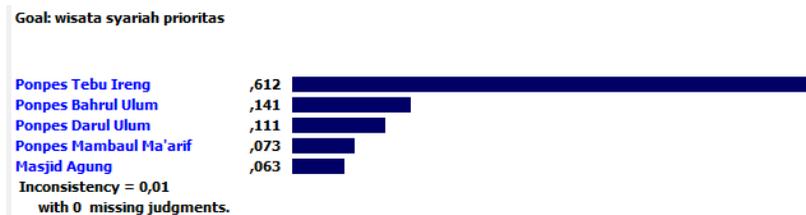
<i>What to See</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arsitektur masjid yang futuristik di bagian luar dan tradisional di bagian dalam</li> <li>• Pemandangan alun-alun Kabupaten Jombang</li> </ul>
<i>What to Do</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan ibadah dan ritual tertentu di masjid</li> </ul>
<i>What to Buy</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makanan, minuman dan jajanan khas Kabupaten Jombang</li> </ul>
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat kendaraan umum berupa Angkutan Desa kode B2, C, D2, F dan H yang melewati lokasi wisata</li> <li>• Terdapat bis antar kota Surabaya – Trenggalek dan Surabaya - Yogyakarta yang melewati lokasi wisata</li> <li>• Terdapat kendaraan umum lainnya seperti becak dan ojek</li> <li>• Terdapat stasiun kota Jombang dekat dengan lokasi Masjid Agung</li> </ul>
Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas makan dan minum berupa rumah makan dan warung makan sebagian berada tersebar di sekitar lokasi Masjid Agung Baitul Mukminin</li> <li>• Fasilitas penginapan disediakan oleh pengelola Masjid Agung berupa serambi masjid dan terdapat beberapa hotel</li> <li>• Fasilitas perparkiran tersedia di halaman parkir Masjid Agung Baitul Mukminin</li> </ul>

*Sumber : Hasil Analisis, 2018*

#### 4.2.2. Penentuan Wisata Syariah Prioritas Berdasarkan Preferensi Stakeholder

Dalam menentukan kluster wisata syariah berdasarkan prioritas untuk dikunjungi, metode yang dilakukan adalah *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Metode ini melibatkan para *stakeholder* yang menjadi pakar atau memiliki pengetahuan yang cukup mengenai wisata syariah yang berada di Kabupaten Jombang. Proses pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada masing-masing stakeholder. Kemudian hasil kuesioner tersebut diolah menggunakan aplikasi *Expert Choice*. Sehingga menghasilkan nilai-nilai yang menjadi acuan dalam menentukan kluster wisata syariah berdasarkan prioritas.

Hasil analisis AHP menunjukkan nilai inkonsistensi sebesar 0,01, dengan kata lain tingkat kesalahan dalam analisis ini adalah sebesar 1%. Wisata syariah yang memiliki nilai bobot tertinggi atau menjadi prioritas utama untuk dikunjungi adalah wisata Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur dengan nilai bobot sebesar (0,612). Di urutan kedua ada wisata Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Wahab Chasbullah dengan bobot (0,141). Sedangkan wisata Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim berada di urutan ketiga dengan bobot sebesar (0,111).



**Gambar IV.24 Hierarki Prioritas Wisata Syariah**

*Sumber : Hasil Analisis AHP, 2018*

Berikut adalah urutan DTW syariah di Kabupaten Jombang berdasarkan prioritas :

1. Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur (0,612)
2. Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Wahab Chasbullah (0,141)
3. Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim (0,111)
4. Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri (0,073)
5. Masjid Agung Baitul Mukminin (0,063)

Berdasarkan hasil analisis tersebut, wisata Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur terpilih sebagai wisata syariah yang memiliki prioritas utama untuk dikunjungi oleh wisatawan. Hal tersebut berbanding lurus dengan kondisi eksisting di lapangan yang menunjukkan bahwa obyek wisata syariah tersebut memiliki jumlah pengunjung terbanyak pertahunnya. Selain itu, wisata Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Wahab Chasbullah yang memiliki bobot nilai tertinggi nomor dua merupakan obyek wisata yang dikembangkan. Hal tersebut didukung dengan status Makam K.H. Wahab Chasbullah yang telah diresmikan oleh Kementerian Sosial sebagai makam pahlawan nasional. Sedangkan wisata Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim menjadi wisata prioritas nomor tiga karena potensinya sebagai pusat jamaah Thoriqoh Qodiriyah Wan Naqsabandiyah, yang mana ketika dilakukan ritual dzikir akbar mampu mendatangkan jamaah dalam jumlah yang banyak.

Ketiga DTW syariah prioritas diatas nantinya akan menjadi titik utama dimulainya perjalanan rute wisata syariah di Kabupaten Jombang. Pemilihan ketiga DTW tersebut sebagai titik awal atau *start point* juga didasarkan pada letaknya yang berada di 3 penjuru, yaitu Utara, Selatan dan Timur. Hal tersebut memungkinkan wisatawan untuk datang dari ketiga arah tersebut. Jika wisatawan datang dari arah Utara maka DTW yang dituju pertama kali adalah Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab

Chasbullah. Jika wisatawan datang dari arah Selatan maka DTW yang dituju pertama kali adalah Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur. Sedangkan wisatawan yang datang dari arah Timur, akan diarahkan untuk mengunjungi Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim terlebih dahulu.

#### **4.2.3. Penentuan Variabel Prioritas Yang Mempengaruhi Penentuan Jalur Wisata Syariah Berdasarkan Preferensi Stakeholder**

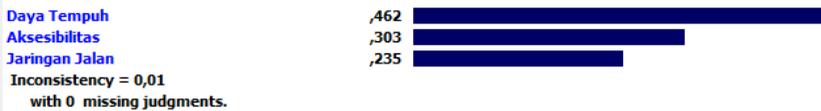
##### **1. Hasil Analisis Antar Faktor**

Dalam menentukan variabel prioritas yang mempengaruhi penentuan jalur wisata syariah, metode yang dilakukan adalah *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Metode ini melibatkan para *stakeholder* yang menjadi pakar atau memiliki pengetahuan yang cukup mengenai variabel yang berpengaruh dalam penentuan jalur wisata. Proses pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada masing-masing stakeholder. Kemudian hasil kuesioner tersebut diolah menggunakan aplikasi *Expert Choice*. Sehingga menghasilkan nilai-nilai yang menjadi acuan dalam menentukan variabel prioritas penentuan jalur wisata.

Untuk mengetahui variabel yang menjadi prioritas, proses yang dilakukan adalah menganalisis faktor prioritas terlebih dahulu. Hasil analisis AHP menunjukkan nilai inkonsistensi sebesar 0,01, dengan kata lain tingkat kesalahan dalam analisis ini adalah sebesar 1%. Faktor daya tempuh merupakan faktor yang memiliki nilai bobot tertinggi, yaitu mencapai (0,462). Pada urutan kedua terdapat faktor aksesibilitas (0,303) dan faktor jaringan jalan (0,235) di urutan nomor tiga.

Faktor daya tempuh sebagai faktor utama dalam menentukan jalur wisata merupakan suatu gambaran tentang terwujudnya suatu perjalanan wisata yang efektif dan efisien.

Mengingat setiap wisatawan yang berkunjung memiliki keterbatasan waktu, faktor daya tempuh merupakan faktor yang tepat untuk dijadikan pertimbangan utama dalam menentukan jalur wisata. Selain itu, jika melihat karakteristik wisata syariah pada sasaran 1, masih terdapat beberapa obyek wisata yang aksesibilitasnya belum terpenuhi secara optimal. Diantaranya adalah tidak tersedianya kendaraan umum dan jalur pedestrian. Oleh karena itu faktor aksesibilitas menjadi faktor yang patut diperhitungkan. Kemudian, faktor yang memiliki nilai bobot paling rendah, yaitu faktor jaringan jalan, tetap memiliki peran sebagai faktor yang menjadikan jalur wisata tersebut lebih optimal.



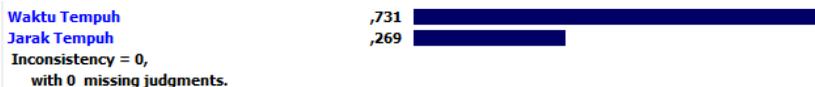
**Gambar IV.25 Hierarki Prioritas Faktor**

*Sumber : Hasil Analisis AHP, 2018*

## 2. Hasil Analisis Antar Variabel

### a. Faktor Daya Tempuh

Faktor daya tempuh memiliki 2 variabel, diantaranya adalah waktu tempuh dan jarak tempuh. Hasil analisis AHP menunjukkan nilai inkonsistensi sebesar 0,0 atau dapat diartikan bahwa tingkat kesalahan dalam analisis adalah 0%. Variabel yang memiliki pengaruh paling tinggi adalah variabel waktu tempuh dengan nilai bobot mencapai (0,731). Sedangkan variabel jarak tempuh memiliki nilai bobot sebesar (0,269). Hal tersebut berkaitan dengan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh wisatawan. Akan menjadi lebih baik jika suatu obyek wisata dapat dikunjungi dengan waktu yang singkat. Umumnya, besaran waktu tempuh berbanding lurus dengan jarak tempuh. Tetapi, akan berbeda hasilnya jika terdapat faktor penghambat seperti kemacetan dan lainnya.

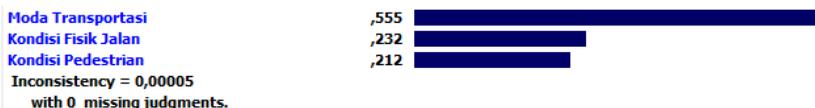


### Gambar IV.26 Hierarki Prioritas Variabel Daya Tempuh

Sumber : Hasil Analisis AHP, 2018

#### a. Faktor Aksesibilitas

Faktor aksesibilitas memiliki 3 variabel, diantaranya adalah kondisi fisik jalan, kondisi pedestrian dan moda transportasi. Hasil analisis AHP menunjukkan nilai inkonsistensi sebesar 0,00005 atau dapat diartikan bahwa tingkat kesalahan dalam analisis adalah 0,005%. Variabel yang memiliki pengaruh paling tinggi adalah variabel moda transportasi dengan nilai bobot mencapai (0,555). Di urutan kedua, terdapat variabel kondisi fisik jalan yang memiliki nilai bobot sebesar (0,232). Sedangkan variabel kondisi pedestrian memiliki nilai bobot sebesar (0,212). Pada kondisi eksisting dilapangan terdapat beberapa ruas di obyek wisata syariah tertentu yang tidak dijangkau oleh kendaraan umum. hal tersebut dirasa cukup menjadi alasan kuat mengapa variabel moda transportasi menjadi pertimbangan yang utama dalam hal aksesibilitas. Selain itu, hampir seluruh obyek wisata syariah tidak dilengkapi dengan jalur pedestrian. Sehingga, walaupun berada pada prioritas terendah, variabel kondisi pedestrian tetap perlu diperhatikan demi mendukung kenyamanan wisatawan.

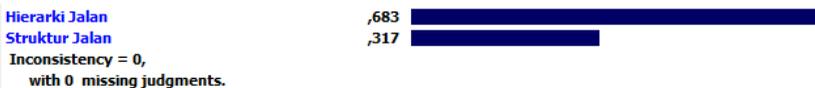


### Gambar IV.27 Hierarki Prioritas Variabel Aksesibilitas

Sumber : Hasil Analisis AHP, 2018

## b. Faktor Jaringan Jalan

Faktor jaringan jalan memiliki 2 variabel, diantaranya adalah hierarki jalan dan struktur jalan. Hasil analisis AHP menunjukkan nilai inkonsistensi sebesar 0,0 atau dapat diartikan bahwa tingkat kesalahan dalam analisis adalah 0%. Variabel yang memiliki pengaruh paling tinggi adalah variabel hierarki jalan dengan nilai bobot mencapai (0,683). Di urutan kedua, terdapat variabel struktur jalan yang memiliki nilai bobot sebesar (0,317). Berdasarkan hasil analisis pada sasaran 1, diketahui bahwa hampir seluruh obyek wisata syariah dilalui jalan utama, yaitu arteri primer dan kolektor primer. Dengan begitu, lokasi wisata akan mudah untuk dicapai, karena jalan tersebut merupakan jalur bagi bus antar kota dan memiliki dimensi yang cukup lebar. Berdasarkan hal tersebut, stakeholder berpendapat bahwa hierarki jalan penting untuk menjadi pertimbangan. Sedangkan struktur jalan menjadi pertimbangan kedua karena pada kondisi eksistangnya sendiri hampir seluruh ruas di masing-masing obyek wisata syariah sudah tidak menggunakan perkerasan makadam.



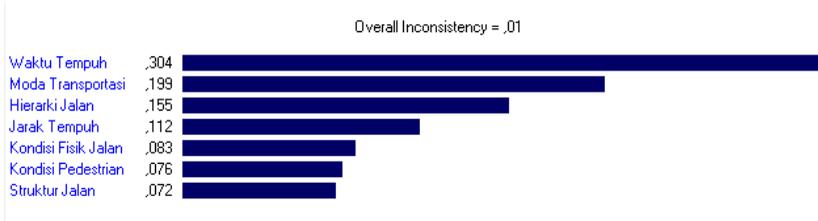
**Gambar IV.28 Hierarki Prioritas Variabel Jaringan Jalan**

*Sumber : Hasil Analisis AHP, 2018*

## 3. Hasil Analisis Antar Variabel Total

Untuk mengetahui variabel prioritas diantara seluruh variabel, dilakukan pengambilan hasil analisis antar variabel total. Hasil analisis tersebut menunjukkan nilai inkonsistensi sebesar 0,01 atau dapat diartikan bahwa tingkat kesalahan dalam analisis adalah 1%. Variabel yang memiliki pengaruh paling tinggi adalah variabel waktu tempuh dengan nilai bobot

mencapai (0,304). Di urutan kedua, terdapat variabel moda transportasi yang memiliki nilai bobot sebesar (0,199). Sedangkan selanjutnya yaitu variabel hierarki jalan dengan nilai bobot sebesar (0,155), jarak tempuh (0,112), kondisi fisik jalan (0,083), kondisi pedestrian (0,076) dan struktur jalan (0,072).



#### **Gambar IV.29 Hierarki Prioritas Antar Variabel Total**

*Sumber : Hasil Analisis AHP, 2018*

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel prioritas dalam menentukan jalur wisata syariah di Kabupaten Jombang adalah waktu tempuh. Berikut adalah urutan prioritas antar variabel total dalam menentukan jalur wisata syariah di Kabupaten Jombang :

1. Waktu Tempuh (0,304)
2. Moda Transportasi (0,199)
3. Hierarki Jalan (0,155)
4. Jarak Tempuh (0,112)
5. Kondisi Fisik Jalan (0,083)
6. Kondisi Pedestrian (0,076)
7. Struktur Jalan (0,072)

Urutan diatas merupakan hasil dari kesepakatan antara beberapa stakeholder. Stakeholder sepakat bahwa dalam menentukan jalur wisata, variabel waktu tempuh merupakan variabel yang menjadi pertimbangan utama dan harus diperhatikan.

#### 4.2.4. Penyusunan Jalur Wisata Syariah yang Terintegrasi

##### 1. Penentuan Skor Jalur Wisata

Dalam menyusun jalur wisata syariah yang terintegrasi, dilakukan analisis pembobotan atau *weighted score* yang menilai bobot per-jalur berdasarkan variabel penentu jalur wisata syariah prioritas yang telah ditentukan berdasarkan preferensi *stakeholder* dan dianalisis menggunakan metode AHP. Berikut adalah hasil pembobotan variabel penentu jalur wisata syariah prioritas.

**Tabel IV.87 Bobot Faktor Penentu Jalur Wisata**

Variabel	Nilai AHP	Bobot
Waktu Tempuh	(0,304)	30%
Moda Transportasi	(0,199)	20%
Hierarki Jalan	(0,155)	16%
Jarak Tempuh	(0,112)	11%
Kondisi Fisik Jalan	(0,083)	8%
Kondisi Pedestrian	(0,076)	8%
Struktur Jalan	(0,072)	7%
Total	(1)	100%

*Sumber : Hasil Analisis, 2018*

Sedangkan untuk kriteria penilaian per-variabel akan dibagi menjadi 3, yaitu : 3 untuk menunjukkan nilai tinggi; 2 untuk menunjukkan nilai sedang; dan 1 untuk menunjukkan nilai yang rendah. Penilaian akan diberikan pada masing-masing jalur yang menghubungkan antara 2 DTW syariah. Kemudian akan diketahui jalur yang memiliki nilai bobot tertinggi hingga terendah sebagai dasar dalam menyusun jalur wisata syariah yang terintegrasi. Berikut adalah kriteria pada masing-masing variabel.

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

Tabel IV.88 Kriteria Skor Variabel Penentu Jalur Wisata

No.	Faktor	Variabel	Skor			Sumber
			3	2	1	
1	Daya Tempuh	Waktu Tempuh	< 15 Menit	15 – 30 Menit	> 30 Menit	Subardin, 2010
		Jarak Tempuh	< 5 Km	5 – 10 Km	> 10 Km	RIPPDA, 2015
2	Aksesibilitas	Kondisi Fisik Jalan	Baik	Cukup Baik	Rusak	RIPPDA, 2015
		Pedestrian	Ada Dan Baik	Ada Dan Kurang Baik	Tidak Ada	Rahmah, 2012
		Moda Transportasi	Tersedia Dan Lengkap	Tersedia Tapi Sulit Ditemui	Tidak Tersedia	RIPPDA, 2015
3	Jaringan Jalan	Hierarki Jalan	Arteri dan/atau Kolektor	Kolektor dan/atau Lokal	Lokal dan/atau Lingkungan	PP RI No. 34, 2006
		Struktur Jalan	Aspal	Paving	Makadam	RIPPDA, 2015

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Setelah diketahui masing-masing kriteria untuk memberikan skor, langkah selanjutnya adalah identifikasi variabel masing-masing jalur antara 2 DTW syariah. Identifikasi diperoleh berdasarkan hasil observasi lapangan dan studi literatur atau dokumen. Serta dibantu dengan sistem informasi geografis berupa *Google Earth* dan *Google Map*.

**Tabel IV.89 Kode DTW Syariah**

A	Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur
B	Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Wahab Chasbullah
C	Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim
D	Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri
E	Masjid Agung Baitul Mukminin

*Sumber : Hasil analisis, 2018*

**Tabel IV.90 Identifikasi Jalur Wisata**

Ruas / Jalur	Jarak Tempuh (Km)	Waktu Tempuh (menit)	Moda Transportasi	Kondisi Fisik Jalan	Kondisi Pedestrian	Hierarki Jalan	Struktur Jalan
A-B	10,9	24	Tersedia dan Lengkap	Baik	Tidak Ada	Kolektor dan/atau Lokal	Aspal
A-C	11,2	21	Tersedia dan	Baik	Tidak Ada	Kolektor	Aspal

Ruas / Jalur	Jarak Tempuh (Km)	Waktu Tempuh (menit)	Moda Transportasi	Kondisi Fisik Jalan	Kondisi Pedestrian	Hierarki Jalan	Struktur Jalan
			Lengkap			dan/atau Lokal	
A-D	10,2	22	Tersedia dan Lengkap	Baik	Tidak Ada	Kolektor dan/atau Lokal	Aspal
A-E	6,2	12	Tersedia dan Lengkap	Baik	Tidak Ada	Kolektor dan/atau Lokal	Aspal
B-C	9,3	18	Tersedia dan Lengkap	Baik	Tidak Ada	Arteri dan/atau Kolektor	Aspal
B-D	3,6	8	Tersedia dan Lengkap	Baik	Tidak Ada	Kolektor dan/atau Lokal	Aspal
B-E	5,7	16	Tersedia dan Lengkap	Baik	Tidak Ada	Kolektor dan/atau Lokal	Aspal
C-D	7,8	16	Tersedia dan	Baik	Tidak Ada	Arteri	Aspal

Ruas / Jalur	Jarak Tempuh (Km)	Waktu Tempuh (menit)	Moda Transportasi	Kondisi Fisik Jalan	Kondisi Pedestrian	Hierarki Jalan	Struktur Jalan
			Lengkap			dan/atau Kolektor	
C-E	5,9	11	Tersedia dan Lengkap	Baik	Tidak Ada	Arteri dan/atau Kolektor	Aspal
D-E	4,7	12	Tersedia dan Lengkap	Baik	Tidak Ada	Kolektor dan/atau Lokal	Aspal

*Sumber : Hasil analisis, 2018*

Langkah selanjutnya adalah memberikan skor pada masing-masing jalur sesuai dengan kondisi tiap variabelnya. Kemudian nilai tersebut akan dikalikan dengan bobot per-variabel yang telah ditentukan berdasarkan tingkat prioritasnya. Hasil dari perhitungan ini nantinya akan diketahui jalur yang memiliki nilai total tertinggi dan akan menjadi jalur yang diprioritaskan untuk dilewati terlebih dahulu.

**Tabel IV.91 Skoring Jalur Wisata**

Ruas	Daya tempuh		Aksesibilitas			Jaringan jalan		Nilai Total
	Waktu	Jarak	Kondisi	Kondisi	Moda	Hierarki	Struktur	

	Tempuh	Tempuh	fisik jalan	pedestrian	transportasi	jalan	jalan	
	Nilai (30%)	Nilai (11%)	Nilai (8%)	Nilai (8%)	Nilai (20%)	Nilai (16%)	Nilai (7%)	
A-B	1	2	3	1	3	2	3	1,97
A-C	1	2	3	1	3	2	3	1,97
A-D	1	2	3	1	3	2	3	1,97
A-E	2	3	3	1	3	2	3	2,38
B-C	2	2	3	1	3	3	3	2,36
B-D	3	3	3	1	3	2	3	2,68
B-E	2	2	3	1	3	2	3	2,27
C-D	2	2	3	1	3	3	3	2,43
C-E	2	3	3	1	3	3	3	2,54
D-E	3	3	3	1	3	2	3	2,68

*Sumber : Hasil Analisis, 2018*

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa jalur yang memiliki nilai total tertinggi adalah jalur C-F dan F-H dengan nilai mencapai (2,68). Sedangkan jalur yang memiliki nilai total terendah adalah jalur A-C, A-E dan A-F yang masing-masing memiliki nilai sebesar (1,97).

*(Halaman ini sengaja dikosongkan)*

## 2. Penentuan Jalur Wisata yang Terintegrasi

Penentuan jalur didasarkan pada DTW syariah prioritas yang akan menjadi *start point*. Berdasarkan urutan prioritas DTW syariah pada hasil analisis sasaran kedua, maka jalur yang terbentuk diantaranya adalah :

**Tabel IV.92 Jalur Wisata Syariah**

<b>Nama Jalur</b>	<b>Start Point</b>	<b>Jalur DTW</b>
Jalur I	A	A – E – D – B – C
Jalur II	B	B – D – E – C – A
Jalur III	C	C – E – D – B – A

*Sumber : Hasil Analisis, 2018*

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jalur wisata syariah diantaranya adalah :

### 1. Jalur I

Jalur I memiliki *start point* yang berada di Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur. Setelah itu, wisatawan akan diarahkan menuju Masjid Agung Baitul Mukminin. Dalam perjalanan dari Ponpes Tebu Ireng menuju Masjid Agung, wisatawan dapat melaksanakan ibadah shalat di beberapa masjid yang tersedia, diantaranya adalah Masjid Besar Kecamatan Diwek yang berada di Jl. Raya Diwek No. 63 dan Masjid Mustawa di Jl. Mojosoongo. Selain itu, terdapat restoran atau rumah makan halal yang dapat dikunjungi pula, diantaranya adalah Rumah Makan Zam – zam, Warung Tahta Makarim dan Warung Sagu yang masing-masing berada di Jl. K.H. Hasyim Asy'ari. Bagi wisatawan yang ingin beristirahat atau bermalam dapat menginap di Hotel Hidayah yang terletak di depan Ponpes Tebu Ireng, tepatnya di Jl. Ngoro – Jombang.

Setelah melakukan kunjungan di Masjid Agung Baitul Mukminin, wisatawan akan diarahkan menuju Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri. Dalam perjalanan tersebut wisatawan dapat beristirahat sejenak dan makan di Rumah Makan Apung Rahmawati dan

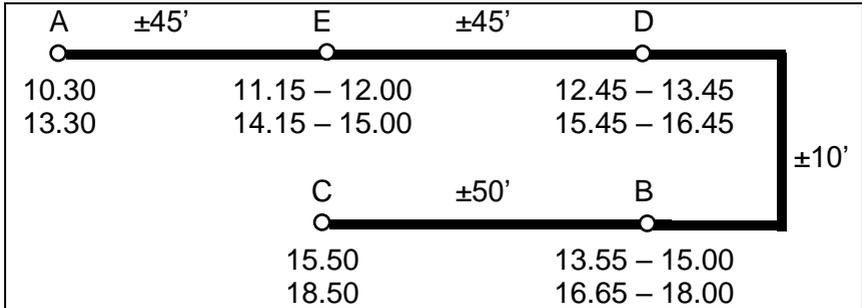
Bakso Nuklir di Jl. Wahid Hasyim atau Bakso Mama yang berada di Jl. PB Sudirman No. 161. Seluruh restoran yang dilalui tersebut menyediakan makanan dan minuman yang halal. Selain itu, jika ingin beristirahat lebih lama, dapat dilakukan di Hotel Borubudur atau Hotel New Melati yang berada di Jl. PB Sudirman.

Setelah berkunjung di Ponpes Mambaul Ma'arif dan melakukan ziarah di Makam K.H. Bisri Syansuri, wisatawan akan diarahkan menuju Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Wahab Chasbullah. Perjalanan dari Ponpes Mambaul Ma'arif menuju Ponpes Bahrul Ulum cukup singkat. Oleh karena itu kemungkinan wisatawan akan berhenti untuk makan atau bahkan menginap adalah kecil. Disamping itu memang pada rute ini tidak terdapat masjid, restoran ataupun penginapan.

Dari Ponpes Bahrul Ulum, tujuan terakhir pada Jalur I ini adalah Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim. Jarak antara kedua DTW cukup jauh. Wisatawan dapat beristirahat dan menginap, sekaligus makan dan melaksanakan ibadah di Hotel dan Resto Yusro di Jl. Soekarno Hatta No. 25. Selain itu terdapat Masjid Nurul Hidayah di Jl. Brigjen Kretarto dan Masjid Raudhotul Jannah di Jl. Brawijaya No. 139. Terdapat pula Warung Sagu di Jl. Brigjen Kretarto No. 120 sebagai salah satu pilihan apabila ingin mengunjungi rumah makan.

Total waktu yang diperlukan untuk menempuh seluruh ruas adalah  $\pm 60$  menit. Sedangkan total waktu yang dibutuhkan untuk melakukan wisata mulai dari DTW syariah pertama hingga terakhir adalah  $\pm 5$  jam 20 menit. Angka tersebut didapatkan dengan asumsi waktu yang dihabiskan wisatawan pada masing-masing DTW syariah adalah  $\pm 2$  jam untuk Ponpes Tebu Ireng,  $\pm 1$  jam untuk Ponpes Bahrul Ulum, Darul Ulum dan Mambaul Ma'arif dan  $\pm 45$  menit untuk Masjid Agung. Sedangkan estimasi waktu yang dihabiskan untuk

singgah di masjid, restoran dan penginapan yang berada di satu ruas tertentu adalah  $\pm 30$  menit.



**Gambar IV.30 Alur Perjalanan Jalur I**

*Sumber : Hasil Analisis, 2018*

## 2. Jalur II

Jalur II memiliki *start point* yang berada di Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Wahab Chasbullah. Setelah itu, wisatawan akan diarahkan menuju Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri. Dalam perjalanan dari Ponpes Bahrul Ulum menuju Ponpes Mambaul Ma'arif, tidak terdapat masjid, rumah makan atau restoran dan penginapan.

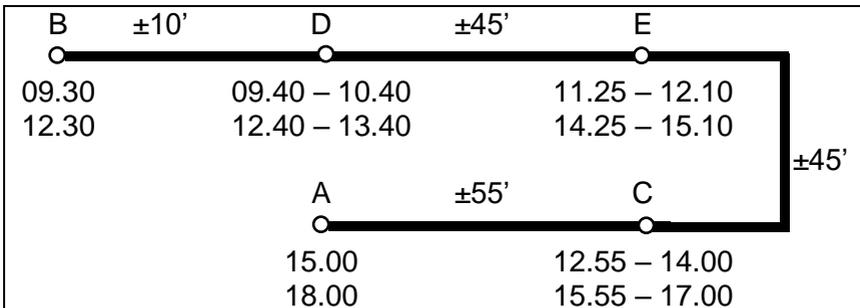
Setelah berkunjung di Ponpes Mambaul Ma'arif dan melakukan ziarah di Makam K.H. Bisri Syansuri, wisatawan akan diarahkan menuju Masjid Agung Baitul Mukminin. Dalam perjalanan tersebut wisatawan dapat menikmati makanan dan minuman halal di Rumah Makan Apung Rahmawati dan Bakso Nuklir di Jl. Wahid Hasyim atau Bakso Mama yang berada di Jl. PB Sudirman No. 161. Selain itu, Hotel Borubudur dan Hotel New Melati di Jl. PB Sudirman No. 89 dan 63 dapat menjadi opsi jika ingin beristirahat dalam waktu yang cukup lama.

Setelah melakukan kunjungan di Masjid Agung Baitul Mukminin, wisatawan akan diarahkan menuju wisata Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim. Jalur

yang ditempuh antara kedua DTW syariah tersebut, yaitu Jl. K.H. Romli Tamim tergolong baru dan sepi. Hanya terdapat satu fasilitas, yaitu berupa restoran bernama Warung Nikmat Sederhana yang berada di Jl. K.H. Romli Tamim.

Destinasi terakhir pada jalur II adalah Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur. Perjalanan dari Ponpes Darul Ulum menuju Ponpes Tebu Ireng memakan waktu yang cukup lama. Wisatawan dapat melaksanakan ibadah sekaligus beristirahat di tengah-tengah perjalanan di Masjid Baitul Hikmah di Jl. Jogoroto – Peterongan atau Masjid Arribath Jl. Raya Jogoroto. Apabila ingin beristirahat lebih lama atau menginap, dapat dilakukan di Hotel Hidayah yang berada di Jl. Ngoro – Jombang.

Total waktu yang diperlukan untuk menempuh seluruh ruas adalah  $\pm 65$  menit. Sedangkan total waktu yang dibutuhkan untuk melakukan wisata mulai dari DTW syariah pertama hingga terakhir adalah  $\pm 5$  jam 30 menit. Angka tersebut didapatkan dengan asumsi waktu yang dihabiskan wisatawan pada masing-masing DTW syariah adalah  $\pm 2$  jam untuk Ponpes Tebu Ireng,  $\pm 1$  jam untuk Ponpes Bahrul Ulum, Darul Ulum dan Mambaul Ma'arif dan  $\pm 45$  menit untuk Masjid Agung. Sedangkan estimasi waktu yang dihabiskan untuk singgah di masjid, restoran dan penginapan yang berada di satu ruas tertentu adalah  $\pm 30$  menit.



**Gambar IV.31 Alur Perjalanan Jalur II**

*Sumber : Hasil Analisis, 2018*

### 3. Jalur III

Jalur III memiliki *start point* yang berada di Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim. Pada perjalanan yang pertama, wisatawan akan diarahkan menuju Masjid Agung Baitul Mukminin. Jalur yang ditempuh antara kedua DTW syariah tersebut, yaitu Jl. K.H. Romli Tamim tergolong baru dan sepi. Selain itu, lokasinya berada samping rel kereta api. Sehingga belum terdapat banyak aktivitas di sepanjang jalan tersebut. Hanya terdapat satu fasilitas, yaitu berupa restoran bernama Warung Nikmat Sederhana yang berada di Jl. K.H. Romli Tamim.

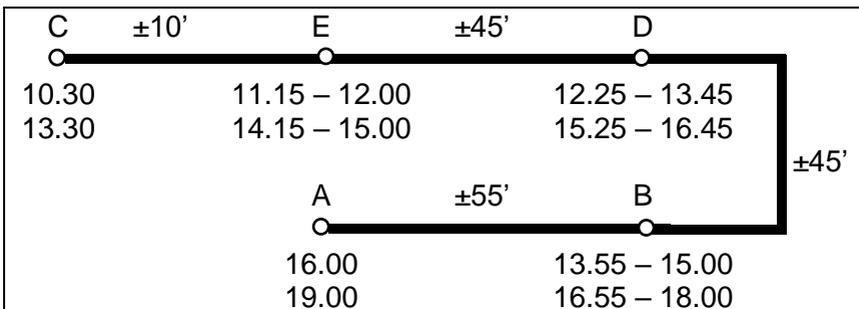
Setelah dari Masjid Agung, wisatawan akan diarahkan menuju Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri. Dalam perjalanan tersebut wisatawan dapat beristirahat sejenak dan makan di Rumah Makan Apung Rahmawati dan Bakso Nuklir di Jl. Wahid Hasyim atau Bakso Mama yang berada di Jl. PB Sudirman No. 161. Seluruh restoran yang dilalui tersebut menyediakan makanan dan minuman yang halal. Selain itu, jika ingin beristirahat lebih lama, dapat dilakukan di Hotel Borubudur dan Hotel New Melati di Jl. PB Sudirman No. 89 dan 63.

Setelah berkunjung ke Ponpes Mambaul Ma'arif, wisatawan diarahkan menuju Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Wahab Chasbullah. Pada jalur ini, tidak terdapat rumah masjid, makan ataupun restoran dan penginapan ataupun hotel.

Destinasi terakhir pada Jalur III ini adalah Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur. Perjalanan dari Ponpes Bahrul Ulum menuju Ponpes Tebu Ireng cukup memakan waktu yang panjang. Hal tersebut disebabkan karena jarak antara 2 DTW tersebut yang jauh, mencapai 10,9 kilometer dan memakan waktu selama 24 menit. Oleh karena itu, wisatawan dapat melaksanakan ibadah dan beristirahat sejenak di tengah perjalanan di Masjid Nurul Hidayah di Jl. Brigjen Kretarto, Masjid Besar Kecamatan Diwek di Jl. Raya

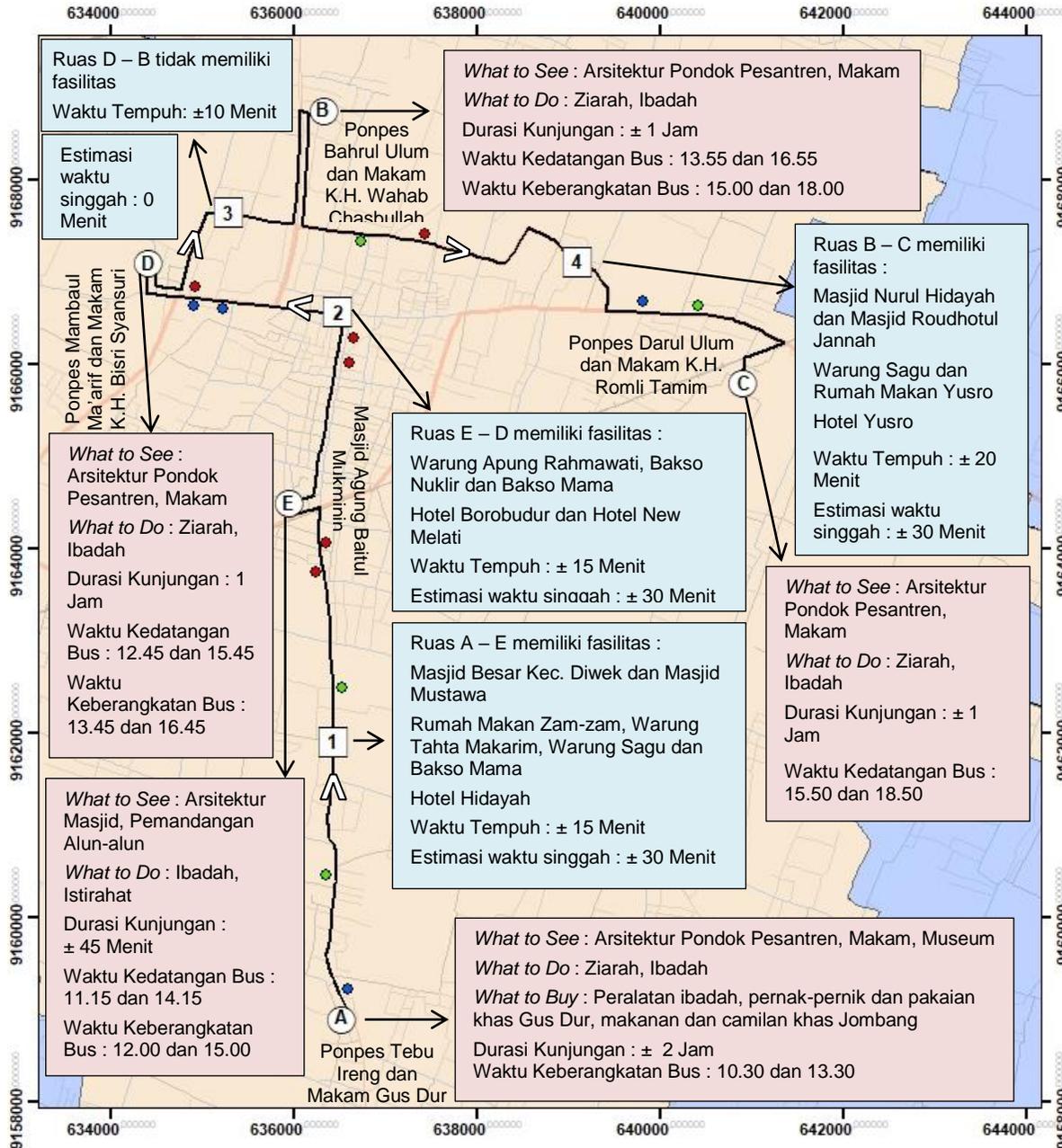
Diwek No. 63 atau Masjid Mustawa di Jl. Mojosongo. Selain itu, jika ingin mampir untuk makan dan minum, terdapat beberapa rumah makan dan restoran yang menyediakan makanan dan minuman halal, diantaranya adalah Warung Apung Rahmawati dan Bakso Nuklir yang terletak di Jl. Wahid Hasyim, Warung Tahta Makarim, Warung Sagu dan Rumah Makan Zam-zam yang masing-masing berada di Jl. K.H. Hasyim Asy'ari. Bagi wisatawan yang ingin beristirahat atau bermalam, dapat menginap di Hotel Hidayah di Jl. Ngoro – Jombang.

Total waktu yang diperlukan untuk menempuh seluruh ruas adalah  $\pm 65$  menit. Sedangkan total waktu yang dibutuhkan untuk melakukan wisata mulai dari DTW syariah pertama hingga terakhir adalah  $\pm 5$  jam 30 menit. Angka tersebut didapatkan dengan asumsi waktu yang dihabiskan wisatawan pada masing-masing DTW syariah adalah  $\pm 2$  jam untuk Ponpes Tebu Ireng,  $\pm 1$  jam untuk Ponpes Bahrul Ulum, Darul Ulum dan Mambaul Ma'arif dan  $\pm 45$  menit untuk Masjid Agung. Sedangkan estimasi waktu yang dihabiskan untuk singgah di masjid, restoran dan penginapan yang berada di satu ruas tertentu adalah  $\pm 30$  menit.



**Gambar IV.32 Alur Perjalanan Jalur III**

*Sumber : Hasil Analisis, 2018*



INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
FAKULTAS ARSITEKTUR DESAIN DAN PERENCANAAN  
DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

---

**JUDUL LAPORAN**

PEMETAAN JALUR WISATA SYARIAH  
KABUPATEN JOMBANG

---

**JUDUL PETA**

PETA IV.5 PETA JALU I WISATA SYARIAH WP JOMBANG

---

**KETERANGAN**

<b>Legenda</b>	
Arteri Primer	KAB JOMBANG
Kolektor Primer	WP JOMBANG
Kolektor Sekunder	Masjid
Lingkungan	Penginapan
Jalan Lokal Primer	Restoran
Rel KA	1 A - E
Jalur Wisata	2 E - D
	3 D - B
	4 B - C

---

**SUMBER PETA**

RTRW KABUPATEN JOMBANG 2009 - 2029

**1:60.000**

0 0,25 0,5 1 1,5 2 Miles

## Keterangan DTW

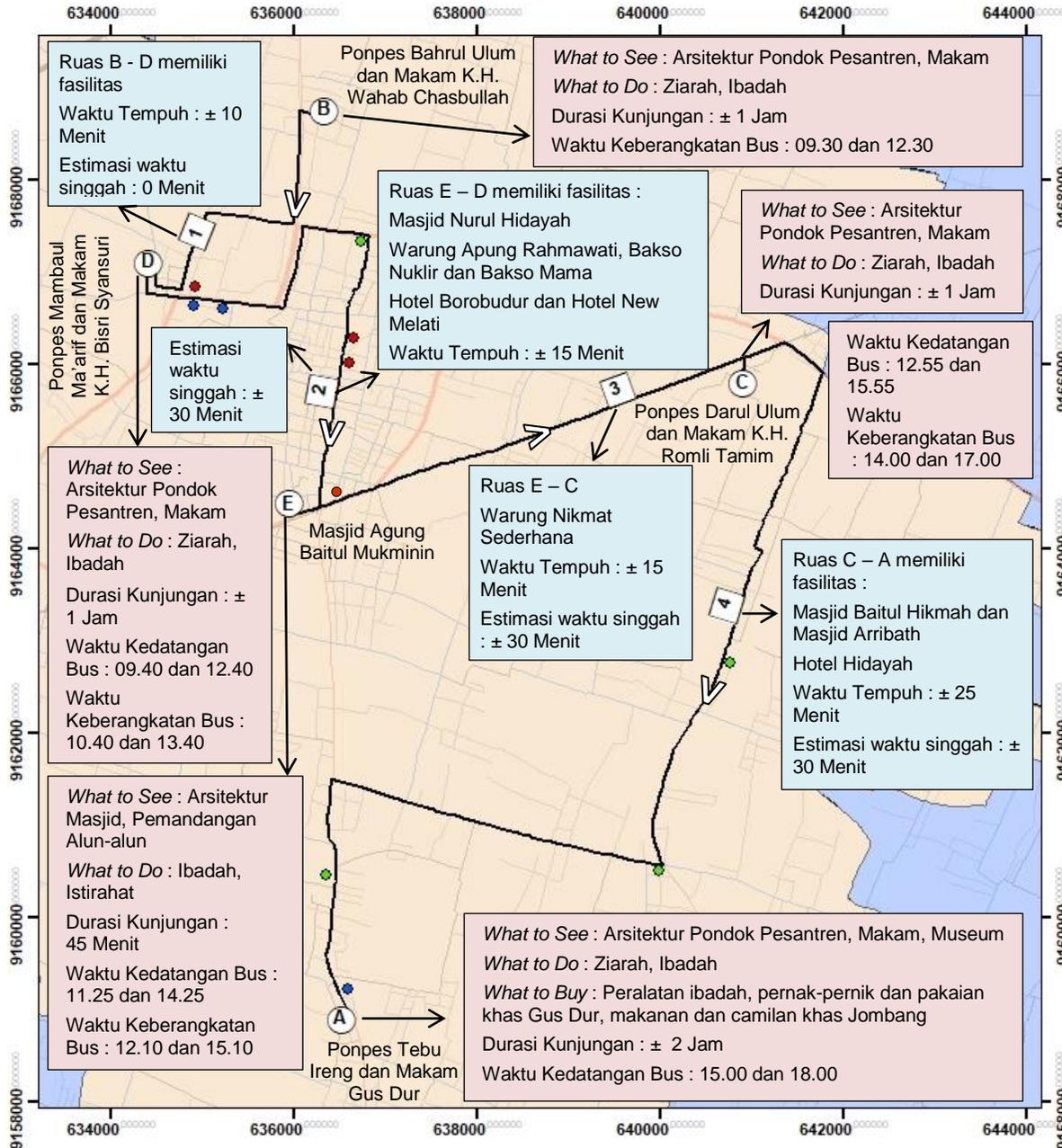
Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur	
<i>What to See</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arsitektur khas Pondok Pesantren</li> <li>• Desain arsitektur unik dan futuristik dari Museum Islam Nusantara Hasyim Asy'ari</li> <li>• Makam Ulama dan Pahlawah Nasional K.H. Hasyim Asy'ari, K.H. Wahid Hasyim dan K.H. Abdurrahman Wahid Hasyim (Gus Dur)</li> <li>• Kegiatan pendidikan pesantren yang fokus dalam pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an</li> </ul>
<i>What to Do</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ziarah ke Makam Ulama dan Pahlawah Nasional K.H. Hasyim Asy'ari, K.H. Wahid Hasyim dan K.H. Abdurrahman Wahid Hasyim (Gus Dur)</li> <li>• Mempelajari sejarah agama islam di Indonesia di Museum Islam Nusantara Hasyim Asy'ari</li> <li>• Melaksanakan ibadah dan ritual tertentu di tempat ibadah berupa masjid atau mushollah</li> </ul>
<i>What to Buy</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makanan dan minuman atau jajanan khas Jombang dan Ponpes Tebu Ireng</li> <li>• Pakaian dan pernak-pernik khas Jombang dan Ponpes Tebu Ireng</li> <li>• Peralatan ibadah dan souvenir khas Ponpes Tebu Ireng</li> </ul>

Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah	
<i>What to See</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arsitektur khas Pondok Pesantren</li> <li>• Makam Ulama dan Pahlawah Nasional K.H. Abdul Wahab Chasbullah</li> <li>• Kegiatan pendidikan pesantren yang fokus pada membaca dan memahami kitab-kitab kuning</li> </ul>
<i>What to Do</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ziarah ke Makam Ulama dan Pahlawah Nasional K.H. Abdul Wahab Chasbullah</li> <li>• Mempelajari ajaran Thariqah Syadziliyah</li> <li>• Melaksanakan ibadah dan ritual tertentu di tempat ibadah berupa masjid atau mushollah</li> </ul>
<i>What to Buy</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kitab sejarah Ponpes Tambak Beras (Bahrul Ulum) dan buku-buku ilmu agama islam</li> <li>• Peralatan ibadah dan pernak-pernik khas Ponpes Bahrul Ulum seperti foto dan poster</li> </ul>

Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim	
<i>What to See</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arsitektur khas Pondok Pesantren</li> <li>• Makam Ulama K.H. Romli Tamim</li> <li>• Kegiatan pendidikan pesantren yang fokus pada pembelajaran ilmu tasawuf dan thariqah</li> </ul>
<i>What to Do</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ziarah ke Makam Ulama K.H. Romli Tamim</li> <li>• Mempelajari ajaran Thariqah Qodiriyah Wa Naqsabandiyah</li> <li>• Mempelajari sejarah lahirnya dan kandungan dari dzikir Istighotsah</li> <li>• Melaksanakan ibadah dan ritual tertentu di tempat ibadah berupa masjid atau mushollah</li> </ul>
<i>What to Buy</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kitab buku-buku ilmu agama islam</li> <li>• Peralatan ibadah dan pernak-pernik khas Ponpes Darul Ulum seperti foto dan poster</li> </ul>

Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri	
<i>What to See</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arsitektur khas Pondok Pesantren</li> <li>• Makam Ulama dan Tokoh Nasionalis K.H. Bisri Syansuri</li> <li>• Kegiatan pesantren yang fokus pada pendidikan karakter dan politik</li> </ul>
<i>What to Do</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ziarah ke Makam Ulama dan Tokoh Nasionalis K.H. Bisri Syansuri</li> <li>• Melaksanakan ibadah dan ritual tertentu di tempat ibadah berupa masjid atau mushollah</li> </ul>
<i>What to Buy</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kitab buku-buku ilmu agama islam</li> <li>• Peralatan ibadah dan pernak-pernik khas Ponpes Mambaul Ma'arif seperti foto dan poster</li> </ul>

Masjid Agung Baitul Mukmini Kabupaten Jombang	
<i>What to See</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arsitektur masjid yang futuristik di bagian luar dan tradisional di bagian dalam</li> <li>• Pemandangan alun-alun Kabupaten Jombang</li> </ul>
<i>What to Do</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan ibadah dan ritual tertentu di masjid</li> </ul>
<i>What to Buy</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makanan, minuman dan jajanan khas Kabupaten Jombang</li> </ul>



INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
FAKULTAS ARSITEKTUR DESAIN DAN PERENCANAAN  
DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

**JUDUL LAPORAN**  
PEMETAAN JALUR WISATA SYARIAH  
KABUPATEN JOMBANG

**JUDUL PETA**  
PETA IV.6 PETA JALUR II WISATA SYARIAH WP JOMBANG

**KETERANGAN**

<b>Legenda</b>	
	KAB JOMBANG
	WP JOMBANG
	Masjid
	Penginapan
	Restoran
	1 B - D
	2 D - E
	3 E - C
	4 C - A

**SUMBER PETA**  
RTRW KABUPATEN JOMBANG 2009 - 2029

**1:60.000**

0 0,25 0,5 1 1,5 2 Miles

## Keterangan DTW

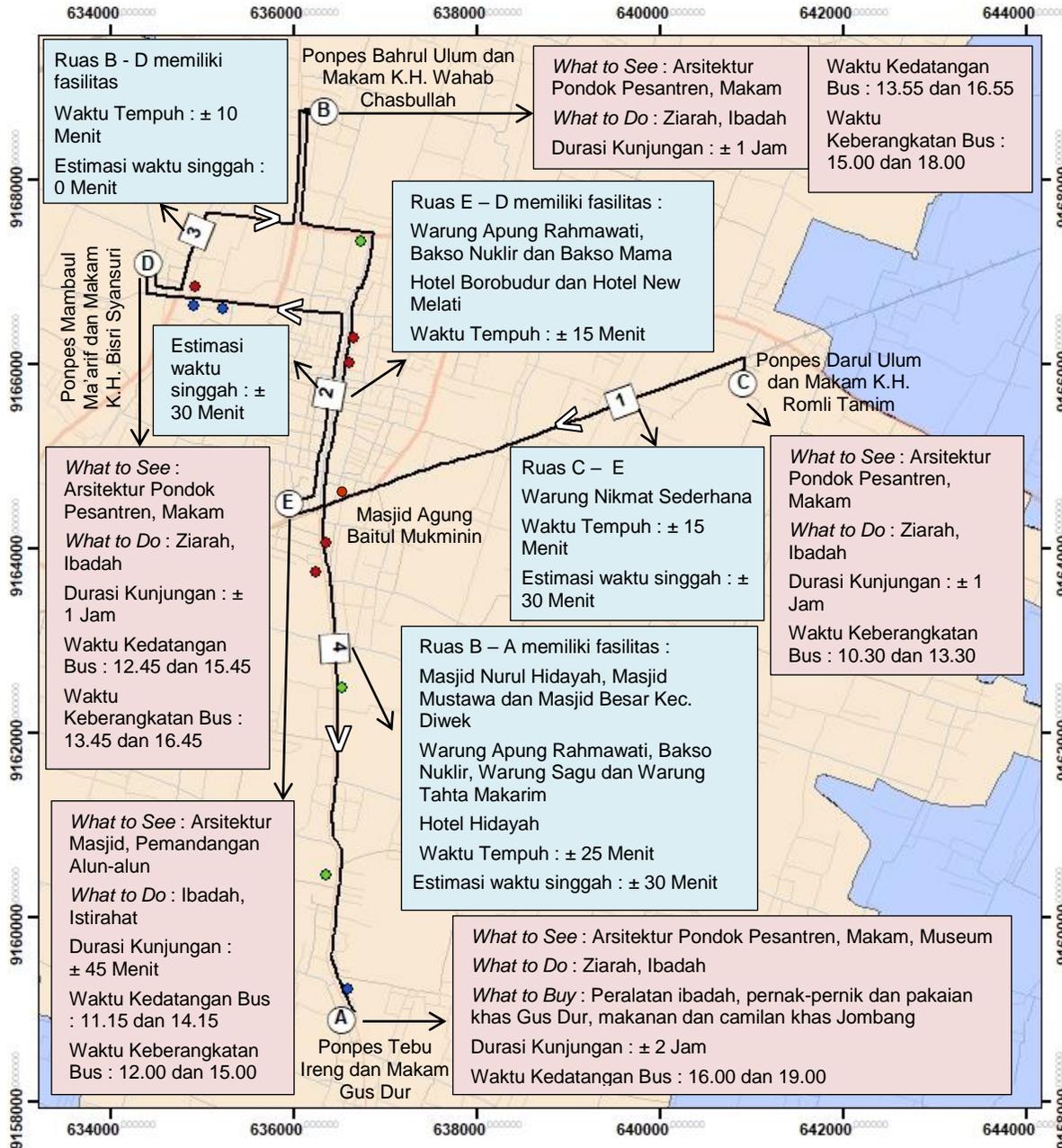
Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur	
<i>What to See</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arsitektur khas Pondok Pesantren</li> <li>• Desain arsitektur unik dan futuristik dari Museum Islam Nusantara Hasyim Asy'ari</li> <li>• Makam Ulama dan Pahlawah Nasional K.H. Hasyim Asy'ari, K.H. Wahid Hasyim dan K.H. Abdurrahman Wahid Hasyim (Gus Dur)</li> <li>• Kegiatan pendidikan pesantren yang fokus dalam pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an</li> </ul>
<i>What to Do</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ziarah ke Makam Ulama dan Pahlawah Nasional K.H. Hasyim Asy'ari, K.H. Wahid Hasyim dan K.H. Abdurrahman Wahid Hasyim (Gus Dur)</li> <li>• Mempelajari sejarah agama islam di Indonesia di Museum Islam Nusantara Hasyim Asy'ari</li> <li>• Melaksanakan ibadah dan ritual tertentu di tempat ibadah berupa masjid atau mushollah</li> </ul>
<i>What to Buy</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makanan dan minuman atau jajanan khas Jombang dan Ponpes Tebu Ireng</li> <li>• Pakaian dan pernak-pernik khas Jombang dan Ponpes Tebu Ireng</li> <li>• Peralatan ibadah dan souvenir khas Ponpes Tebu Ireng</li> </ul>

Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah	
<i>What to See</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arsitektur khas Pondok Pesantren</li> <li>• Makam Ulama dan Pahlawah Nasional K.H. Abdul Wahab Chasbullah</li> <li>• Kegiatan pendidikan pesantren yang fokus pada membaca dan memahami kitab-kitab kuning</li> </ul>
<i>What to Do</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ziarah ke Makam Ulama dan Pahlawah Nasional K.H. Abdul Wahab Chasbullah</li> <li>• Mempelajari ajaran Thariqah Syadziliyah</li> <li>• Melaksanakan ibadah dan ritual tertentu di tempat ibadah berupa masjid atau mushollah</li> </ul>
<i>What to Buy</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kitab sejarah Ponpes Tambak Beras (Bahrul Ulum) dan buku-buku ilmu agama islam</li> <li>• Peralatan ibadah dan pernak-pernik khas Ponpes Bahrul Ulum seperti foto dan poster</li> </ul>

Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim	
<i>What to See</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arsitektur khas Pondok Pesantren</li> <li>• Makam Ulama K.H. Romli Tamim</li> <li>• Kegiatan pendidikan pesantren yang fokus pada pembelajaran ilmu tasawuf dan thariqah</li> </ul>
<i>What to Do</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ziarah ke Makam Ulama K.H. Romli Tamim</li> <li>• Mempelajari ajaran Thariqah Qodiriyah Wa Naqsabandiyah</li> <li>• Mempelajari sejarah lahirnya dan kandungan dari dzikir Istighotsah</li> <li>• Melaksanakan ibadah dan ritual tertentu di tempat ibadah berupa masjid atau mushollah</li> </ul>
<i>What to Buy</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kitab buku-buku ilmu agama islam</li> <li>• Peralatan ibadah dan pernak-pernik khas Ponpes Darul Ulum seperti foto dan poster</li> </ul>

Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri	
<i>What to See</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arsitektur khas Pondok Pesantren</li> <li>• Makam Ulama dan Tokoh Nasionalis K.H. Bisri Syansuri</li> <li>• Kegiatan pesantren yang fokus pada pendidikan karakter dan politik</li> </ul>
<i>What to Do</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ziarah ke Makam Ulama dan Tokoh Nasionalis K.H. Bisri Syansuri</li> <li>• Melaksanakan ibadah dan ritual tertentu di tempat ibadah berupa masjid atau mushollah</li> </ul>
<i>What to Buy</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kitab buku-buku ilmu agama islam</li> <li>• Peralatan ibadah dan pernak-pernik khas Ponpes Mambaul Ma'arif seperti foto dan poster</li> </ul>

Masjid Agung Baitul Mukmini Kabupaten Jombang	
<i>What to See</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arsitektur masjid yang futuristik di bagian luar dan tradisional di bagian dalam</li> <li>• Pemandangan alun-alun Kabupaten Jombang</li> </ul>
<i>What to Do</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan ibadah dan ritual tertentu di masjid</li> </ul>
<i>What to Buy</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makanan, minuman dan jajanan khas Kabupaten Jombang</li> </ul>



INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
 FAKULTAS ARSITEKTUR DESAIN DAN PERENCANAAN  
 DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

**JUDUL LAPORAN**

PEMETAAN JALUR WISATA SYARIAH  
 KABUPATEN JOMBANG

**JUDUL PETA**

PETA IV.7 PETA JALUR III WISATA SYARIAH WP JOMBANG

**KETERANGAN**

<b>Legenda</b>	
	KAB JOMBANG
	WP JOMBANG
	Masjid
	Penginapan
	Restoran
	1 C - E
	2 E - D
	3 D - B
	4 B - A

**SUMBER PETA**

RTRW KABUPATEN JOMBANG 2009 - 2029

**1:60.000**

0 0,25 0,5 1 1,5 2 Miles

## Keterangan DTW

Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur	
<i>What to See</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arsitektur khas Pondok Pesantren</li> <li>• Desain arsitektur unik dan futuristik dari Museum Islam Nusantara Hasyim Asy'ari</li> <li>• Makam Ulama dan Pahlawah Nasional K.H. Hasyim Asy'ari, K.H. Wahid Hasyim dan K.H. Abdurrahman Wahid Hasyim (Gus Dur)</li> <li>• Kegiatan pendidikan pesantren yang fokus dalam pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an</li> </ul>
<i>What to Do</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ziarah ke Makam Ulama dan Pahlawah Nasional K.H. Hasyim Asy'ari, K.H. Wahid Hasyim dan K.H. Abdurrahman Wahid Hasyim (Gus Dur)</li> <li>• Mempelajari sejarah agama islam di Indonesia di Museum Islam Nusantara Hasyim Asy'ari</li> <li>• Melaksanakan ibadah dan ritual tertentu di tempat ibadah berupa masjid atau mushollah</li> </ul>
<i>What to Buy</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makanan dan minuman atau jajanan khas Jombang dan Ponpes Tebu Ireng</li> <li>• Pakaian dan pernak-pernik khas Jombang dan Ponpes Tebu Ireng</li> <li>• Peralatan ibadah dan souvenir khas Ponpes Tebu Ireng</li> </ul>

Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah	
<i>What to See</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arsitektur khas Pondok Pesantren</li> <li>• Makam Ulama dan Pahlawah Nasional K.H. Abdul Wahab Chasbullah</li> <li>• Kegiatan pendidikan pesantren yang fokus pada membaca dan memahami kitab-kitab kuning</li> </ul>
<i>What to Do</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ziarah ke Makam Ulama dan Pahlawah Nasional K.H. Abdul Wahab Chasbullah</li> <li>• Mempelajari ajaran Thariqah Syadziliyah</li> <li>• Melaksanakan ibadah dan ritual tertentu di tempat ibadah berupa masjid atau mushollah</li> </ul>
<i>What to Buy</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kitab sejarah Ponpes Tambak Beras (Bahrul Ulum) dan buku-buku ilmu agama islam</li> <li>• Peralatan ibadah dan pernak-pernik khas Ponpes Bahrul Ulum seperti foto dan poster</li> </ul>

Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim	
<i>What to See</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arsitektur khas Pondok Pesantren</li> <li>• Makam Ulama K.H. Romli Tamim</li> <li>• Kegiatan pendidikan pesantren yang fokus pada pembelajaran ilmu tasawuf dan thariqah</li> </ul>
<i>What to Do</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ziarah ke Makam Ulama K.H. Romli Tamim</li> <li>• Mempelajari ajaran Thariqah Qodiriyah Wa Naqsabandiyah</li> <li>• Mempelajari sejarah lahirnya dan kandungan dari dzikir Istighotsah</li> <li>• Melaksanakan ibadah dan ritual tertentu di tempat ibadah berupa masjid atau mushollah</li> </ul>
<i>What to Buy</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kitab buku-buku ilmu agama islam</li> <li>• Peralatan ibadah dan pernak-pernik khas Ponpes Darul Ulum seperti foto dan poster</li> </ul>

Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri	
<i>What to See</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arsitektur khas Pondok Pesantren</li> <li>• Makam Ulama dan Tokoh Nasionalis K.H. Bisri Syansuri</li> <li>• Kegiatan pesantren yang fokus pada pendidikan karakter dan politik</li> </ul>
<i>What to Do</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ziarah ke Makam Ulama dan Tokoh Nasionalis K.H. Bisri Syansuri</li> <li>• Melaksanakan ibadah dan ritual tertentu di tempat ibadah berupa masjid atau mushollah</li> </ul>
<i>What to Buy</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kitab buku-buku ilmu agama islam</li> <li>• Peralatan ibadah dan pernak-pernik khas Ponpes Mambaul Ma'arif seperti foto dan poster</li> </ul>

Masjid Agung Baitul Mukmini Kabupaten Jombang	
<i>What to See</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Arsitektur masjid yang futuristik di bagian luar dan tradisional di bagian dalam</li> <li>• Pemandangan alun-alun Kabupaten Jombang</li> </ul>
<i>What to Do</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan ibadah dan ritual tertentu di masjid</li> </ul>
<i>What to Buy</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makanan, minuman dan jajanan khas Kabupaten Jombang</li> </ul>

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, hasil dari penelitian mengenai pemetaan rute wisata syariah dapat disimpulkan bahwa DTW syariah yang berada di Kabupaten Jombang, khususnya di Wilayah Pengembangan Jombang secara umum telah memenuhi karakteristik wisata syariah berdasarkan pedoman penyelenggaraan wisata syariah. Akan tetapi masih terdapat kekurangan pada masing-masing DTW syariah, diantaranya adalah kurangnya variasi atraksi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya atraksi yang terbatas hanya pada makam dan masjid. Selanjutnya adalah kurang terdapat fasilitas akomodasi berupa hotel penginapan. Tercatat hanya 2 hotel yang lokasinya berada di dekat lokasi wisata, yaitu Hotel Hidayah dan Hotel Fatma. Selain itu, terbatasnya prasarana transportasi seperti halte, terminal dan stasiun, masih menjadi salah satu kekurangan dari masing-masing DTW syariah di WP Jombang. Hanya terdapat 2 stasiun yang berdekatan dengan lokasi wisata, yaitu Stasiun Kota Jombang dan Stasiun Peterongan.

Berdasarkan preferensi stakeholder, DTW syariah Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur merupakan DTW syariah yang memiliki prioritas tertinggi untuk dikunjungi. Hal tersebut sesuai dengan kondisi eksisting dimana DTW syariah tersebut memiliki jumlah pengunjung tertinggi dibandingkan dengan DTW syariah lainnya pada setiap tahunnya. Dengan demikian, Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur dapat berperan sebagai titik awal jalur wisata dari arah Selatan yang menghubungkan antara DTW syariah satu dengan lainnya yang berada di sekitarnya. Sedangkan

DTW syariah prioritas kedua dan ketiga, yaitu Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullah serta Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim dapat menjadi opsi untuk memberikan variasi bagi wisatawan yang berkunjung sebagai titik awal perjalanan menuju DTW syariah lainnya. Hal tersebut didukung dengan lokasi kedua DTW syariah tersebut yang berada di ujung Utara dan Timur WP Jombang

Variabel penentu jalur wisata syariah yang memiliki prioritas tertinggi berdasarkan preferensi stakeholder adalah variabel waktu tempuh. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecepatan waktu tempuh untuk mencapai lokasi DTW syariah dari DTW syariah sebelumnya menjadi pertimbangan utama bagi wisatawan untuk memilih jalur yang akan ditempuh. Variabel selanjutnya yang menjadi pertimbangan utama adalah ketersediaan moda transportasi. Hal tersebut dirasa tidak akan menjadi masalah karena mayoritas DTW syariah yang berada di WP Jombang telah terfasilitasi dengan moda transportasi umum yang cukup lengkap. Sehingga wisatawan dapat dengan mudah mencapai lokasi DTW syariah yang ingin dikunjungi dengan pilihan moda transportasi yang lengkap.

Berdasarkan perhitungan pembobotan nilai atas masing-masing jalur yang menghubungkan antar DTW syariah, didapatkan 3 variasi jalur yang titik awalnya ditentukan berdasarkan urutan prioritas DTW syariah. Ketiga jalur tersebut ditentukan sesuai dengan nilai bobot yang dimiliki masing-masing jalur. Ketiga jalur tersebut diantaranya adalah :

1. Jalur I = Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur → Masjid Agung Baitul Mukminin → Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri → Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Wahab Chasbullah → Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim → Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur.

2. Jalur II = Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Wahab Chasbullah → Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri → Masjid Agung Baitul Mukminin → Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim → Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur → Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Wahab Chasbullah.
3. Jalur III = Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim → Masjid Agung Baitul Mukminin → Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif dan Makam K.H. Bisri Syansuri → Pondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Wahab Chasbullah → Pondok Pesantren Tebu Ireng dan Makam Gus Dur → Pondok Pesantren Darul Ulum dan Makam K.H. Romli Tamim.

## 5.2 Saran

Saran dan rekomendasi terkait pengembangan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang dalam mengembangkan pariwisata khususnya wisata syariah.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi wisatawan yang ingin atau sedang berkunjung ke Kabupaten Jombang untuk melakukan perjalanan wisata.
- c. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait pengembangan aksesibilitas dan fasilitas pendukung wisata syariah untuk menunjang pergerakan wisata syariah oleh wisatawan
- d. Perlu adanya pihak-pihak tertentu baik dari pemerintah maupun swasta yang mengelola informasi jalur wisata syariah.

*(Halaman sengaja dikosongkan)*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ibn Ahmad Ibn Qudammah. 1979. *“Al-Mughni wa Syarh Kabir”*. Beirut. Darul Fikr. Vol 2.
- A.J, Muljadi. 2009. *“Kepariwisata dan Perjalanan”*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Arianti, Karina. 2013. *“Analisis Rute Optimal Distribusi Gula Dengan Network Analysis Berbasis Geographic Information System Dan Tabu Search (Studi Kasus PG-PS Madukismo, PT. Madubaru)”*. Tesis S2 Teknologi Industri Pertanian Universitas Gadjah Mada (UGM).
- Arikunto, Surhasini. 2002. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Battour, Mohammde; Ismail, Moh Nazari. 2014. *“The Role of Destination Attributes in Islamic Tourism”*. Kuala Lumpur. EDP Sciences, 2014.
- Chookaew, S. 2015. *“Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in Thailand for Muslim Country”*. Journal of Economics, Business and Management, 739-741.
- Cooper, Chris et all 1996. *“Tourism : Principles and Practice”*. London. Longman Group Limited.
- Deviana, F. 2004. *“Penentuan Perjalanan Wisata dalam Menunjang Pengembangan Bandung City Tour”*. Bandung. Institut Teknologi Bandung.
- Din, Kadir H. 1989. *“Islam and Tourism Patterns, Issues and Options”*. Universiti Kebangsaan Malaysia. Ann& of Tourrn Research, Vol. 16, pp. 542-563, 1989
- Dwiputra,Roby. 2013. *“Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Wisata Di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi”*. Jakarta. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol. 24 No. 1.

- Eryani, Analis. 2014. *“Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Wisatawan Untuk Berkunjung ke Objek Wisata Istana Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak Provinsi Riau”*. Riau. Program Studi Usaha Perjalanan Wisata FISIP Universitas Riau.
- Fatimah, Siti. 2015. *“Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Syariah (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)”*. Semarang. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Fibriono, Rudy. 2015. *“Upaya Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Peningkatan Pendapata Asli Daerah Kabupaten Jombang”*. Surabaya. Universitas Airlangga.
- Gulo, W. 2002. *“Metode Penelitian”*. Jakarta: PT. Grasindo.
- H. Kodhyat. 1998. *“Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia”*. Jakarta. Grasindo.
- Hamzah, Maulana. M., Yudiana, Yudi. 2015. *“Analisis Komparatif Potensi Industri Halal dalam Wisata Syariah dengan Konvensional”*. Dipetik Maret 7, 2018, dari <http://catatanek18.blogspot.co.id>: <http://catatanek18.blogspot.co.id/2015/02/analisis-komparatif-potensiindustri.html>.
- Jaelani, Aan. 2017. *Industri wisata halal di Indonesia: Potensi dan prospek*. Cirebon. Munich Personal RePEc Archive (MPRA).
- Kamarudin, L. M. 2013. *“Islamic Tourism: The Impacts to Malaysia's Tourism Industry”*. Proceedings of International Conference on Tourism Development, 397-405. Kemenpar. (2015).
- Kamarudin, Lina Munirah; Ismail, Hairul Nizam. 2016. *“Muslim Tourism: The Tendency of Islamic Traveling*

- Attributes from Malaysia Perspective*". Johor Darul Takzim. ResearchGate.
- Kholidiani, Sela. 2016. "*Pengembangan Kawasan Wisata Syariah kompleks Makam Syaikhona Moh.Kholil Bangkalan*". Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Marpaung, H. 2002. "*Pengetahuan Kepariwisata Edisi Revisi*". Bandung. Alfa Beta.
- Mathew, Tom V; Rao, KV Khrisna. 2007. "*Introduction to Transportation Engineering*". India. NPTEL.
- Middleton, Victor T.C. 2001. "*Marketing in Travel and Tourism*". OPondok Pesantren Bahrul Ulum dan Makam K.H. Abdul Wahab Chasbullahford. Butterworth-Heinemann.
- Moleong, Lexy. 2007. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung: Remaja Karya.
- Muhadjir, Noeng. 1996. "*Metode Penelitian Kualitatif*". Yogyakarta. Rake Sarasin.
- Murniati, Desy. 2011. "*Kawasan Makam Alm. Kh. Abdurrahman Wahid Sebagai Salah Satu Atraksi Wisata Ziarah*". Jakarta. Peneliti Puslitbangpar, Kemenbudpar.
- Nazir, M. 1988. "*Metode Penelitian*". Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Nurdyawati, Sally Indah. 2015. "*Network Analysist dalam Sistem Informasi Geografi*". Semarang. Universitas Diponegoro.
- Nurrahmah, Hana. 2014. "*Tradisi Ziarah Kubur Studi Kasus Perilaku Masyarakat Muslim Karawang yang Mempertahankan Tradisi Ziarah Pada Makam Syeh Quro di Kampung Pulobata Karawang Tahun 1970 – 2013*". Jakarta. Prodi Sejarah dan Kebudayaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Oktanti, Mustafia. 2012. " *Penentuan Jalur Wisata Berdasarkan Potensi Obyek Di Kabupaten Kulonprogo Melalui Pemanfaatan Penginderaan Jauh Dan Sistem Informasi Geografis Tahun 2010*". Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Perdana, Randhiki Gusti. " *Aplikasi Sistem Informasi Geografi (Sig) Untuk Pemodelan Jalur Bus Trans Malang*". Malang. Universitas Negeri Malang
- Purwadio, Heru. Anas Ilman I.P. " *Pengembangan Kawasan Wisata Syariah Kompleks Makam Syaikhona Moh.Kholil Bangkalan*". Surabaya. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Rizka, R. 2016. " *Persepsi Konsumen Tentang Wisata Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berkunjung*". Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Saaty, Thomas L. 2008. " *Decision making with the analytic hierarchy process*". Pittsburgh. Int. J. Services Sciences, Vol. 1, No. 1.
- Sari, Dyah Ivana. 2010. " *Objek Wisata Religi Makam Sunan Muria (Studi Kasus Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus)*".
- Sinaga, Supriono. 2010. " *Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah*". Program DIII Pariwisata. Universitas Sumatera Utara. Kertas Karya.
- Sugiyono, Prof, Dr, 2006. " *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*". Bandung. Alfabeta.
- Suherlan, Ade. 2015. " *Persepsi Masyarakat Jakarta Terhadap Islamic Tourism*". Jakarta. The Journal of Tauhidinomics Vol. 1 No. 1

- Syafiie, Inu Kencana. 2009. *“Pengantar Ilmu Pariwisata”*. Bandung. Mandar Maju.
- Winarso, Haryo; Oetomo, Andy; Priyani, R., 2003. *“Pendekatan Tourism Bussiness District dan Partisipatif dalam Pengembangan Jalur Wisata Perkotaan Kasus: Jalur Wisata Kota Jakarta”*. *Perencanaan Wilayah dan Kota*, 14(2), pp.11–38.
- Yoeti, Oka A. 1992. *“Pengantar Ilmu Pariwisata”*. Jakarta. Pradnya Paramita.
- Zalukhu, Sukawati & Meyers, Koen. 2009. *“Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata”*. Jakarta. Unesco Office.

Dokumen :

- Asisten Deputi Penelitian Dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisata. 2015. *Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah*. Jakarta. Kemeterian Pariwisata.
- Badan Pusat Statistik (BPS), Kementrian Pariwisata. 2016. *Statistik Profil Wisatawan Nusantara Tahun 2016*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2015. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jombang Tahun 2011 – 2015*. Jombang.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2016. *Kabupaten Jombang Dalam Angka Tahun 2016*. Jombang.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2016. *Statistik Daerah Kabupaten Jombang Tahun 2016*. Jombang.
- CrescentRating. 2016. *The World Halal Tourism Awards 2016*. International Travel Week (ITW). Abu Dhabi

- Deputy Assistant for Research and Development on Tourism Policy. 2015. *Statistical Report on Visitor Arrivals to Indonesia 2015*. Jakarta.
- Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI). 2016. *Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta Pusat.
- Lembaga Ta'mir Masjid Nahdhatul Ulama. 2011. *Amaliyah NU dan Dalilnya*. Jakarta. LTM NU.